

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA DASAR
BADAN WANITA SISTEM PRAKTIS UNTUK SISWA KELAS X TATA
BUSANA SMK DIPONEGORO DEPOK YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
Agnes Fahriana
NIM : 13513241034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

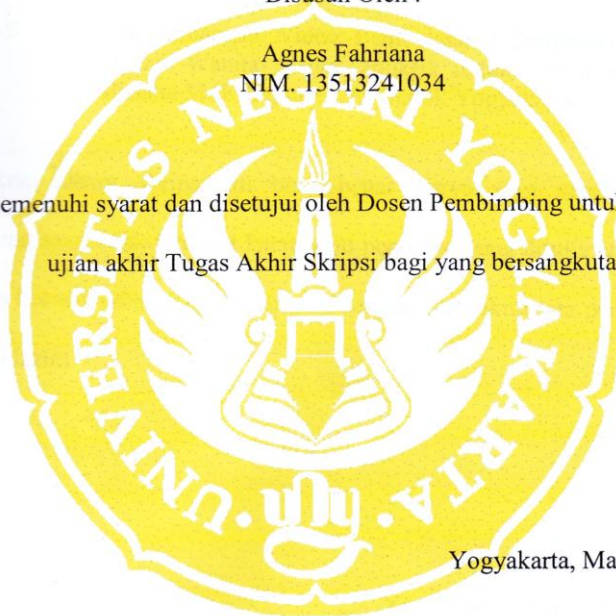
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA
DASAR BADAN WANITA SISTEM PRAKTIS UNTUK SISWA KELAS
X TATA BUSANA SMK DIPONEGORO DEPOK YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

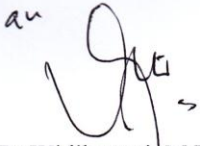
Agnes Fahriana
NIM. 13513241034

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
ujian akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.




Yogyakarta, Maret 2018

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana


Dr. Widiastuti, M.Pd
NIP.19721115 200003 2 001

Disetujui
Dosen Pembimbing TAS


Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
NIP. 19620503 198702 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Agnes Fahriana

NIM : 13513241034


Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, Maret 2018

Yang menyatakan,



Agnes Fahriana
NIM.13513241034

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA SISTEM PRAKTIS UNTUK SISWA KELAS X TATA BUSANA SMK DIPONEGORO DEPOK YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Agnes Fahriana
NIM. 13513241034

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 5 April 2018

Nama / Jabatan

TIM PENGUJI
Tanda Tangan

Tanggal

Dra. Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si.
Ketua Penguji/Pembimbing



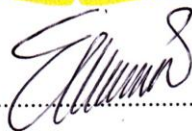
21 Mei 2018

Triyanto, M. A.
Sekretaris



21 Mei 2018

Dra. Enny Zuhnikhayati, M. Kes.
Penguji



21 Mei 2018

Yogyakarta,
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Widarto, M.Pd
NIP. 19631230 1988121 001



MOTTO

“If you cannot do great things, do small things in a great way.”
—Napoleon Hill

“Bekerja keras, bekerja cerdas, bekerja ikhlas.”
—Susi Pudjiastuti

“See the bad inside yourself, and see the good inside others.”
—Imam Ali (AS)

“Kebahagiaan tak selalu datang dari apa yang kita kejar, terkadang kebahagiaan datang sendiri ketika kita tak mengharapkannya.”
—Dalai Lama

“Menyelesaikan masalah dengan kekerasan akan membuatmu merasa berhasil ‘menyelesaikan’ satu masalah, namun nyatanya kamu telah menebar benih untuk masalah lainnya.”
—Dalai Lama

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dari Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karya ini sepenuh hati kupersembahkan sebagai wujud rasa terimakasihku kepada :

Bapak dan Ibuku tercinta, Iman Fahrian dan Rusdiana

Terimakasih untuk segala doa yang telah engkau panjatkan untukku, segala semangat dan motivasi hingga saat ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan umur yang panjang, kesehatan, serta kebahagiaan untukmu, Ibu dan Bapakku.

Kakak Dara Fahriana dan adik-adikku, Zulfikar RF dan Sabrina NF, serta Herdy Saskin

Terimakasih untuk doa, semangat, dan segala pengaruh positif yang telah kalian berikan untukku agar dapat segera menyelesaikan masa studiku

Sahabat-sahabatku yang aku sayangi, Sakde, Hanum, Sarah, dan Tiwi

Terimakasih untuk dukungannya dan menjadi tempat berbagi suka dan duka dari awal menginjakkan kaki di Yogyakarta sampai saat ini

Teman-teman seperjuangan Fashionology'13, terutama untuk kalian kelas A

Terimakasih untuk segala kenangan dan semoga sukses menyertai kita semua meski dengan cara yang berbeda-beda.

Kampus dan almamater yang kebanggakan, Universitas Negeri Yogyakarta

Yang telah memberi segala sarana dan prasarana dalam mewujudkan harapan untuk menyalah gelar Sarjana.

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA DASAR
BADAN WANITA SISTEM PRAKTIS UNTUK SISWA KELAS X TATA
BUSANA SMK DIPONEGORO DEPOK YOGYAKARTA**

Oleh :

Agnes Fahriana
NIM. 13513241034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan media pembelajaran berbasis video animasi pada materi pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis siswa kelas X busana di SMK Diponegoro.; 2) mengetahui kelayakan media video pembelajaran materi pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis siswa kelas X busana di SMK Diponegoro.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), dengan model pengembangan 4D. Tahapan dalam penelitian dan pengembangan ini terdiri dari; (1) tahap analisis; (2) tahap perencanaan; (3) tahap pengembangan; (4) tahap penyebaran. Validitas dan Reliabilitas instrumen penelitian dilakukan pertimbangan oleh *expert judgment* yaitu ahli media dan ahli materi. Validasi produk dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan guru pengampu mata pelajaran. Uji coba terbatas dilakukan pada 10 siswa dengan 20 butir pernyataan valid, untuk uji coba kelompok besar dilakukan dengan 24 siswa kelas X Tata Busana .

Hasil penelitian dan pengembangannya adalah : 1) Menghasilkan produk media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis yang baik dan layak digunakan ; 2) Kelayakan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis berdasarkan pertimbangan dari ahli media dengan rerata 22 termasuk dalam kategori layak, dari ahli materi 22 termasuk dalam kategori layak. Uji coba terbatas pada kelompok kecil termasuk dalam kategori layak. Uji coba kelompok besar berdasarkan analisis deskriptif, termasuk dalam kategori sangat layak dengan prosentase mencapai 100%. Berdasarkan hasil tersebut maka video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis yang telah disusun layak digunakan sebagai media pembelajaran di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

Kata Kunci : *Video Pembelajaran, Pola Dasar Wanita, Siswa SMK*

**DEVELOPING A LEARNING VIDEO FOR THE MAKING OF BASIC
BODICE PATTERNS FOR WOMEN USING THE PRACTICAL SYSTEM
FOR GRADE X STUDENTS OF FASHION DESIGN OF DIPONEGORO
VHS OF DEPOK, YOGYAKARTA**

Agnes Fahriana
NIM 13513241034

ABSTRACT

This study aimed to: 1) develop an animation-based learning video for the making of basic bodice patterns for women's clothes using the practical system for Grade X students of Fashion Design of Diponegoro VHS, and 2) investigate the appropriateness of the developed video.

This was a research and development study using the 4D development model. The steps in the study consisted of: (1) analysis, (2) planning, (3) development, and (4) dissemination. The validity and reliability of the research instruments were assessed through expert judgment by involving a media expert and a materials expert. The product validation was conducted by the materials expert, media expert, and subject matter teacher. The small-scale tryout was conducted by involving 10 students and the results showed that 20 items were valid. The large-scale tryout was conducted by involving 24 students of Grade X of Fashion Design.

The results of the research and development were as follows. 1) The product was a good and appropriate learning video as media for the learning of basic bodice patterns for women using the practical system. 2) Regarding the appropriateness of the learning video as media for the learning of basic bodice patterns for women using the practical system, the mean score from the media expert was 22, which was appropriate, and that from the materials expert was 22, which was appropriate. The result of the small-group tryout showed appropriateness. The result of the large-scale tryout based on the descriptive analysis showed high appropriateness, reaching 100%. Based on the result, the developed learning video for basic bodice patterns for women using the practical system was appropriate to be used as learning media at Diponegoro VHS of Depok, Yogyakarta.

Keywords: *Learning Video, Basic Patterns for Women, VHS Students*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis untuk Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta” dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, keluarga dan pengikutnya hingga akhir zaman. Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini telah mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini perkenalkan saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Sri Emy Yuli Suprihatin, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi
2. Ibu Dra. Enny Zuhnikhayati, M. Kes, selaku validator instrumen Tugas Akhir Skripsi, sekaligus sebagai Penguji Tugas Akhir Skripsi
3. Bapak Triyanto, M. A, selaku validator instrumen Tugas Akhir Skripsi, sekaligus sebagai Sekretaris Tugas Akhir Skripsi
4. Ibu Dr. Widiastuti, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana
5. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, STP, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
6. Bapak Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
7. Ibu Rina Wulandari, S. Pd, selaku Guru mata pelajaran Membuat Pola dan seluruh staf SMK Diponegoro Depok Yogyakarta
8. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhir kata, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah

SWT, dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2018
Penulis,

Agnes Fahriana
NIM 13513241034

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Pengembangan.....	7
F. Manfaat Pengembangan.....	7
G. Asumsi Pengembangan.....	8
H. Spesifikasi Produk.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Pembelajaran.....	11
2. Media Pembelajaran.....	22
3. Kriteria Media Video Pembelajaran.....	31
4. Media Video.....	40
5. Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4.....	46
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	52
C. Kerangka Berfikir.....	55
D. Pertanyaan Penelitian.....	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model Pengembangan.....	59

B. Prosedur Pengembangan.....	60
C. Desain Uji Coba Produk.....	67
1. Desain Uji Coba.....	67
2. Subjek Coba.....	68
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	68
4. Validitas dan Reliabilitas.....	73
5. Teknik Analisis Data.....	77
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	
A. Hasil Pengembangan Produk Awal.....	80
B. Hasil Uji Coba Produk.....	93
C. Revisi Produk.....	109
D. Kajian Produk Akhir.....	113
E. Keterbatasan Produk.....	115
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan Penelitian.....	116
B. Saran Pemanfaatan Produk.....	117
C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	119
 DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Silabus SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.....	46
Tabel 2. Tinjauan Perbandingan Penelitian Sejenis terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.....	55
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Pengembangan Media.....	69
Tabel 4. Pengkategorian dan Pembobotan Skor Instrumen kelayakan media video oleh Para Ahli menggunakan skala <i>Guttman</i>	70
Tabel 5. Kisi-kisi Instrument Kelayakan Media Video Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4 dari Sisi Isi Materi.....	71
Tabel 6. Kisi-kisi Instrument Kelayakan Media Kisi-kisi Instrument Kelayakan Media Video Animasi Materi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4 dari Sisi Kualitas Media.....	72
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Media Video Animasi Materi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4 Ditinjau dari Pendapat Siswa.....	73
Tabel 8. Interpretasi Nilai r.....	77
Tabel 9. Kategori Kelayakan Video oleh Ahli Media, Ahli Materi dan Siswa.....	78
Tabel 10. Interpretasi Hasil Kelayakan Video oleh Ahli Media dan Materi.....	79
Tabel 11. Interpretasi Kelayakan Video oleh Siswa.....	79
Tabel 12. Pengembangan Isi Materi Langkah-Langkah Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis.....	87
Tabel 13. Revisi Instrumen Oleh <i>Judgment Experts</i>	89
Tabel 14. Revisi dari Ahli Materi	90
Tabel 15. Revisi dari Ahli Media.....	90
Tabel 16. Revisi dari Pendapat Siswa pada Uji Coba Terbatas.....	92
Tabel 17. Kriteria pertimbangan kelayakan dari video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang dikembangkan ditinjau dari aspek Kesesuaian Materi...	98
Tabel 18. Hasil pertimbangan kelayakan dari video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang dikembangkan ditinjau dari aspek Kesesuaian Materi...	98
Tabel 19. Kriteria pertimbangan kelayakan dari video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang dikembangkan ditinjau dari aspek Kebahasaan.....	99
Tabel 20. Hasil pertimbangan kelayakan dari video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang dikembangkan ditinjau dari aspek Kebahasaan.....	99

	Halaman
Tabel 21. Kriteria pertimbangan kelayakan dari video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang dikembangkan ditinjau dari aspek Sajian.....	100
Tabel 22. Hasil pertimbangan kelayakan dari video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang dikembangkan ditinjau dari aspek Sajian.....	101
Tabel 23. Kriteria pertimbangan kelayakan dari video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang dikembangkan ditinjau dari aspek Tampilan Media.....	102
Tabel 24. Hasil pertimbangan kelayakan dari video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang dikembangkan ditinjau dari aspek Tampilan Media.....	102
Tabel 25. Kriteria Kelayakan Media Pada Komponen Penyajian.....	104
Tabel 26. Kriteria Kelayakan Media pada Komponen Tampilan Media	105
Tabel 27. Kriteria Kelayakan Media pada Komponen Kebahasaan.....	106
Tabel 28. Kriteria Kelayakan Media pada Komponen Kelayakan Isi.....	106

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pola dasar badan wanita sistem praktis.....	50
Gambar 2. Skema kerangka berfikir.....	57
Gambar 3. Adaptasi Prosedur Pengembangan 4D Thiagarajan.....	60
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Uji Coba Kelompok Skala Besar untuk Tiap-Tiap Komponen.....	108
Gambar 5. Histogram Penilaian Kelayakan Uji Coba Kelompok Skala Besar Keseluruhan.....	108
Gambar 6. Tampilan “Peralatan” sebelum direvisi.....	110
Gambar 7. Tampilan “Peralatan” setelah direvisi.....	110
Gambar 8. Letak tulisan TM dan TB sebelum direvisi.....	111
Gambar 9. Letak tulisan TM dan TB setelah direvisi.....	111
Gambar 10. Judul serta <i>font</i> dari media video sebelum direvisi.....	112
Gambar 11. Judul serta <i>font</i> dari media video setelah direvisi.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Observasi dan Wawancara.....	122
Lampiran 2. Silabus dan RPP.....	135
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	143
Lampiran 4. Instrumen.....	147
Lampiran 5. Surat Keterangan Validasi.....	160
Lampiran 6. Hasil Validasi.....	181
Lampiran 7. Hasil Uji Coba Skala Kecil.....	184
Lampiran 8. Hasil Uji Coba Lapangan.....	189
Lampiran 9. Validitas dan Reliabilitas.....	194
Lampiran 10. <i>Story Board</i>	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan Diponegoro Depok Yogyakarta memiliki sebuah program studi yang berkonsentrasi dibidang pembuatan busana, yaitu Program studi Tata Busana. Dalam program studi ini para siswa diberikan berbagai pengetahuan serta keterampilan mengenai pembuatan busana. Dalam pembuatan sebuah busana terdapat banyak pokok yang harus dikuasai, salah satunya yaitu pembuatan pola dasar badan wanita.

Pola dasar badan wanita pada dasarnya terdiri atas tiga macam teknik, yaitu teknik konstruksi, teknik draping, dan teknik kombinasi. Dan teknik konstruksi sendiri terbagi kembali menjadi beberapa system pembuatan pola dasar badan wanita, antara lain system Praktis, system Mayneke, system So-En, system Bunka, system Dressmaking, dan masih banyak lagi system lainnya. Pembuatan pola yang diajarkan di SMK bermacam – macam salah satunya yaitu pembuatan pola dasar badan wanita. Namun sistem pola dasar yang akan diangkat pada penelitian ini yaitu pola dasar badan wanita dengan sistem Praktis, dengan alasan bahwa sistem ini lebih mudah diterapkan dan menjadi sebuah penggabungan sistem-sistem yang lain, serta kerap digunakan dalam pengerjaan tugas siswa Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

Dalam penyampaian materi pembuatan pola dasar biasanya proses pembelajaran masih menggunakan media konvensional yang cenderung

membosankan serta kurang optimal, dimana tidak memaksimalkan fasilitas teknologi yang ada. Media yang digunakan di SMK Diponegoro yaitu papan tulis untuk mempraktekan langkah-langkah pembuatan. Penyampaian materi dengan media seperti ini cenderung memakan waktu lama dan membosankan, sehingga siswa kurang tertarik untuk memperhatikan. Selain papan tulis, guru juga menggunakan buku teks sebagai acuan pengajaran, tetapi guru memiliki beberapa teori yang sedikit berbeda, tetapi teori tersebut tentunya belum mengikuti prosedur pengembangan media yang benar.

Perubahan serta kemajuan teknologi yang sangat pesat seperti saat ini dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sehingga teknologi tersebut dapat dimanfaatkan dalam mencari media pembelajaran yang tepat, sehingga mempermudah proses pengajaran. Salah satu media yang dapat digunakan, mudah diakses dan dianggap dapat menarik perhatian siswa yaitu media video.

Media video termasuk jenis media pembelajaran interaktif audio visual yang dapat dijalankan menggunakan perangkat komputer ataupun *handphone*. Dengan menggunakan media pembelajaran video dapat menggabungkan tulisan, gambar, audio, video dan juga grafik di dalam satu bingkai kanvas. Selain itu dapat menjelaskan situasi serta objek dengan gambar yang berkaitan, sehingga tidak harus menunjukkan objek yang nyata kepada siswa. Media video dapat bergerak dan dapat diulang-ulang serta mudah diakses dan dapat memberikan tahap-tahap pembuatan pola secara sistematis oleh siswa diharapkan dapat membantu selama proses pembelajaran di sekolah.

Mengacu pada hasil observasi yang dilaksanakan, siswa masih kurang faham dengan langkah pengerjaannya walaupun sudah dijelaskan oleh guru pada awal semester menyebabkan munculnya pertanyaan berkali-kali. Dan dalam waktu yang bersamaan, guru harus dapat mengkondisikan kelas dan juga mengkondisikan proses belajar mengajar. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan jumlah guru yang tidak sebanding, saat proses penyampaian materi pembuatan pola dasar badan wanita, menyebabkan guru tidak bisa mendampingi siswa secara penuh saat proses pembelajaran untuk melakukan evaluasi proses. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang optimal.

Dengan kondisi semacam ini, media pembelajaran sebenarnya dibutuhkan untuk membantu memudahkan penyampaian materi pembuatan pola dasar badan wanita. Seperti yang telah disebutkan, SMK Diponegoro masih menggunakan media papan tulis yang materinya mengacu pada buku teks pedoman guru dalam mengajar, sehingga didapatkan kelemahan dari media ini adalah kurangnya minat siswa dalam belajar, tidak semua siswa dapat mengikuti sesuai apa yang disampaikan oleh guru. Penjelasan materi pembuatan pola dasar sistem praktis dengan media papan tulis dapat memakan waktu yang relatif lama sehingga waktu pembelajaran menjadi kurang efektif.

Fasilitas yang dimiliki oleh SMK Diponegoro sebenarnya cukup menunjang pembelajaran berbasis teknologi, yaitu memiliki LCD, proyektor, dan laptop. Akan tetapi proses pembelajaran belum memaksimalkan fasilitas tersebut untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Maka dalam pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dibutuhkan sebuah media yang dapat

membantu guru dalam menyajikan materi kepada siswa dengan jelas, serta dapat memperlihatkan proses seperti praktik sebenarnya sebagai solusi untuk permasalahan dalam penyampaian materi pembuatan pola dasar badan busana wanita. Sehingga guru dapat mengoptimalkan diri dalam mendampingi siswa dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan sebuah inovasi dalam pengembangan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan media video dalam penyampaian materi pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis yang mana belum pernah diterapkan oleh guru sebelumnya, diharapkan menjadi alternatif atau pelengkap media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang dapat digunakan sebagai pegangan pada saat kegiatan belajar mengajar. Diharapkan dengan menggunakan media video pembelajaran tersebut, siswa dapat mengetahui serta memahami bagaimana langkah-langkah pembuatan pola dan diharapkan pula dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Media pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, yaitu menggunakan media papan tulis sehingga pembelajaran cenderung membosankan

2. Penggunaan media papan tulis mengharuskan guru mengajar di depan kelas, mengakibatkan guru tidak dapat mendampingi siswa yang jumlahnya cukup banyak secara satu persatu
3. Guru mengembangkan pembuatan pola dasar badan sistem praktis yang berbeda dengan buku teks acuan, tetapi belum menggunakan prosedur pengembangan dan kelayakan media
4. Guru belum memanfaatkan teknologi yang saat ini cukup berkembang untuk mengembangkan media pembelajarannya
5. Terdapat kesulitan siswa dalam memahami dan menerapkan tahap-tahap pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis
6. Siswa membutuhkan sebuah media yang tepat dan praktis untuk memudahkan serta mengingat tahap-tahap pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis yang kerap digunakan dalam pengerjaan tugas secara otodidak
7. Pembelajaran dengan media yang telah digunakan relatif memakan waktu yang lama
8. Guru belum memanfaatkan teknologi yang saat ini cukup berkembang untuk mengembangkan media pembelajarannya.
9. Guru belum mengoptimalkan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah untuk memudahkan penyampaian materi pembuatan pola dasar badan busana wanita
10. Kurang menariknya media yang digunakan dalam penyampaian materi pembuatan pola dasar badan busana wanita

11. Materi pembuatan pola dasar badan busana wanita memerlukan media yang dapat membantu guru dalam menyajikan materi kepada siswa dengan jelas, serta dapat memperlihatkan prosesnya seperti praktik sebenarnya.
12. Media video belum pernah diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembuatan pola dasar badan busana wanita.

C. Batasan Masalah

Permasalahan pembelajaran di SMK Diponegoro terletak pada media yang digunakan belum dapat menarik perhatian siswa dan mudah memahami langkah-langkah pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4. Sehingga penelitian ini difokuskan pada pengembangan media video pembelajaran yang dibuat menggunakan aplikasi *Adobe After Effect (AE)* dan kelayakan media pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan kelas X menggunakan kurikulum KTSP 2009 khususnya standar kompetensi Membuat Pola materi pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 dalam pencapaian kompetensi mempersiapkan alat dan bahan, ukuran yang diperlukan, langkah-langkah pembuatan pola dasar badan sistem praktis skala 1:4, serta pemberian tanda pola. Maka dari itu dilakukan penelitian berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis untuk Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta”. Metode pengembangan yang digunakan yaitu 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Media pembelajaran dapat dibuka dengan berbagai aplikasi pemutar video.

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana mengembangkan video pembelajaran pada penyampaian materi pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis untuk siswa kelas X busana di SMK Diponegoro?
2. Bagaimana kelayakan media video pembelajaran materi pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis siswa kelas X busana di SMK Diponegoro?

E. Tujuan Pengembangan

1. Mengembangkan media pembelajaran berbasis video pada materi pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis siswa kelas X busana di SMK Diponegoro.
2. Mengetahui kelayakan media video pembelajaran materi pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis siswa kelas X busana di SMK Diponegoro.

F. Manfaat Pengembangan

1. Bagi Guru
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dan sumber media pembelajaran pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan optimal

2. Bagi Siswa

- a. Dapat memudahkan dan meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4
- b. Hasil pengembangan media pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan sebagai media alternatif belajar siswa

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa produk media pembelajaran bagi sekolah sebagai calon pendidik (guru) serta dapat memberikan tambahan pengetahuan wawasan dan pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai guru yang dapat memanfaatkan perkembangan teknologi modern dalam proses pembelajaran.

G. Asumsi Pengembangan

Pengembangan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 ini didasarkan pada beberapa asumsi, yaitu :

- 1. Media pembelajaran berbasis video diasumsikan dapat lebih menarik dibandingkan dengan media pembelajaran sebelumnya yang menggunakan media papan tulis.

2. Media video pembelajaran ini juga diasumsikan dapat membantu siswa untuk belajar materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 secara mandiri.
3. Pengembangan media didukung dengan adanya fasilitas LCD proyektor.
4. Guru dan siswa mampu mengoperasikan komputer.

H. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah :

1. Media pembelajaran berbasis video ini berisi tentang materi pembelajaran pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 sesuai dengan materi yang sudah ada di SMK Diponegoro Yogyakarta pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan dengan standar kompetensi Membuat Pola
2. Produk yang dihasilkan berupa materi pembelajaran pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 yang berbentuk video diolah menggunakan *software Adobe After Effect (AE)* produk ini dapat diakses melalui *smartphone* (yang telah memiliki fitur pemutar video), laptop, dan komputer.
3. Produk ini menampilkan alat dan bahan, langkah-langkah pembuatan pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4, keterangan pola dan disertai dengan evaluasi untuk siswa
4. Produk video ini berdurasi kurang lebih 11 menit
5. Produk ini berkapasitas kurang lebih 161 mb
6. Produk ini merupakan video pembelajaran berbasis audio visual

7. Produk ini diolah menjadi sebuah video bergerak dan bersuara dengan tampilan 2D.
8. Produk ini dapat ditampilkan dengan berbagai aplikasi atau fitur pemutar video dan dapat pula diakses melalui *youtube*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa E.Mulyasa (2002:100). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa.

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama siswa, guru dengan siswa dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Nana Sudjana (2001:28), adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Proses pembelajaran menurut Hujair AH (2015:11) pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Proses komunikasi harus diciptakan dan diwujudkan melalui kegiatan penyampaian pesan, tukar menukar pesan atau

informasi dari setiap pengajar kepada pembelajar atau sebaliknya. Pesan atau informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, *skill*, ide, pengalaman, dan sebagainya.

Menurut Gagne sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nazarudin (2007:162) pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal.

Menurut berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa menyampaikan pesan serta mencapai tujuan belajar.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, menurut Moedjiono dan Dimiyati (1993:23) komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi.

1) Peserta didik

Menurut Nazarudin (2007:49) peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya.

Menurut undang undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa peserta didik adalah seseorang dengan segala potensi yang ada pada dirinya untuk senantiasa dikembangkan baik melalui proses pembelajaran maupun ketika ia berinteraksi dengan segala sesuatu.

2) Guru

Pengertian guru menurut Muhammad Ali sebagaimana dikemukakan oleh Nazarudin (2007:161) merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar. Mochtar Buchori (1994:4) menyatakan bahwa yang akan dapat memperbaiki situasi pendidikan pada akhirnya berpulang kepada guru yang sehari-hari bekerja dilapangan.

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa guru adalah seseorang dengan fitrahnya sebagai manusia berkepribadian yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Berkaitan dengan penelitian ini guru dalam

pembelajaran mata diklat membuat pola adalah guru yang ahli di bidangnya dan berkompeten, tentunya guru yang bisa membimbing siswa dalam pembuatan pola.

3) Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan Akhmad Sudrajat (2009) tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- a) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- b) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
- c) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
- d) Memudahkan guru mengadakan penilaian

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang menitik beratkan terhadap pencapaian

yang akan di dapat oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran itu sendiri. Berkaitan dengan penelitian ini tujuan pembelajaran untuk kompetensi dasar membuat pola yaitu :

- i. Siswa dapat menguraikan langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4
- ii. Siswa dapat membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4

4) Materi/isi

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. Dalam penelitian ini materi pelajaran yang diajarkan adalah membuat pola dasar busana wanita sistem praktis skala 1:4

5) Metode

Metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2003) merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa

pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1996:76) metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Menurut Soetopo (1993:148) metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

a) Metode ceramah

Sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik.

b) Metode tanya jawab

Suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab atau sebaliknya murid bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan murid tersebut.

c) Metode diskusi

Merupakan suatu metode pembelajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.

d) Metode pemberian tugas (resitasi)

Merupakan bentuk interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan perintah guru.

e) Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru memperlihatkan sesuatu proses kepada seluruh anak didiknya. Sedangkan metode eksperimen adalah guru atau siswa mengerjakan sesuatu serta mengamati proses hasil percobaan itu.

f) Metode simulasi

Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau ketrampilan sesuatu.

6) Media

a) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:1) mengemukakan bahwa media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

Menurut Arief S. Sadiman (2006:7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kompetensi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Sudarwan Danim (1995:7) media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

a) Peran Penting Media Pembelajaran

Dalam pendidikan media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis, serta ditinjau dari segi prinsip – prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi belajar yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda.

Adapun peran media pembelajaran antara lain:

- i. Memperjelas penyajian materi agar tidak hanya bersifat verbal (dalam bentuk kata-kata tertulis atau tulisan)
- ii. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, karena menurut para ahli kemampuan daya serap manusia dalam memahami masalah dengan panca indera yaitu :
1) Telinga (pendengaran) 13 %, 2) Mata (penglihatan) 75 %, 3) Hidung (penciuman) 3 %, 4) Kulit 6 %, 5) Lidah (rasa) 3 %

- iii. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik
- iv. Menghindari kesalahpahaman terhadap suatu objek dan konsep
- v. Menghubungkan yang nyata dengan yang tidak nyata.

1. Jenis Jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Azhar Arsyad (2003:33) di bagi kedalam 2 kategori luas yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir :

a. Pilihan Media Tradisional:

- 1) Visual diam yang di proyeksikan, meliputi : proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, *slides*, dan filmstrip
- 2) Visual yang tak di proyeksikan, meliputi : gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, dan papan bulu
- 3) Audio, meliputi: rekaman piringan, pita kaset, *reel*, dan *cartridge*
- 4) Penyajian multimedia, meliputi: slide plus suara (*tape*) dan *multi image*
- 5) Visual dinamis yang di proyeksikan, meliputi: film, televisi, dan video
- 6) Cetak, meliputi: buku teks, modul, teks terprogram, *jobsheet*, *workbook*, majalah ilmiah berkala, dan lembaran lepas (*hand-out*)
- 7) Permainan, meliputi: teka teki, simulasi, dan permainan papan
- 8) Realita, meliputi: model, *specimen* (contoh), dan *manipulative* (peta, boneka)

b. Pilihan Media Teknologi Mutakhir:

- 1) Media berbasis telekomunikasi, meliputi : telekonferen, kuliah jarak jauh
- 2) Media berbasis mikroprosesor, meliputi: *computerassisted instruction*, permainan komputer, *sistem tutor inteligen*, *interaktif*, *hypermedia*, *compact (video) disk*

2. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton dalam bukunya Azhar Arsyad (2003:21) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- a. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat
- e. Kualitas hasil belajar dapat di tingkatkan
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dimana diinginkan atau diperlukan
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari
- h. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Encyclopedia of Educational Research dalam Oemar Hamalik (1994: 15), merinci manfaat media pengajaran sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga memuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu terutama melalui gambar hidup.
- f. Membantu timbulnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan bahasa.
- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman yang banyak dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa media sangat berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga penyaluran informasi atau materi yang disampaikan guru terhadap siswa dapat mudah diterima.

7. Evaluasi

Menurut Nana Sudjana (2009:3) evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peser didik yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian,

atau pengamatan oleh guru. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian tugas akhir. Pembobotan masing-masing unsur penilaian ditetapkan berdasarkan KKM sesuai dengan kurikulum sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa evaluasi adalah sebagai satu upaya untuk melihat, memberikan nilai pada objek tertentu dengan menggunakan alat dan kriteria tertentu

Berdasarkan penjelasan diatas, komponen pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat alat atau cara dari berbagai proses yang kemudian menjadi satu kesatuan yang utuh dalam sebuah pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, (2014:3). Sedangkan menurut Geralch dan Ely (1971), menyatakan

bahwa media bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Heinich, dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Hamidjojo dalam Latuheru (1993) menyatakan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Sementara itu, Gagne dan Briggs (1975) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu atau alat yang digunakan untuk menyampaikan dan memperjelas pesan/informasi yang berisi materi kepada siswa mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Hamalik dalam Azhar Arsyad (2014:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Sementara menurut Levie & Lents dalam Azhar Arsyad (2014:20) penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut :

- 1) Fungsi atensi media visual ini merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk fokus dan berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Media gambar yang diproyeksikan melalui LCD (*Liquid Crystal Display*) dapat menarik perhatian peserta didik kepada pelajaran yang mereka terima, sehingga hal ini memungkinkan mereka untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif media visual terlihat dari tingkat keterlibatan sikap dan emosi peserta didik ketika belajar dengan menyimak tayangan visual mengenai materi pelajaran.
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar saat tayangan materi pelajaran yang bersangkutan.

- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk memahami informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad (2014:23), yaitu apabila media digunakan untuk perorangan, individu atau kelompok pendengar yang jumlahnya banyak, dapat memenuhi tiga fungsi utama yaitu :

- 1) Memotivasi minat atau tindakan;
- 2) Menyajikan informasi;
- 3) Memberi instruksi.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa fungsi dari media pembelajaran sebagai sarana untuk menarik perhatian siswa melalui pengalaman visual maupun nyata, sehingga mendorong motivasi, memperjelas materi serta mempermudah penyampaian tujuan pembelajaran.

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dinyatakan oleh banyak ahli. Menurut Dale dalam Azhar Arsyad (2014:27) bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berikut adalah manfaat yang dapat terealisasi :

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas;
- 2) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa;

- 3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhna minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa;
- 4) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa;
- 5) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa;
- 6) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar;
- 7) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari;
- 8) Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan;
- 9) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat;
- 10) Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem yang bermakna.

Sudjana dan Rivai dalam Azhar Arsyad (2014:28), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu :

- 1) Pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Materi akan lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik
- 3) Metode mengajar menjadi lebih bervariasi dn mengurangi kebosanan peserta didik

- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru.

Sehingga dari uraian pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan jika media pembelajaran memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Keberadaan media dapat memperjelas pesan yang berisi materi pembelajaran, mengurangi keterbatasan indera, ruang dan waktu, serta memotivasi siswa dalam belajar.

c. Macam-macam Media Pembelajaran

Dalam perkembangannya media pembelajaran selalu mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan perkembangan teknologi, Seels dan Richey dalam Azhar Arsyad (2014:31) mengelompokkan media pembelajaran, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Sedangkan, Kemp dan Dayton mengelompokkan media ke dalam 8 (delapan) jenis, yaitu: (1) media cetakan; (2) media panjang; (3) *overhead transparencies*; (4) rekaman audiotape; (5) seri *slide* dan film strip; (6) penyajian *multi-image*; (7) rekaman video dan film hidup; dan (8) komputer.

Sementara Seels & Glasgow dalam Azhar Arsyad (2014:35-37) membagi media berdasarkan perkembangan teknologi, yaitu media dengan teknologi tradisional dan media dengan teknologi mutakhir. Media dengan teknologi tradisional meliputi: (a) visual diam yang diproyeksikan berupa proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, *slides*, *filmstrips*; (b) visual yang tidak

diproyeksikan berupa gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info; (c) audio terdiri dari rekaman piringan dan pita kaset; (d) penyajian multimedia dibedakan menjadi slide plus suara dan multi image; (e) visual dinamis yang diproyeksikan berupa film, televisi, video; (f) media cetak seperti buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, berkala, dan *hand out*; (g) permainan diantaranya teka-teki, simulasi, permainan papan; (h) realita dapat berupa model, *specimen* (contoh), manipulatif (peta, miniatur, boneka).

Sedangkan media dengan teknologi mutakhir dibedakan menjadi: (a) media berbasis telekomunikasi diantaranya adalah teleconference dan distance learning; (b) media berbasis mikroprosesor terdiri dari CAI (Computer Assisted Instruction), Games, Hypermedia, CD (Compact Disc), dan Pembelajaran Berbasis Web (Web Based Learning).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai macam-macam media, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran selalu mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu dan juga teknologi. Media video merupakan salah satu jenis media yang akan digunakan dalam penelitian ini. Media video dipilih karena dengan media ini dapat memudahkan menyajikan materi secara lengkap dengan menggabungkan komponen gambar, teks, audio maupun animasi dan memiliki pengalaman belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan media yang telah ada sebelumnya. Hal ini juga berkaitan erat dengan media pembelajaran yang selalu berkembang senantiasa mengikuti kebutuhan dan tuntutan pembelajaran, sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung.

Sehingga diharapkan dengan media yang digunakan ini, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

d. Pemilihan Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini berkaitan pada pemilihan media yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sehingga media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Azhar Arsyad (2014:74) terdapat beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, antara lain :

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan
- 4) Guru terampil menggunakannya
- 5) Pengelompokkan sasaran
- 6) Memperhatikan mutu teknis.

Sementara Cecep Kustandi, berikut adalah kriteria yang perlu menjadi pertimbangan guru dalam memilih media pembelajaran, yaitu :

- 1) Sesuaikan jenis media dengan materi kurikulum
- 2) Keterjangkauan dalam pembiayaan
- 3) Ketersediaan perangkat keras untuk pemanfaatan media pembelajaran

- 4) Ketersediaan media pembelajaran di pasaran
- 5) Kemudahan memanfaatkan media pembelajaran.

Sedangkan, Rayandra Asyhar (2012:81) menuliskan pendapat mengenai kriteria pemilihan media sebagai berikut :

- 1) Jelas dan rapi
- 2) Bersih dan menarik
- 3) Cocok dengan sasaran
- 4) Relevan dengan topik yang diajarkan
- 5) Sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 6) Praktis, luwes, dan tahan
- 7) Berkualitas baik
- 8) Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar.

Sementara Dina Indriana (2011: 28), menyebutkan faktor-faktor yang menentukan tepat atau tidaknya pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian dengan tujuan pengajaran, ialah menyesuaikan media pengajaran dengan tujuan umum maupun khusus yang ada pada setiap mata pelajaran
- 2) Kesesuaian media pembelajaran dengan materi yang diajarkan, selain itu juga mempertimbangkan dengan tingkat kedalaman yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

- 3) Kesesuaian dengan fasilitas pendukung, kondisi lingkungan, dan waktu.
Sebab ini merupakan faktor terpenting, jika tidak terdapat fasilitas pendukung maka media yang baik akan sia-sia dan tidak dimanfaatkan dengan sempurna.
- 4) Kesesuaian dengan karakteristik siswa, pendidik harus mengetahui karakteristik siswa untuk bisa disesuaikan dengan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Kesesuaian dengan gaya belajar siswa, sebab gaya siswa sangat mempengaruhi efektivitas penggunaan media pembelajaran.
- 6) Kesesuaian dengan teori yang digunakan, penggunaan media tidak boleh dilakukan dengan hanya merujuk pada pilihan guru, tetapi harus menggunakan teori.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media harus memperhatikan kriteria yang sesuai dengan media yang akan digunakan. Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media ialah ketepatan atau kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, sehingga media yang digunakan dapat membantu proses pembelajaran serta mempermudah siswa dalam memahami materi dalam proses pembelajaran.

3. Kriteria Media Video Pembelajaran

Menurut Merrill, et al dalam Daryanto (2011), kriteria kualitas terbagi menjadi dua yaitu : 1) kriteria pembelajaran dan 2) kriteria presentasi. Merrill

secara lengkap mengatakan: “*Instructional criteria refers to the pedagogical aspect, teaching techniques, or instructional strategies that should be incorporated into an educational computer program*”. Sementara kriteria presentasi mengacu pada empat kategori utama yaitu : (1) format tampilan, (2) navigasi, (3) kemudahan untuk digunakan, dan yang terakhir ialah (4) interaksi.

Bila menurut Ceppi Riyana (2007:8-11) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

b) *Clarity of Message* (kejelasan pesan)

Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.

c) *Stand Alone* (berdiri sendiri).

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

d) *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya).

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil. Bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

e) Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

f) Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat di dalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

g) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi *support* untuk setiap *speech* system komputer.

h) Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam *setting* sekolah, tetapi juga di rumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Walker & Hess dalam Arsyad Azhar (2009: 175), yang menjelaskan bahwa untuk mengetahui kualitas multimedia dalam pembelajaran harus melihat kriteria sebagai berikut :

1. Kualitas Isi dan Tujuan

Dalam hal ini meliputi ketepatan, kepentingan, kelengkapan, keseimbangan, daya tarik, kewajaran dan kesesuaian dengan situasi siswa

2. Kualitas Instruksional

Meliputi pemberian kesempatan belajar, memberikan bantuan untuk belajar, kualitas memotivasi, fleksibilitas instruksional, hubungan dengan program pengajaran lainnya, serta memberi dampak bagi siswa, guru dan proses pembelajarannya.

3. Kualitas Teknis

Pada kualitas teknik meliputi keterbacaan teks, kemudahan menggunakan, kualitas tampilan / tayangan, kualitas penanganan, respon siswa, kualitas pemrograman dan kualitas pendokumentasiannya.

Untuk menghasilkan media video pembelajaran yang mampu memerankan fungsi perannya dalam pembelajaran yang efektif, video perlu dirancang dan dikembangkan dengan mengikuti kaidah dan elemen yang diterakan. Menurut Sunariyo Yoyok (2015 : 4), terdapat beberapa elemen penting yang prlu diperhatikan saat pembuatan media interaktif :

1. Gunakan jenis huruf yang tingkat keterbacaannya tinggi, seperti Arial, Verdana, dan Tahoma. Gunakan ukuran 17-20 untuk isi teks sedang untuk sub judul 24, dan untuk judul 26.
2. Untuk memperjelas dan memperindah tampilan, gunakan variasi warna, gambar, foto, animasi, atau video.
3. Area tampilan *frame* yang ditulis jangan melebihi ukuran 16x20 cm
4. Usahakan dalam satu *slide/frame* tidak memuat lebih dari 18 baris teks.

5. Dalam satu *frame* usahakan hanya membahas satu topik atau satu sub topik pembahasan.
6. Beri judul pada setiap *frame* atau tampilan
7. Perhatikan komposisi warna, keseimbangan (tata letak), keharmonisan, dan kekontrasan pada setiap tampilan sangat penting.
8. Variasi warna memang diperlukan, tetapi harus juga diperhatikan prinsip kesederhanaan, artinya dalam membuat media jangan membuat tampilan yang terlalu rumit, ramai, dan penuh warna-warni, karena hal itu justru akan mengganggu pesan utama yang akan disajikan.

Untuk dapat menciptakan bahan ajar visual yang menarik maka saat mengembangkannya perlu menggunakan prinsip-prinsip desain komunikasi visual dengan tepat. Prinsip-prinsip desain komunikasi visual tersebut adalah:

a. Keseimbangan

Keseimbangan adalah pengaturan penempatan elemen-elemen yang ada dalam sebuah halaman (*slide*). Ada dua macam keseimbangan, yaitu keseimbangan formal/simetris dan keseimbangan informal/tidak simetris.

Keseimbangan formal biasanya digunakan untuk menata letak elemen grafis agar terkesan rapi dan formal. Keseimbangan juga sering digunakan dalam karya publikasi untuk memberi kesan dapat dipercaya dapat diandalkan dan memberi kesan aman. Sedangkan keseimbangan tidak formal sering digunakan oleh kalangan muda untuk menggambarkan dinamika, energi dan pesan yang bersifat tidak formal. Penerapan prinsip itu berhubungan dengan prinsip lainnya, yakni

kesatuan dan harmoni. Seimbang bukan berarti sama besar, tetapi lebih mengacu kepada tampilan yang bobot nilai artistiknya sama.

b. Kontras

Untuk menampilkan sebuah titik perhatian perlu dibuat sebuah kontras terhadap elemen yang menarik perhatian dalam tata letak sebuah rancangan halaman. Jika semua elemen memiliki nilai yang sama menonjolnya pada tata letak halaman, maka semua elemen di halaman tersebut akan terlihat saling berebut untuk menarik perhatian dan akhirnya tampilan halaman akan menjadi monoton.

c. Irama

Irama sebenarnya bermakna sama dengan *repetition* atau pola perulangan yang menimbulkan irama untuk diikuti. Dalam merancang tata letak sebuah modul, perlu diawali dengan membuat beberapa pola dasar yang disebut *master pages*. Dari *master pages* inilah dibuat sebuah irama yang akan menjadi ciri khas dari rancangan halaman yang dibuat.

d. Proporsi

Proporsi adalah kesesuaian antara ukuran halaman dengan isinya, dikenal dengan ukuran kertas dan bidang kerjanya.

e. Kesederhanaan

Kesederhanaan diartikan sebagai karya yang tidak lebih dan tidak kurang, sering juga diartikan tepat dan tidak berlebihan. Pencapaian kesederhanaan mendorong penikmat untuk menatap lama dan tidak merasa jenuh.

f. Kesatuan

Kesatuan dimaksudkan untuk membuat kontras yang mudah ditangkap oleh pembaca terhadap elemen-elemen yang ditata seperti yang ditulis oleh Gerald A. Silver, dalam bukunya *Graphic Layout and Design*. Penerapan prinsip kesatuan dalam desain grafis juga harus memperhatikan karakteristik dan fungsi setiap elemen.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Cennamo & Kalk (2005: 111), bahwa untuk mengetahui kriteria kualitas multimedia dalam pembelajaran ditinjau dari aspek media, sebaiknya memasukan beberapa unsur di dalamnya yaitu : (1) Gambar 2D (gambar dua dimensi untuk melihat sesuai dengan benda nyata), (2) *Photograph* (foto untuk memberi ilustrasi mendetail), (3) *Illustration* (ilustrasi untuk menampilkan objek lebih jelas), (4) Diagram (memberikan gambaran urutan proses), (5) *Moving Image* (gambar untuk memberikan ilustrasi urutan waktu), (6) Video (video memberikan ilustrasi nyata, animasi 3D), (7) *Animation* (animasi menggambarkan urutan proses), (8) *3D animation* (animasi 3D memberi ilustrasi cara kerja), (9) *Narration* (narasi memberikan arahan dan penjelasan), (10) *Sound Effect* (efek suara mendukung penekanan, ketepatan dan arahan), (11) *Other Sound* (suara lain untuk mendukung materi) dan (12) *Music* (musik mendukung emosi dan keseimbangan).

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan media menurut Daryanto (2013: 72):

- 1) Memilih jenis huruf (*font*) yang tingkat keterbacaannya tinggi, menggunakan ukuran huruf untuk isi teks, untuk sub judul dan untuk judul yang disesuaikan dengan kebutuhan.
- 2) Untuk memperjelas petunjuk belajar dan memperindah tampilan (*background*), senantiasa mempertimbangkan pemilihan warna, gambar, foto, animasi, audio maupun video.
- 3) Memperhatikan *frame* atau layar, usahakan untuk tidak memuat terlalu banyak teks dalam satu layar agar dapat terbaca dengan jelas, berisi satu topik atau sub topik pembahasan, serta memberi judul tiap bagian.
- 4) Memperhatikan komposisi warna (keterbacaan dan komposisi), keseimbangan (tata letak), keharmonisan, dan tingkat kekontrasan pada setiap tampilan dengan tetap mengingat prinsip kesederhanaan
- 5) Senantiasa jangan membuat tampilan layar yang terlalu rumit, ramai, dan penuh warna-warni, karena hal ini akan mengganggu pesan yang disajikan.

Selain itu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, maka harus memperhatikan unsur serta elemen dalam pemilihan media dalam bentuk evaluasi. Evaluasi terhadap media pembelajaran maupun materi merupakan suatu bentuk evaluasi terhadap perangkat bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Depdiknas (2008: 28) evaluasi tersebut mencakup komponen-komponen yaitu:

- 1) Komponen kelayakan isi mencakup, antara lain:
 - a) Kesesuaian dengan SK, KD

- b) Kesesuaian dengan perkembangan anak
 - c) Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar
 - d) Kebenaran substansi materi pembelajaran
 - e) Manfaat untuk penambahan wawasan
 - f) Kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai sosial
- 2) Komponen Kebahasaan antara lain mencakup:
- a) Keterbacaan
 - b) Kejelasan informasi
 - c) Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - d) Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)
- 3) Komponen Penyajian antara lain mencakup:
- a) Kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai
 - b) Urutan sajian
 - c) Pemberian motivasi, daya tarik
 - d) Interaksi (pemberian stimulus dan respond)
 - e) Kelengkapan informasi
- 4) Komponen Tampilan Media antara lain mencakup:
- a) Penggunaan font; jenis dan ukuran
 - b) Lay out atau tata letak
 - c) Ilustrasi, gambar, foto
 - d) Desain tampilan

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kriteria media pembelajaran dapat dirangkum menjadi beberapa aspek, antara lain aspek kesesuaian materi atau isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, serta aspek dari tampilan media pembelajaran itu sendiri.

4. Media Video

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2006 dalam Andi Praswoto (2011), video diartikan sebagai rekaman gambar hidup atau program televisi lewat tayangan pesawat televisi. Atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Andi Praswoto menuliskan bahwa, media video sebagai bahan ajar noncetak, termasuk media pembelajaran yang kaya informasi dan lugas untuk dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung. Selain itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Peserta didik dapat melihat gambar dari bahan ajar cetak dan suara dari prgram audio. Tetapi, dalam video, peserta didik bisa memperoleh keduanya, yakni gambar bergerak beserta suara yang menyertainya. Sehingga, peserta didik seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan dalam video.

Azhar Arsyad (2014:50) mengemukakan bahwa media video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media video dapat menyajikan

informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Menurut Rayandra Asyhar (2012:73) media video dapat diklasifikasikan sebagai media *audio-visual*. Walau bentuk fisiknya berbeda, media ini memiliki kesamaan dengan film, yakni sama-sama mampu menayangkan gambar bergerak. Media video merupakan rekaman gambar dan suara dalam kaset pita video ke dalam pita magnetik.

Media video dirancang untuk menghasilkan suatu gambaran yang realistis dunia sekitar kita. Media video mempunyai kemampuan dasar mengolah perspektif-perspektif ruang dan waktu, tidak hanya melayani tujuan kreatif dan dramatis. Media video memungkinkan memanipulasi waktu (meningkat atau mengurangi waktu) yang diperlukan untuk mengamati suatu peristiwa atau objek dan dapat juga memanipulasi ruang, melalui media video, foto-foto dan gambar-gambar dapat diperbesar atau diperkecil. Selain itu, video dapat melakukan animasi. Animasi adalah teknik-teknik canggih membuat gambar lebih menarik atau hidup.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media video merupakan salah satu media yang efektif digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dikarenakan media video mencakup gambar bergerak, suara, serta teks sehingga dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, mengefisienkan ruang dan waktu.

Keunggulan media video menurut Cecep Kustandi, antara lain sebagai berikut :

- g) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain.
- h) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang jika diperlukan.
- i) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dari segi-segi afektif lainnya.
- j) Video mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- k) Dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.
- l) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar *frame* demi *frame*, video yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Sedangkan kelebihan dari media video yang dikemukakan oleh Andi Praswoto (2012:304) yaitu :

- a. Dengan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu. Gerakan yang ditunjukkan tersebut dapat berupa respons yang diharapkan dari peserta didik.
- b. Dengan video, penampilan peserta didik dapat segera dilihat kembali untuk dikritik atau dievaluasi.

- c. Dengan menggunakan efek tertentu, dapat memperkuat proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian tersebut.
- d. Dengan video, kita akan mendapatkan isi dan susunan yang masih utuh dari materi pelajaran atau latihan, yang dapat digunakan secara interaktif dengan buku kerja, buku petunjuk, buku teks, serta alat atau benda lain yang biasanya digunakan di lapangan.
- e. Dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton (peserta) yang tidak terbatas.
- f. Pembelajaran dengan video merupakan suatu kegiatan pembelajaran mandiri, dimana siswa belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing dapat dirancang. Rancangan kegiatan yang mandiri ini biasanya dilengkapi atau dikombinasikan dengan bantuan komputer atau bahan cetak.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa media video memiliki keunggulan yang cukup banyak dibanding dengan media yang lain, terutama pada kelebihanannya untuk menampilkan suatu proses dari sebuah peristiwa secara urut, serta pengaplikasiannya yang dapat dilihat berulang kali, mengefesiansikan waktu, tidak terbatas penonton, dan dapat mengasah kemandirian pembelajaran oleh siswa sendiri.

Setelah membahas kelebihanannya, media video pun juga memiliki beberapa keterbatasan. Berikut merupakan keterbatasan media video yang dikemukakan oleh Andi Praswoto (2012:306), yaitu :

- a. Ketika akan digunakan, peralatan video tentu harus sudah tersedia di tempat penggunaan serta harus cocok ukuran dan formatnya dengan pita video atau piringan video (VCD/DVD) yang akan digunakan.
- b. Menyusun naskah atau skenario video bukanlah pekerjaan yang mudah, disamping banyak menyita waktu.
- c. Biaya produksi video yang sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya.
- d. Apabila gambar pada pita video ditransfer ke film, hasilnya tidak bagus.
- e. Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyektor video diperbanyak.
- f. Jumlah grafis pada garis untuk video terbatas, yakni separuh dari jumlah huruf grafis untuk film atau gambar diam.
- g. Perubahan yang pesat dalam teknologi menyebabkan keterbatasan sistem video menjadi masalah yang berkelanjutan.

Sementara, Azhar Arsyad (2014:51) juga mengemukakan pendapatnya mengenai keterbatasan dari media video, yaitu :

- a. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.

- b. Pada saat film atau video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus, sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- c. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterbatasan media lebih terfokus kepada teknologi yang dimiliki di lapangan (sekolah) dan pembiayaannya yang dapat dikatakan cukup mahal.

5. Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4

SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SMK DIPONEGORO DEPO
MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN
KELAS / SEMESTER : X / 1,2
KOMPETENSI KEAHLIAN: BUSANA BUTIK
STANDAR KOMPETENSI: MEMBUAT POLA (*Pattern Making*)
KODE KOMPETENSI : 103.KK.02
ALOKASI WAKTU : 144 Jam @ 45 Menit

Tabel 1. Silabus SMK Diponegoro Depok Yogyakarta

Kompetensi Dasar	Indikator / Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2.2 Membuat Pola	2.2.2 Pembuatan pola dasar, teknik konstruksi dengan berbagai metode secara tepat (Nilai: kreatif, mandiri, tanggungjawab, kerja keras, inovatif)	Macam-macam metode pembuatan pola dasar teknik konstruksi a. Praktis b. So-en c. Dressmaking d. Mayneke e. Bunka f. Dankarts g. Cuppen geurs h. Charmant	Membuat pola dasar badan, rok, lengan dengan teknik konstruksi dari berbagai metode

Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Kompetensi Kejuruan dengan standar kompetensi Membuat Pola kelas X yaitu membuat pola dasar badan wanita. Meninjau dari silabus dan hasil observasi, pola dasar badan wanita yang kerap digunakan yaitu dengan sistem praktis, dan materi ini diajarkan selama 2 semester (1 dan 2) kelas X.

Pada pendidikan kejuruan khususnya SMK Program Keahlian Tata Busana, standar kompetensi yang harus dicapai siswa mengacu pada Standar Kompetensi

Nasional (SKN) Bidang keahlian Tata Busana yang disusun oleh Tim Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional (MKN), dimana standar kompetensi tersebut berisikan unit-unit kompetensi dan sub-kompetensi dan kriteria unjuk kerja, persyaratan unjuk kerja serta acuan penilaian.

1) Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita

Pola sangat penting artinya dalam membuat busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan di badan seseorang (kup) sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola, memang suatu pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah sebagus yang diharapkan. Dapat pula diartikan bahwa pola-pola pakaian yang berkualitas akan menghasilkan busana yang enak dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi si pemakai.

Pola dasar untuk berbagai jenis busana seperti blus, rok, gaun, atau kemeja sudah dapat dijadikan contoh untuk menjahit, namun belum memiliki model. Rok dari pola dasar misalnya, hanya dapat dilengkapi ritsleting di bagian belakang, tapi belum memiliki model, lipit, atau kerut. Sewaktu dibuat, ukuran pola dasar disesuaikan dengan ukuran badan pemakai atau dipakai ukuran standar badan yang umum (S, M, L) untuk pria, wanita, atau anak-anak.

Menurut Pratiwi (2001) pola dasar pakaian wanita misalnya, terdiri dari:

- a) Pola dasar badan muka dan belakang (pola badan bagian atas, dari bahu hingga pinggang)
- b) Pola dasar rok muka dan belakang (pola badan bagian bawah, dari pinggang hingga lutut atau mata kaki)

- c) Pola dasar lengan (dari bahu terendah hingga siku atau pergelangan tangan)
- d) Pola dasar gaun (pola badan atas yang disatukan dengan pola badan bawah).

Menurut Jones (2005) ada dua teknik utama dalam membuat pola dasar:

a) Konstruksi datar

Konstruksi datar adalah menggambar pola di atas kertas dengan memakai pengukuran-pengukuran yang akurat. Penggambar pola harus dapat membayangkan hasil akhir bila pola telah dipindahkan ke atas kain, dan selesai dijahit sebagai pakaian. Dalam menggambar pola dengan teknik konstruksi datar dikenal metode-metode yang diberi nama berdasarkan nama penciptanya, misalnya: Danckaerts, Cuppens Geurs, Meyneke, *Dressmaking*, dan So-En.

b) Konstruksi padat (pola draping)

Pola dibuat dengan cara menyampirkan kain muslin atau belacu di boneka jahit atau langsung di atas badan pemakai. Kain disematkan dengan jarum pentol sambil diatur agar sesuai dengan bentuk tubuh boneka jahit. Kain di bagian kerung lengan, kerung leher, dan bagian pinggang digunting sesuai desain pakaian yang diinginkan. Bila dibuat dari kain, potongan-potongan pola sudah selesai dapat dijahit untuk dijadikan prototipe pakaian. Setelah pakaian selesai dijahit, boneka jahit kembali dipakai untuk mengepas pakaian dan melihat jatuhnya jahitan.

a. Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Dewasa

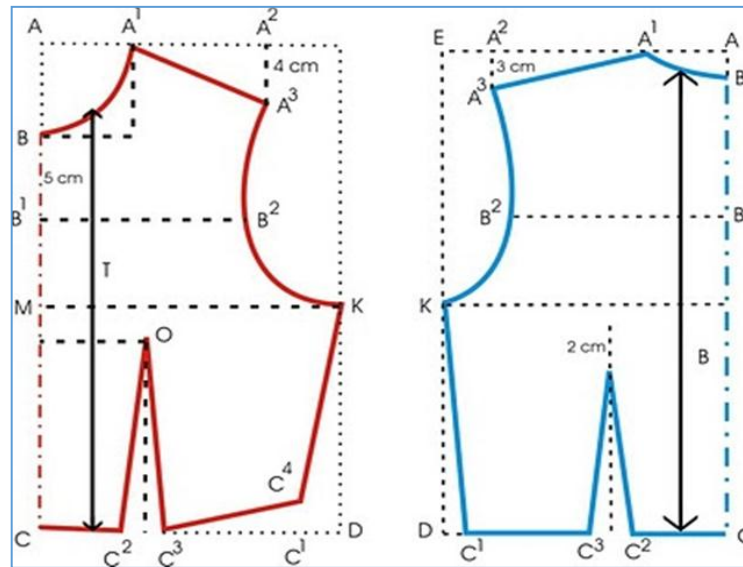
Berikut ini merupakan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat pola dasar wanita dewasa yaitu:

- 1) Penggaris skala 1:4
- 2) Buku kostum
- 3) Pensil
- 4) Pensil merah biru
- 5) Penggaris pola
- 6) Penghapus

Cara pembuatan pola dasar wanita dewasa sistem praktis skala 1:4

Contoh ukuran yang digunakan :

1. Lingkar Leher = 36 cm
2. Lingkar Badan = 88 cm
3. Lingkar pinggang = 60 cm
4. Panjang Muka = 30 cm
5. Lebar Muka = 31 cm
6. Tinggi Dada = 14 cm
7. Panjang Sisi = 17 cm
8. Panjang Bahu = 12 cm
9. Lebar Punggung = 33 cm
10. Panjang Punggung = 36 cm
11. Jarak Dada = 17 cm



Gambar 1. Pola dasar badan wanita sistem praktis

KETERANGAN POLA BADAN MUKA:

1. $A - B = \frac{1}{6} \text{ Lingkar leher} + 2 \text{ cm}$
2. $B - C = \text{Panjang Muka}$
3. $C - D = A - E = \frac{1}{4} \text{ Lingkar badan} + 1 \text{ cm}$
4. $A - A1 = \frac{1}{6} \text{ Lingkar leher} + 0,5 \text{ cm}$
5. $A1 - A2 = \text{Panjang bahu}$
6. $A2 - A3 = \text{turun } 4 \text{ cm}$
7. $B - B1 = 5 \text{ cm}$
8. $B1 - B2 = \frac{1}{2} \text{ Lebar muka}$
9. $C - C1 = \frac{1}{4} \text{ Lingkar pinggang} + 1 + 3 \text{ cm}$

10. $C - C2 = 1/10$ Lingkar pinggang + 1 cm

11. $C2 - CC3 = 3$ cm

12. $C1 - C4 =$ naik 1,5 cm

13. $C4 - K =$ Panjang sisi

14. $C - M =$ Tinggi dada

15. $M - O = 1/2$ Jarak dada

KETERANGAN POLA BADAN BELAKANG:

1. $A - B = 1,5 - 2$ cm

2. $B - C =$ Panjang punggung

3. $C - D = A - E = 1/4$ Lingkar badan - 1 cm

4. $A - A1 = 1/6$ Lingkar leher + 0,5 cm

5. $A1 - A2 =$ Panjang bahu

6. $A2 - A3 =$ Turun 3 cm

7. $B - B1 = 10$ cm

8. $B1 - B2 = 1/2$ Lebar punggung







9. $C - C1 = 1/4$ Lingkar pinggang - 1cm+3cm

10. $C - C2 = 1/10$ Lingkar pinggang

11. $C2 - C3 = 3 \text{ cm}$

12. $C1 - K = \text{Panjang sisi}$

KETERANGAN TANDA POLA YANG DIGUNAKAN

1.  Garis pensil hitam = garis pola asli
2.  Garis merah (pensil merah) = garis pola menurut badan depan
3.  Garis biru (pensil biru) = garis pola menurut badan belakang
4.  Titik-titik = garis pertolongan
5.  Strip titik strip titik = garis lipatan, dengan warna pensil menurut bagiannya (depan: merah, belakang: biru)
6. TM = Tengah Muka
7. TB = Tengah Belakang
8.  Tanda panah dua arah = tanda arah benang atau serat kain

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai pengembangan sebuah media sebagai perangkat pembelajaran praktek pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis untuk siswa kelas X SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

- a. Istia Alif Fanti (2012) yang berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran dengan

Adobe Flash dalam Model Pembelajaran Langsung untuk Pencapaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita di SMK N 6 Yogyakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) unjuk kerja pembuatan pola dasar badan wanita siswa SMK N 6 Yogyakarta setelah menggunakan media pembelajaran dengan *Adobe Flash*, 2) efektivitas media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung untuk pencapaian unjuk kerja siswa, 3) pendapat siswa tentang pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita dengan media pembelajaran *Adobe Flash* dalam model pembelajaran langsung.

- b. Septi Widiastuti (2011) yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Pewarnaan Serat Daun Suji Dengan Zat Warna Alam Untuk Siswa SMK N 5 Yogyakarta” menunjukkan bahwa 80% peserta didik telah mencapai nilai minimal (batas kriteria ketuntasan minimal) 70. Peserta didik dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan sebanyak 96% dan telah dinyatakan tuntas, sedangkan 4% masih mendapat nilai kurang dari 70.
- c. Penelitian Riya Agustina (2009) yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Pengolahan Cake Dengan Substitusi Labu Kuning Pada Mata Pelajaran Pengolahan Kue dan Roti Di SMK N 2 Godean Yogyakarta” menunjukkan bahwa tingkat validasi video pembelajaran pengolahan cake dengan substitusi labu kuning berdasarkan ahli media, materi dan guru adalah valid dan layak, uji coba video pada kategori sangat layak sebesar 16,67% dan kategori layak sebesar 83,33%.
- d. Penelitian Betri Cahyani (2006) yang berjudul “Pengaruh Video Compact

Disc (VCD) Terhadap Pengusaan Materi Topik Tahapan Pelaksanaan Pelayanan Restoran Pada Siswa Kelas 1 SMK N 1 Sewon Bantul Yogyakarta” menunjukkan bahwa minat belajar kelompok eksperimen dengan rerata sebesar 75,412% lebih tinggi dari pada kelompok kontrol sebesar 72,118%. Penguasaan keterampilan siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan VCD pada kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu dengan rerata keterampilan sebesar 77,631%.

Berdasarkan tinjauan peneliti-peneliti sebelumnya yaitu Istia Alif, Septi Widiastuti, Riya Agustina, Betri Cahyani dapat disimpulkan bahwa penelitian sejenis sangat membantu di dalam proses pembelajaran, penggunaan media yang menarik terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sejenis, yaitu dari media yang digunakan, dalam penelitian sebelumnya media yang digunakan merupakan adobe flash ataupun video praktek secara langsung, sedangkan pada penelitian kali ini, video dibuat berbasis 2D dengan gerakan animasi, sehingga tampilan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Penelitian pengembangan video pembelajaran dengan materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 belum pernah dilakukan sebelumnya. Berikut tinjauan perbandingan penelitian sejenis terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tinjauan Perbandingan Penelitian Sejenis terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

Komponen Penelitian		Istia Alif (2012)	Septi Widiastuti (2011)	Riya Agustina (2009)	Betri Cahyani (2006)	Agnes Fahriana (peneliti)
Tujuan	Mengembang kan Media	√	√	√	√	√
	Mengembang kan video	-	√	√	√	√
	Menguji Kelayakan Media	-	-	√	-	√
Metode Penelitian	Eksperimen	√	√	-	√	-
	Research and Development (R & D)	-	-	√	-	√

C. Kerangka berfikir

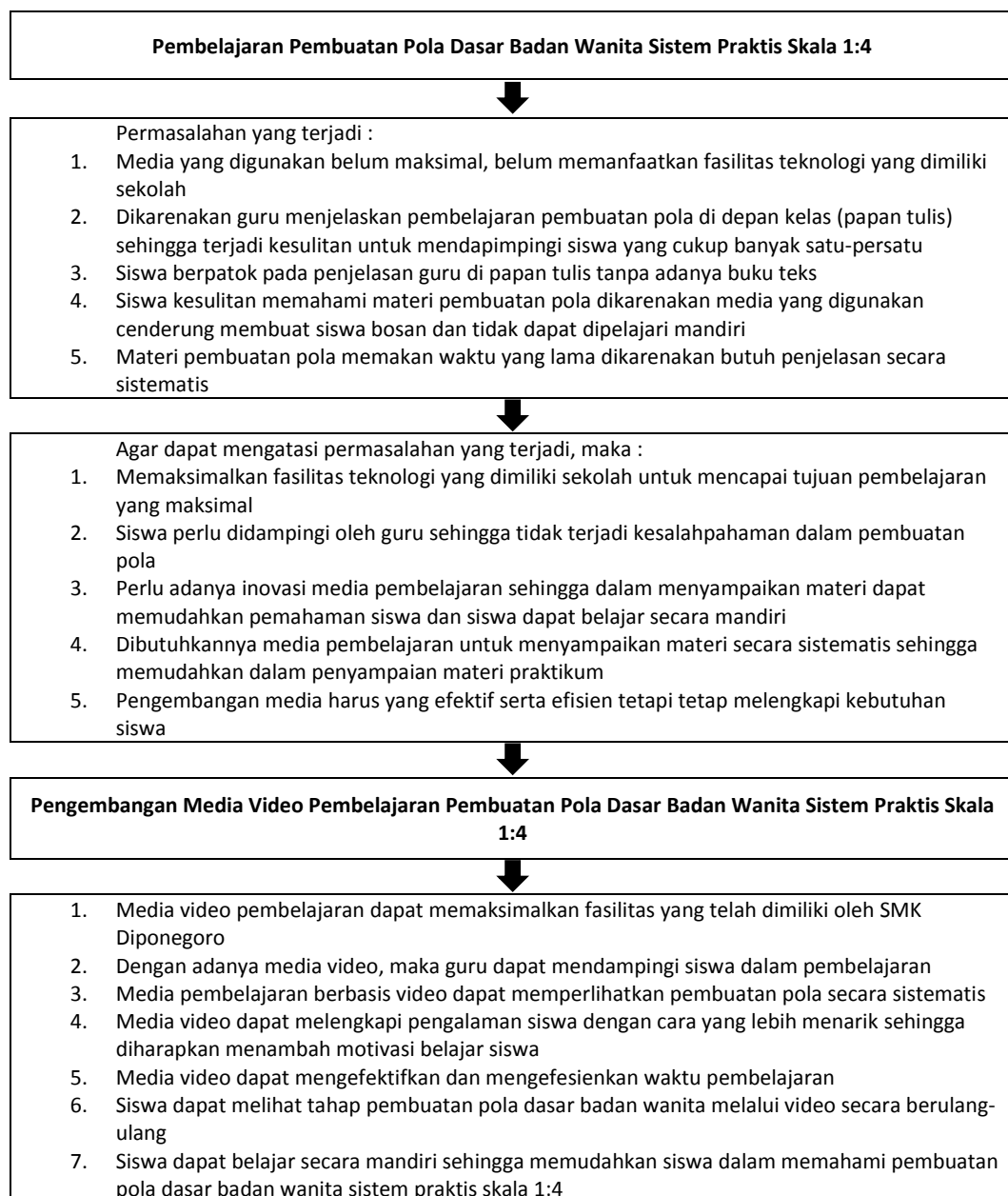
Membuat Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis merupakan salah satu materi praktek yang dipelajari di kelas X SMK Diponegoro Depok Yogyakarta yang mana pembelajaran terdiri dari pembuatan pola dasar badan wanita, memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan, ukuran yang diperlukan, tahap-tahap pembuatan, sampai dengan pemberian keterangan pola. Pada proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dibutuhkan keaktifan dan keterlibatan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal serta efektif, salah satunya melalui media pembelajaran yang tepat. Media yang telah digunakan disekolah menggunakan media papan tulis dengan

penyampaian materi secara langsung sehingga cenderung membosankan dan dapat menimbulkan *misconcept* karena jumlah guru atau pendidik yang tidak sebanding dengan jumlah siswa sehingga menghambat proses evaluasi pertahap. Padahal di SMK Diponegoro telah disediakan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran berbasis teknologi, tetapi belum dioptimalkan dalam penyampaian materi praktek pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis.

Maka dalam penelitian kali ini, penulis memilih salah satu media pembelajaran yang dapat dirancang secara sistematis dan psikologis, mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan dapat meminimalkan kurang dipahaminya kompetensi pembuatan pola dasar wanita yaitu dengan menggunakan media video animasi, karena media ini bersifat kontekstual (memotivasi siswa untuk memahami pelajaran). Media video dianggap dapat menjadi sebuah media yang tepat dalam penyampaian materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dikarenakan media ini merupakan sebuah media audio visual yang dapat menggambarkan serta menunjukkan langkah-langkah pembuatan secara sistematis, dan dengan sebuah media yang menerapkan audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa lewat pengalaman-pengalaman yang akan belum diberikan lewat media sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa standar kompetensi Membuat Pola yang sebagian materi pelajarannya adalah praktek, siswa dapat tertarik dan memahami pembuatan pola melalui pembelajaran dasar pola dengan media video yang dapat menguraikan materi secara sistematis. Sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal dari segi ilmu dan pemanfaatan fasilitas yang

ada. Dalam penelitian ini digunakan metode *R&D (Research and Development)* untuk mengembangkan media yang berasal dari buku rujukan guru menjadi sebuah media video. Model pengembangan yang digunakan yaitu 4D, sehingga pengembangan melewati 4 tahap, yaitu: *Define, Design, Develop, Disseminate*. Skema kerangka berfikir ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Skema kerangka berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada deskripsi teori yang telah dikemukakan, maka pertanyaan peneliti yang diajukan adalah:

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 menggunakan media berbasis video animasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran ditinjau dari :
 - a. Pendefinisian (*Define*)
 - b. Perancangan (*Design*)
 - c. Pengembangan (*Development*)
 - d. Penyebaran (*Disseminate*)
2. Bagaimana kelayakan video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 dari :
 - a. Aspek isi materi
 - b. Aspek kebahasaan
 - c. Aspek penyajian
 - d. Aspek tampilan media

BAB III

METODE PENELITIAN

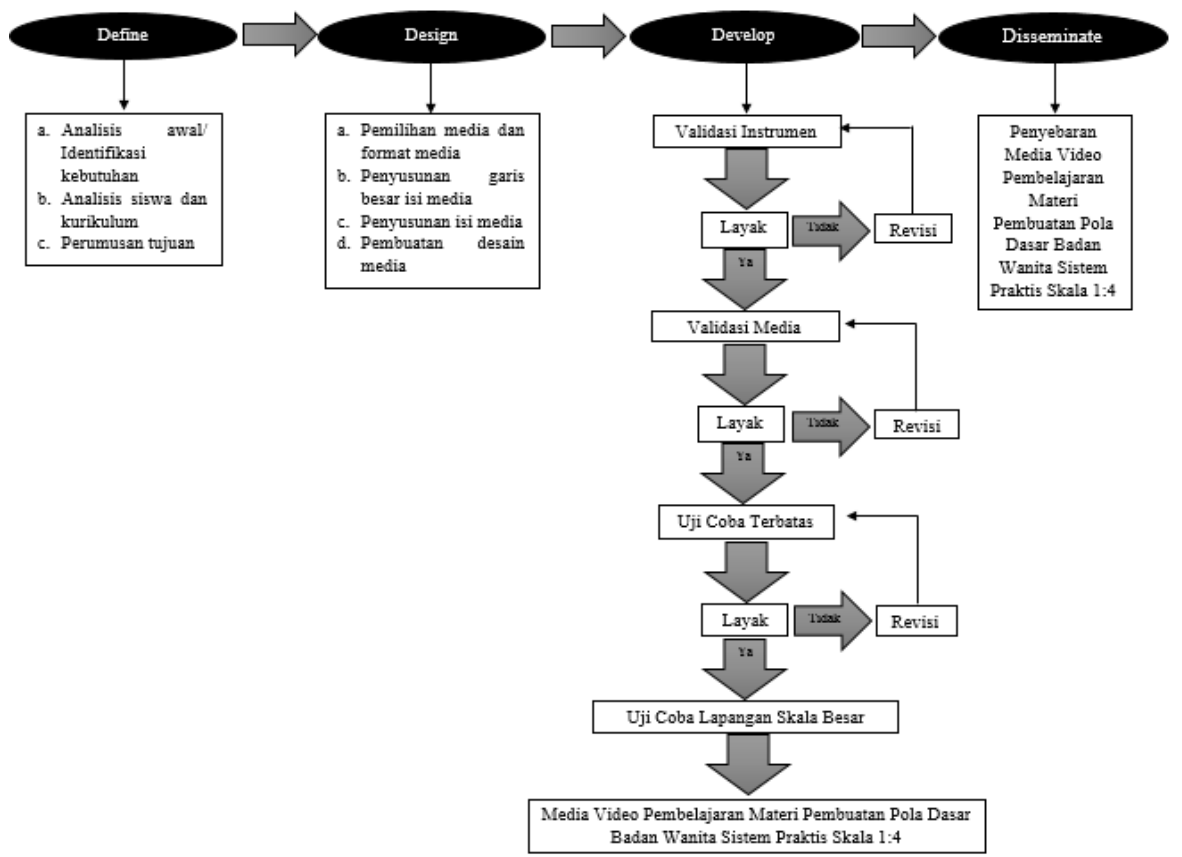
A. Model Pengembangan

Penelitian dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta” ini menggunakan model pengembangan metode *Research and Development (R&D)*. Produk yang dikembangkan ialah berupa media pembelajaran untuk materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 berbasis media video animasi. Media yang dihasilkan akan melalui proses pertimbangan oleh ahli media dan ahli materi, dilanjutkan dengan melakukan revisi desain sesuai dengan saran-saran dari ahli media maupun ahli materi, uji produk dengan kelompok kecil, revisi produk dan selanjutnya diberikan kepada siswa untuk diuji cobakan sebagai media pembelajaran yang layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran berbasis sebuah video animasi dengan materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 untuk SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakannya dengan validitas dan uji coba produk, serta mengetahui respon serta tanggapan siswa terhadap produk tersebut.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan 4D (*four-D*). Model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dalam Endang Mulyatiningsih (2011: 195), prosedur penyusunannya media meliputi empat tahapan. Berikut alur pengembangan 4D pada penelitian kali ini :



Gambar 3. Adaptasi Prosedur Pengembangan 4D Thiagarajan

Penjelasan tahap-tahap pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi :

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian merupakan tahapan awal sebelum melakukan penelitian dan pengembangan. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini meliputi tiga tahapan, sebagai berikut :

a. Analisis Awal

Analisis pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan masalah dasar yang muncul dalam pembelajaran materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis berskala 1:4. Analisis awal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata, media serta alternatif penyelesaian masalah dasar dalam proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis. Hal ini akan memudahkan dalam pemilihan penggunaan media pembelajaran materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis yang akan dikembangkan. Pada analisis awal yang perlu ditinjau antara lain yaitu media yang telah digunakan dalam penyampaian materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis, metode yang telah digunakan, serta fasilitas yang dimiliki sekolah mau pun yang dimiliki siswa.

b. Analisis Siswa dan Kurikulum

Analisis siswa dan kurikulum bertujuan untuk mengkaji karakteristik siswa dengan bahan ajar serta kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di sekolah SMK Diponegoro Depok Yogyakarta menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis, siswa

dituntut untuk dapat menguasai dan mempraktikkan langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis, kemudian setelah siswa menguasai langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis, siswa diharapkan dapat menerapkan pola dasar tersebut untuk membuat busana wanita. Sementara berdasarkan pengamatan awal pada siswa, karakteristik siswa cenderung pasif dan kurang memahami langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis.

Dalam analisis siswa dan kurikulum, peneliti mengkaji beberapa hal yaitu sikap siswa dalam pembelajaran, keterampilan guru maupun siswa dalam menggunakan media, kompetensi yang diharapkan, kurikulum yang digunakan, serta tujuan dari pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis.

c. Perumusan Tujuan

Perumusan tujuan digunakan untuk menentukan bagaimana perilaku objek. Perumusan tujuan ini menjadi dasar untuk menyusun serta merancang bahan ajar yang sesuai untuk proses pembelajaran praktik pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4. Selanjutnya diimplementasikan atau diwujudkan dalam bentuk media pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti untuk memudahkan penyampaian materi selama proses pembelajaran praktik pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis. Hal-hal yang diperhatikan oleh peneliti pada tahap ini antara lain tujuan yang akan dicapai, cakupan materi isi media, dan sumber referensi yang digunakan di

sekolah. Hal ini berguna untuk membatasi peneliti agar tidak keluar dari tujuan semula yang telah direncanakan.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Perancangan merupakan tahap awal sebelum menciptakan sebuah pengembangan produk. Hal ini dimaksudkan agar media pembelajaran yang dihasilkan bermanfaat dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Pada tahap perancangan media ini meliputi :

a. Pemilihan Media Pembelajaran

Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan akan meningkatkan hasil pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah secara optimal. Media menggunakan video animasi merupakan media yang tepat untuk kegiatan pembelajaran yang dapat menggabungkan antara teori dan praktik secara bersamaan. Sehingga media yang digunakan ialah media yang dapat menampilkan teks, gambar, audio maupun video yang akan mengoptimalkan proses pembelajaran.

b. Penyusunan Garis Besar Isi Media

Pada tahap penyusunan garis besar isi media pembelajaran menggunakan media video, berisikan mengenai rencana awal tentang apa yang akan dituliskan dalam media pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis. Selain itu juga menetapkan konsep penyajian materi yang akan

digunakan dalam media dengan menggunakan video animasi tersebut dan membuat *storyboard* media pembelajaran yang akan dikembangkan.

c. Mendesain Isi Materi

Isi materi media video pembelajaran membuat pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis disesuaikan dengan silabus yang digunakan di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta dan materi pembelajaran di lapangan. Pada tahap ini dimaksudkan agar materi yang ada di dalam media dapat mencapai dan tidak menyimpang dengan standar kompetensi yang telah diterapkan di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

d. Pembuatan Desain Media Pembelajaran

Pembuatan desain media pembelajaran meliputi proses tahap pembuatan *bumper* video, penyusunan materi, pemilihan *background* serta musik dan narasi, dan pembuatan video tutorial. Tahap pembuatan desain media pembelajaran ini bertujuan untuk menyusun semua isi pada media pembelajaran yang dikembangkan.

3. Tahap Pengembangan Produk (*Develop*)

a. Validasi Instrumen

Pada tahap pengembangan produk dilakukan realisasi dari apa yang telah direncanakan. Tujuan dari tahapan pengembangan ini ialah untuk menghasilkan bentuk akhir media setelah melalui beberapa proses. Proses pertama ialah melakukan validasi instrumen kepada para ahli. Validasi instrumen dilakukan

untuk mengetahui dan mengevaluasi instrumen apakah sudah layak digunakan atau belum sehingga perlu dilakukan revisi terlebih dahulu.

b. Validasi Produk

Proses validasi produk dilakukan oleh ahli media dan juga ahli materi menggunakan lembar penilaian angket. Tujuan dari proses validasi ini untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan serta untuk mendapatkan saran maupun tanggapan terhadap produk yang telah dikembangkan berupa media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wnaita sistem praktis skala 1:4. Saran maupun tanggapan dari para ahli kemudian dijadikan sebagai bahan revisi terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

c. Uji Coba Terbatas / Kelompok Kecil

Produk media yang telah direvisi sesuai dengan saran dari para ahli, selanjutnya di uji cobakan kepada siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta berjumlah 10 orang yang dipilih secara *random sampling* / acak, pendapat dari uji coba terbatas pada 10 siswa ini kemudian dijadikan pertimbangan untuk dilakukan revisi. Uji coba terbatas / kelompok kecil ini dilakukan untuk mengetahui apakah media pembelajaran ini dapat diterima atau tidak sebelum dilakukan uji lapangan skala besar.

d. Uji Coba Lapangan Skala Besar

Uji coba lapangan skala besar dilakukan pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta dengan jumlah 24 orang. Uji lapangan skala besar bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Hasil data dari uji coba lapangan skala besar digunakan untuk menyempurnakan keseluruhan pengembangan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 agar menghasilkan media yang layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil akhir penelitian dan pengembangan ini ialah berupa produk media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Pada tahap ini produk yang telah diimplementasikan di SMK kemudian dilakukan pengambilan data dengan angket untuk mengetahui sejauh mana kebermanfaatan produk sebagai media pembelajaran materi pembuatan pola badan wanita sistem praktis skala 1:4.

Setelah semua tahapan terlewati maka produk ini dapat dipublikasikan dengan harapan mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Publikasi produk dilakukan dengan penyebaran keping CD/*master flashdisk* dan untuk pengguna luar SMK (umum), penyebaran dilakukan melalui akses internet melalui akun *youtube* peneliti

(https://www.youtube.com/channel/UC-ovVhfUy9lqUkZCH6_3Bfw)

C. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Uji coba yang dilakukan dalam penelitian ini diawali dengan uji coba skala kecil, lalu dilakukan revisi sesuai hasil uji coba skala kecil dan dilanjutkan dengan uji coba lapangan.

a. Uji Coba Terbatas / Kelompok Kecil

Produk media yang telah direvisi sesuai dengan saran dari para ahli, selanjutnya diuji cobakan kepada siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta berjumlah 10 orang yang dipilih secara *random sampling* / acak, pendapat dari uji coba terbatas pada 10 siswa ini kemudian dijadikan pertimbangan untuk dilakukan revisi. Uji coba terbatas / kelompok kecil ini dilakukan untuk mengetahui apakah media pembelajaran ini dapat diterima atau tidak sebelum dilakukan uji lapangan skala besar.

b. Uji Coba Lapangan Skala Besar

Uji coba lapangan skala besar dilakukan pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta dengan jumlah 24 orang. Uji lapangan skala besar bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Hasil data dari uji coba lapangan skala besar digunakan untuk menyempurnakan keseluruhan pengembangan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 agar menghasilkan media yang layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil akhir penelitian dan pengembangan ini ialah berupa produk media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

2. Subjek Coba

Subjek dalam penelitian adalah 2 ahli materi dan 2 ahli media yang kompeten dibidang media maupun materi serta para siswa kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Pemilihan subjek dilandaskan karena materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis diajarkan pada kelas X Tata Busana. Subjek yang dikenakan pada uji coba skala kecil sejumlah 10 orang, sedangkan untuk skala besar dikenakan pada siswa keseluruhan yaitu sejumlah 24 orang.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan menyebar angket atau kuesioner.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang diberikan kepada responden secara langsung. Angket ditujukan untuk menilai kelayakan media pembelajaran berbasis video animasi pada pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 instrumen, yaitu angket pengembangan media, angket penilaian kelayakan isi materi, angket penilaian kelayakan media, dan angket kelayakan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dari siswa.

a. Angket Pengembangan Media

Instrumen angket pengembangan media ini digunakan sebagai bekal untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis, sehingga dapat diketahui tujuan serta perhatian yang akan dijadikan sebagai topik pembelajaran dan difokuskan pada media pembelajaran untuk materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis.

Kisi-kisi daripada angket pengembangan media dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Pengembangan Media

No.	Tahap Pengembangan	Indikator	Jumlah Butir
1.	Analisis Awal	Media yang telah digunakan	2
		Fasilitas yang dimiliki sekolah	4
		Fasilitas yang dimiliki siswa	1
		Metode yang digunakan	1
2.	Analisis Siswa dan Kurikulum	Sikap siswa	2
		Ketereampilan siswa dan guru menggunakan media komputer	2
		Kompetensi yang diharapkan	1
		Tujuan Pembelajaran	1
		Kurikulum yang digunakan	1
3.	Perumusan Tujuan	Tujuan yang akan dicapai	2
		Sumber referensi yang digunakan	1
		Cakupan materi yang diinginkan	1

b. Instrumen Angket Kelayakan Isi Materi

Instrumen selanjutnya digunakan untuk menilai kelayakan media video pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis ialah berupa angket tertutup atau kuesioner yang diberikan kepada ahli media, ahli materi dan peserta siswa sebagai subyek penelitian. Lembar validasi untuk ahli materi maupun ahli media berbentuk *checklist* menggunakan skala *Guttman*.

Dibawah ini adalah pengkategorian dan pembobotan skor dan jawaban instrumen kelayakan video oleh para ahli dan siswa yang menggunakan skala *Guttman* dapat dilihat tabel 4.

Tabel 4. Pengkategorian dan Pembobotan Skor Instrumen kelayakan media video oleh Para Ahli menggunakan skala *Guttman*

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Layak	1
TidakLayak	0

Kisi-kisi untuk instrument kelayakan isi materi media video memiliki tujuan untuk menilai kualitas materi produk penelitian media pembelajaran. Kisi-kisi instrumen kelayakan media dari sisi isi materi dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrument Kelayakan Media Video Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4 dari Sisi Isi Materi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	No Item
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kesesuaian Materi	a. Kesesuaian dengan materi	1
		b. Kesesuaian dengan kebutuhan siswa	3
		c. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	5
		d. Kebenaran substansi materi	2
		e. Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan	4
2.	Kebahasaan	a. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	6
		b. Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	7
3.	Sajian	a. Mempermudah pembelajaran di kelas	8
		b. Memperjelas penyajian materi	10
		c. Membangkitkan motivasi belajar	9
		d. Pembelajaran lebih menarik	11, 12
Jumlah Item			12

c. Instrument Angket untuk Kualitas Media

Kisi-kisi untuk instrument angket tampilan media memiliki tujuan untuk menilai kualitas produk penelitian media Berikut kisi-kisi instrument untuk menilai kualitas media, dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrument Kelayakan Media Kisi-kisi Instrument Kelayakan Media Video Animasi Materi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4 dari Sisi Kualitas Media

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	No Item
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Tampilan Media	a. Kejelasan sajian gambar	4
		b. Kejelasan suara	8
		c. Kejelasan video	7
		d. Ketepatan tata letak	5
		e. Komposisi warna	3
		f. Ukuran huruf	1
		g. Bentuk / jenis huruf	2
		h. Pemilihan background	6
		i. Keterbacaan teks	9
		j. Kemudahan untuk digunakan digunakan	10
Jumlah Item			10

d. Instrumen Angket untuk Siswa

Instrumen penilaian oleh siswa ini ditujukan untuk peserta didik kelas X Busana di SMK Diponegoro untuk mengetahui kebermanfaatan dan kelayakan media pembelajaran.

Berikut kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Media Video Animasi Materi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4 Ditinjau dari Pendapat Siswa

No	Aspek yang Dinilai		Indikator	No Item
(1)	(2)		(3)	(4)
1.	Komponen Penyajian	a.	Mempermudah pembelajaran di kelas	1
		b.	Memperjelas penyajian materi	2
		c.	Membangkitkan motivasi belajar	4
		d.	Pembelajaran lebih menarik	3
		e.	Kejelasan tujuan	5
		f.	Urutan penyajian	6
		g.	Kelengkapan informasi	7
2.	Komponen Tampilan Media	a.	Kejelasan sajian gambar	9
		b.	Kejelasan suara	13
		c.	Kejelasan video	8
		d.	Ketepatan tata letak	16
		e.	Komposisi warna	14
		f.	Ukuran huruf	15
		g.	Bentuk / jenis huruf	12
		h.	Pemilihan background	11
		i.	Keterbacaan teks	10
3.	Komponen Kebahasaan	a.	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	17
		b.	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	18
4.	Komponen Kelayakan Isi	a.	Kesesuaian dengan materi	19
		b.	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan	20
Jumlah Item				20

4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan juga reliabel (Sugiyono, 2016: 222).

a. Validitas

b. coba

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Hal ini dilakukan untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir instrumen telah memenuhi syarat-syarat tertentu yang akan diukur.

c.

Pada penelitian ini, angket menggunakan Skala Guttman, sehingga rumus yang tepat digunakan yaitu rumus koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas seperti berikut :

1) Koefisien Reproduibilitas (CR)

Koefisien reproduibilitas (*coefficient of reproducibility*) menunjukkan derajat keandalan pengukuran dengan skala yang dipakai yang terlihat dari persentase respons murni yang dapat direproduksi dari skor skala yang dipakai untuk merangkumnya.

$$CR = 1 - (TE/PE)$$

Keterangan:

TE = Jumlah eror semua dari semua subjek

PE = Jumlah eror yang kemungkinan terjadi. Didapatkan dari perkalian antara jumlah subjek (N) dan jumlah butir (k) → jumlah pernyataan dikali jumlah responden

Syarat penerimaan nilai koefisien reproduibilitas yaitu apabila koefisien reproduibilitas memiliki nilai >0,90.

Setelah itu dilanjutkan dengan menghitung koefisien skalabilitas, dimana perinciannya sebagai berikut :

2) Koefisien Skalabilitas (CS)

$$CS = 1 - [TE / (0.5 \times PE)]$$

Keterangan:

TE = Jumlah eror semua dari semua subjek

PE = Jumlah eror yang kemungkinan terjadi. Didapatkan dari perkalian antara jumlah subjek (N) dan jumlah butir (k) \rightarrow ({jumlah pernyataan dikali jumlah responden} – jumlah jawaban “ya”)

Syarat penerimaan nilai koefisien skalabilitas yaitu apabila koefisien skalabilitas memiliki nilai $>0,60$

Setelah didapat nilai koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitasnya, cocokkan dengan syarat penerimaan nilai koefisien reproduibilitas dan syarat penerimaan nilai koefisien skalabilitasnya. Dalam uji coba skala kecil didapatkan nilai Kr sebesar 0,99 dan nilai Ks sebesar 0,76 sehingga angket yang digunakan dapat dikatakan Valid (benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur).

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum suatu instrumen digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian yang sesungguhnya. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat

dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah baik tidak akan bersifat mengarahkan responden untuk memilih Jawaban-Jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Instrumen angket pada penelitian ini menggunakan skala *Guttman* dan mengaplikasikan rumus uji reliabilitas rumus Kuder-Richardson 21 atau sering disebut sebagai KR 21. Pemilihan rumus dikarenakan rumus KR 21 tepat untuk menguji reliabilitas angket dengan pilihan jawaban yang sifatnya dikotomi (“ya” atau “tidak”).

Berikut rumus KR 21 :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t}\right)$$

Sumber: Panduan Riset Perilaku Konsumen karya Bilson Simamora (2002: 75)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal atau pertanyaan

M = rata-rata skor total

V_t = varians total

Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan dengan pedoman berdasarkan nilai koefisien korelasi menurut Sugiyono (2012:231) sebagai berikut :

Tabel 8. Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus KR 21 diperoleh nilai r sebesar 0,81 yang menunjukkan bahwa tingkat keterandalan yang sangat kuat, artinya instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian karena sudah terbukti reliabilitasnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik deskriptif merupakan teknik statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat simpulan yang berlaku untuk umum. Dengan menganalisis menggunakan teknik deskriptif, maka peneliti dapat mencari skor ataupun rata-rata (Mean), median (Md), Modus (Mo) dan simpangan baku atau disebut dengan standar deviasi (SD) atau biasa disebut dengan simpangan baku.

Validitas pengembangan produk oleh para ahli (ahli media dan materi) dan oleh siswa akan dideskripsikan menggunakan skala *Guttman*. Skala dengan pengukuran tipe ini, terdapat jawaban “Layak” atau “Tidak Layak” kategori nilai satu untuk “layak” dan nilai 0 untuk “tidak layak”. Selanjutnya menghitung skor maksimum, yaitu jumlah valid dikali nilai tertinggi.

Sedangkan menghitung skor minimum dengan cara jumlah valid dikali nilai terendah. Setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor. Langkah-langkah perhitungan selanjutnya sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval, yaitu 2 (jawaban “layak” atau “tidak layak”),
2. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dikurangi skor minimum.
3. Menentukan panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Setelah perhitungan, tingkat kelayakan video dapat diketahui dengan pedoman kriteria kelayakan video yang disajikan pada tabel 9, dan tabel 10 interpretasi kategori pertimbangan kelayakan video oleh para ahli.

Tabel 9. Kategori Kelayakan Video oleh Ahli Media, Ahli Materi dan Siswa

Kategori Kelayakan	Interval Nilai
Layak	$(\text{Skor min} + p) \leq \text{Skor} \leq \text{Skor max}$
Tidak Layak	$\text{Skor min} \leq \text{Skor} \leq (\text{Skor min} + p - 1)$

Rumus diadaptasi dari Tesis Widiastuti (2007:126)

Keterangan :

Skor = skor responden

Skor min = skor minimal

Skor max = skor maksimal

P = panjang interval kelas.

Tabel 10. Interpretasi Hasil Kelayakan Video oleh Ahli Media dan Materi

Kategori Penilaian	Interprestasi
Layak	Ahli media dan ahli materi menyatakan bahwa video animasi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4, layak yaitu sudah memenuhi kriteria isi materi, dan tampilan media sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar.
Tidak Layak	Ahli media dan ahli materi menyatakan video tidak layak digunakan sebagai sumber belajar yaitu tidak memenuhi kriteria isi materi, dan tampilan media sehingga video belum dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Teknik analisis data untuk kelayakan video oleh siswa juga menggunakan skala *Guttman*, interpretasi kelayakan media video oleh siswa pada tabel 11.

Tabel 11. Interpretasi Kelayakan Video oleh Siswa

Kategori Penilaian	Interprestasi
(1)	(2)
Layak	Siswa menyatakan bahwa video animasi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 “layak” yaitu sudah memenuhi kriteria isi materi, tampilan media dan membantu pemahaman mengenai materi yang disampaikan serta tertarik pada tayangan video, sehingga dapat siswa gunakan sebagai sumber belajar.
Tidak Layak	Siswa menyatakan bahwa video animasi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 “tidak layak” yaitu belum memenuhi kriteria isi materi, tampilan media, maupun membantu pemahaman mengenai materi yang disampaikan serta tidak tertarik pada tayangan video, sehingga belum dapat siswa gunakan sebagai sumber belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Hasil dari penelitian ini ialah berupa media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang menjelaskan alat, bahan, serta langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 untuk siswa SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengembangan Video Pembelajaran Materi Pembuatan Pola Dasar

Badan Busana Wanita Sistem Praktis Skala 1:4

Berdasarkan model pengembangan 4D yang telah ditetapkan sejak awal, pengembangan media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 ini dilakukan melalui beberapa tahap yang telah direncanakan dengan matang. Adapun tahap-tahap pengembangan tersebut adalah :

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

1) Analisis Awal

Tahap pertama yang dilakukan peneliti ialah melakukan observasi di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Dari analisis awal ditemukan bahwa adanya masalah yaitu kurangnya

media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran praktik. Pada pembelajaran praktik pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis guru memberikan demonstrasi secara langsung dan kemudian diikuti oleh siswa, pembelajaran tersebut mengakibatkan ilmu serta penjelasan yang diperoleh kurang maksimal. Guru pun belum memaksimalkan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, padahal fasilitas di sekolah dapat mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang dapat memudahkan penyampaian materi pembelajaran, yaitu memiliki LCD, laptop, serta komputer. Begitu pula dengan fasilitas yang dimiliki oleh siswa dapat menunjang pembelajaran berbasis teknologi dan mandiri, dikarenakan semua siswa memiliki *handphone* dan sebagian besar telah memiliki laptop. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru beranggapan memerlukan sebuah media yang sesuai dengan pembelajaran praktik sehingga dapat membantu dan memudahkan guru dan juga siswa.

2) Analisis Siswa dan Kurikulum

Pada tahap analisis siswa diketahui sebagian besar belum memahami prosedur praktik pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis yang telah didemonstrasikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan ilmu serta pemahaman yang diperoleh siswa kurang maksimal dan siswa cenderung kurang memahami proses pembelajaran praktik. Dengan jumlah guru yang terbatas dan jumlah siswa yang cukup banyak pun menjadi kendala dalam proses penyampaian materi, karena guru tidak dapat mendampingi siswa secara satu persatu, hal ini

menyebabkan kerap terjadi *missconcept* antara yang diajarkan oleh guru dan yang dicatat oleh siswa. Sehingga saat praktik berlangsung siswa sering menanyakan kembali mengenai materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis kepada guru. Sementara hasil dari analisis kurikulum yang telah dilakukan di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, diketahui bahwa kurikulum yang digunakan ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan kurikulum yang digunakan, salah satu mata pelajaran yang ada di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta ialah Membuat Pola dengan materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis. Pada materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 ini siswa dituntut aktif, mampu mengidentifikasi peralatan menggambar pola, memahami langkah-langkah pembuatan pola serta dapat mempraktikkan langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan baik dan benar, dan mampu untuk memberi tanda pola sesuai SOP. Dalam pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita kompetensi yang diharapkan yaitu siswa dapat menguasai teori mengenai pembuatan pola dasar badan wanita terlebih dalam pembuatan pola dengan sistem praktis karena kerap kali digunakan dalam pembuatan busana..Akan tetapi masih banyak siswa yang belum benar-benar memahami langkah-langkah membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, siswa dan guru rata-rata memiliki keterampilan dalam menggunakan media berbasis teknologi ataupun komputer, sehingga apabila dikembangkan sebuah media untuk menambah pemahaman siswa mengenai materi pembuatan pola

dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 maka guru dan siswa dapat mengoperasikannya secara klasikal maupun secara mandiri.

3) Perumusan Tujuan

Tujuan dari hasil pengembangan media pembelajaran ini ialah untuk membuat sebuah media pembelajaran yang menarik, relevan dengan materi ajar, dapat membangkitkan minat belajar siswa serta mempermudah pemahaman siswa terhadap bagaimana tahapan pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4. Serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa menggunakan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang menampilkan urutan tahap penyampaian materi dari pengertian pola dasar badan wanita secara umum, alat dan bahan yang digunakan, ukuran yang diperlukan, contoh ukuran, langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4, sampai dengan pemberian tanda pola yang baik dan benar serta dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Sumber referensi pembuatan media disesuaikan dengan yang buku acuan guru yaitu buku berjudul Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar karangan Dra. H. I. Roeswoto.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

1) Pemilihan Media dan Format Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran yang ditetapkan oleh peneliti ialah menggunakan media video. Hal ini dikarenakan media video terbukti memiliki tingkat pemahaman lebih tinggi dibandingkan dengan media cetak untuk materi praktik. Salah satu jenisnya ialah media video animasi. Pemilihan format media menggunakan video animasi sangat cocok digunakan untuk proses pembelajaran pembuatan pola, karena dapat menampilkan materi dan praktik demonstrasi membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 secara bersamaan dalam layar presentasi.

2) Penyusunan Garis Besar Isi Media

Media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang dikembangkan untuk siswa kelas X Tata Busana, didasarkan dari standar penyusunan media dan masukan dari guru pengampu mata pelajaran membuat pola. Sebelum dilakukan penyusunan media, terlebih dahulu dilaksanakan rancangan garis besar yang meliputi judul, kompetensi, alat dan bahan, ukuran yang diperlukan, contoh ukuran yang digunakan, langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4, serta evaluasi dalam bentuk video dan gambar. Rancangan secara garis besar ini diwujudkan menjadi sebuah *storyboard* (dapat dilihat pada Lampiran 10.) untuk media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 yang akan dikembangkan.

3) Penyusunan Isi Media

Berdasarkan kurikulum yang digunakan di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, pengembangan media pembelajaran video untuk siswa kelas X dititik beratkan pada materi membuat pola dasar badan wanita sistem praktis. Bahan referensi yang digunakan oleh peneliti, ialah sebagai berikut :

- a) Silabus SMK Diponegoro Depok Yogyakarta pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan dengan kompetensi dasar membuat pola. Berdasarkan kompetensi dasar yang ada, peneliti mengambil materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 sebagai materi yang akan diolah dalam media video.
- b) Buku dengan judul Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar karangan Dra. H. I. Roeswoto, yang berisikan materi pembuatan pola. Buku ini digunakan peneliti untuk melengkapi beberapa materi pada media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4, selain itu buku ini juga digunakan sebagai pedoman guru pengampu mata pelajaran Kompetensi Kejuruan.

Pembuatan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 disesuaikan dengan kriteria pembuatan multimedia pembelajaran dan standar penulisan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Adapun tahap desain yang dilakukan meliputi tahap pembuatan *bumper* video, penyusunan materi, pemilihan *background* serta musik dan narasi, dan pembuatan video tutorial.

a) Pembuatan *bumper* video

Tahap pertama diawali dengan pemilihan *bumper* yang mana bisa di-*download* di beberapa *link* yang memang menyediakan pilihan-pilihan *bumper*. *Bumper* dapat juga dikatakan sebagai tampilan awal bagaimana video tersebut akan muncul (diawal ataupun diakhir). Jenis *bumper* yang dipilih untuk video pembelajaran ini yang dapat terlihat cukup praktis tetapi dapat menarik perhatian siswa. Pada video ini *bumper* diletakkan pada awal video.

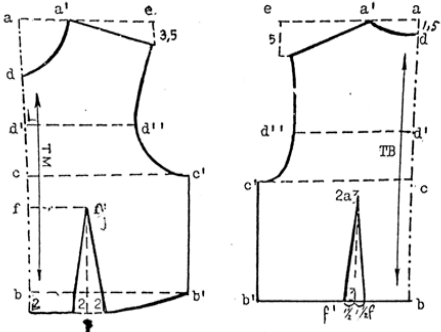
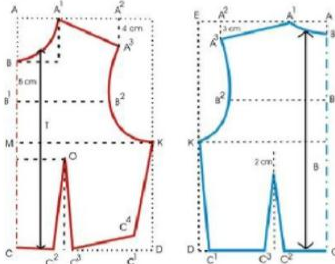
b) Penyusunan Materi

Materi untuk isi dari video yang telah terkumpul dari berbagai sumber seperti silabus SMK Diponegoro, RPP SMK Diponegoro, dan buku cetak berjudul Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar karangan Dra. H. I. Roeswoto serta *e-book* bersumber dari LPK Navita yang membahas mengenai pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4. Beberapa sumber tersebut diolah terlebih dahulu hingga sesuai dengan pembelajaran lalu dilanjutkan dengan tahap input data.

Isi dari materi pada Standar Kompetensi membuat pola yang diinput dalam pengembangan media video pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis ini meliputi : Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola, daftar ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola, pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4, pemberian tanda-

tanda pola. Berikut penjelasan pengembangan isi materi langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dapat dilihat dalam tabel 12.

Tabel 12. Pengembangan Isi Materi Langkah-Langkah Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis

No.	Sumber Materi	Pengembangan Materi dalam Media
1.	Buku Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar karangan Dra. H. I. Roeswoto	 <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div data-bbox="778 925 1013 1153"> <p>Keterangan pola muka</p> <p>a - b = pj. punggung + 1 1/2 atau 2 cm b - c = 1/2 pj. punggung - 1 (panjang sisi) a - d = 1/6 ling. leher + 2 1/2 cm a - a' = 1/6 ling. leher + 1/2 cm a' - e = panjang bahu e = turun 3 1/2 cm d - d' = 1/2 d - c d' - d'' = 1/2 lebar muka c - c' = b - a' (1/4 ling. badan + 1) d - f = tinggi dada f - f' = 1/2 jarak dada b turun 2 sampai 3</p> </div> <div data-bbox="1029 925 1252 1153"> <p>Keterangan pola belakang</p> <p>a - b = pj. punggung + 1 1/2 atau 2 b - c = 1/2 pj. punggung - 1 (pj. sisi) a - d = 1/6 ling. leher + 2 1/2 a - a' = 1/6 ling. leher + 1/2 a' - e = panjang bahu e = turun 3 d - d' = sama dengan panjang bahu d' - d'' = 1/2 lebar punggung c - c' = b - a' (1/4 ling. badan + 1) b - f = 1/10 lebar pinggang - 1 f - f' = 3 (besar kupi)</p> </div> </div> <p>Ket: Tidak digunakan</p>
2.	Materi Online LPK Navita	 <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div data-bbox="750 1545 981 1792"> <p>KETERANGAN POLA BADAN MUKA:</p> <p>A - B = 1/6 Lingkar leher + 2 cm B - C = Panjang Muka C - D = A - B = 1/6 Lingkar badan + 1 cm A - A1 = 1/6 Lingkar leher + 0,5 cm A1 - A2 = Panjang bahu A2 - A3 = turun 4 cm ✓ B - B1 = 5 cm ✓ B1 - B2 = 1/2 Lebar muka C - C1 = 1/2 Lingkar pinggang + 1 + 3 cm C - C2 = 1/10 Lingkar pinggang + 1 cm C2 - C3 = 3 cm C1 - C4 = naik 1,5 cm C4 - K = Panjang sisi C - M = Tinggi dada ✓ M - O = 1/2 Jarak dada ✓</p> </div> <div data-bbox="997 1545 1236 1747"> <p>KETERANGAN POLA BADAN BELAKANG:</p> <p>A - B = 1,5 - 2 cm B - C = Panjang punggung C - D = A - B = 1/6 Lingkar badan - 1 cm A - A1 = 1/6 Lingkar leher + 0,5 cm A1 - A2 = Panjang bahu A2 - A3 = Turun 3 cm ✓ B - B1 = 10 cm B1 - B2 = 1/2 Lebar punggung C - C1 = 1/2 Lingkar pinggang - 1 cm + 3 cm C - C2 = 1/10 Lingkar pinggang C2 - C3 = 3 cm C1 - K = Panjang sisi</p> </div> </div> <p>Ket: ✓ Digunakan untuk pengembangan materi</p>

c) Tahap Desain *Background* Musik, Gambar, Video, dan Narasi

Tahap selanjutnya ialah melakukan edit *background* materi agar menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Karena pada masing-masing materi terdapat gambar serta video yang akan memudahkan siswa dalam memahami materi, peneliti mencari gambar serta video dari beberapa sumber maupun berasal dari hasil pengolahan materi secara pribadi.

Kemudian gambar yang telah dipilih kemudian di unggah pada media pembelajaran dan di-animasi-kan sehingga menjadi sebuah langkah-langkah demonstrasi membuat pola dasar badan wanita sistem praktis. Selain itu video pembelajaran ini disertai dengan suara narasi mengenai langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis yang akan memudahkan siswa dalam memahami langkah demi langkah. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 dapat berjalan secara maksimal dengan berbantuan media video ini.

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Terdapat empat kegiatan pada tahap pengembangan ini, yaitu validasi instrumen, validasi produk, uji coba terbatas, dan uji coba lapangan. Empat tahapan ini berfungsi untuk menguji kelayakan daripada media yang dikembangkan sebelum disebarkan.

1) Validasi Intrumen

Tahap yang pertama ialah melakukan validasi instrumen kepada para ahli. Para ahli terdiri dari tiga orang *judgment expert* yang kompeten di bidang media maupun bidang materi pembuatan pola. Pada validasi instrumen ini terdapat beberapa revisi serta perbaikan hingga akhirnya instrumen pertimbangan dinyatakan layak digunakan sebagai acuan pertimbangan validasi produk. Revisi yang diberikan oleh para ahli dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Revisi Instrumen Oleh *Judgment Experts*

Komentar / Saran	Tindak Lanjut
Teori instrumen belum lengkap dan belum sesuai dengan instrumen yang dibuat.	Mengkaji kembali teori dan sesuaikan dengan instrumen yang dibuat

Terdapat masing-masing 22 butir pernyataan dinyatakan valid untuk ahli media dan ahli materi. Terdiri dari 12 butir pernyataan angket dilihat dari kesesuaian materi dan 10 butir dari tampilan media.

2) Validasi Produk

Validasi produk media video pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis berskala 1:4 diukur melalui hasil pertimbangan 2 ahli materi dan 2 ahli media yang terdiri dari dosen ahli media, dosen ahli materi, serta guru pengampu mata pelajaran pola di SMK Diponegoro. Pengambilan data menunjukkan tingkat validitas kelayakan media tersebut. Adapun saran dan masukan dari para ahli, digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan media pembelajaran yang dikembangkan. Kelayakan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dilihat dari

beberapa aspek, yaitu aspek Kesesuaian Materi, Kebahasaan, Sajian, serta Tampilan Media.

Produk awal media pembelajaran yang dikembangkan divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi dan ahli media. Para ahli *me-review* produk media pembelajaran dari segi materi maupun dari segi media, hal ini dilakukan agar hasil dari pengembangan produk media video pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis berskala 1:4 layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Tetapi kelayakan tersebut, diikuti oleh beberapa saran dari para ahli, berikut saran untuk revisi media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 pada tabel 14 dan tabel 15 sebagai berikut

Tabel 14. Revisi dari Ahli Materi

Komentar / Saran	Tindak Lanjut
Mengkaji mengenai perbedaan alat dan bahan	Mengganti kalimat “alat dan bahan” menjadi “peralatan yang dibutuhkan”
Posisi peletakkan keterangan Tengah Muka (TM) dan Tengah Belakang (TB) dibuat searah dengan garisnya	Merubah letak posisi dari keterangan TM dan TB

Tabel 15. Revisi dari Ahli Media

Komentar / Saran	Tindak Lanjut
Memperjelas judul dari media video	Merubah letak dan penampilan <i>font</i> pada judul
Ukuran huruf dan warna diolah lebih menarik lagi	Merubah dan mengaji ulang <i>font</i> yang digunakan di dalam media video dan dibuat lebih menarik tetapi tetap jelas
Seimbangkan suara narasi secara keseluruhan	Mengkaji suara narasi secara keseluruhan dan menyeimbangkan suara audio

3) Uji Coba Terbatas

Proses selanjutnya ialah uji produk terbatas pada kelompok kecil menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh para ahli. Uji coba merupakan bagian penting dalam penelitian pengembangan ini, uji coba pada kelompok kecil ini dilakukan untuk mengetahui apakah media pembelajaran diterima atau tidak sebelum diuji di lapangan. Uji coba skala kecil ini dilakukan untuk mengetahui pendapat / tanggapan siswa terhadap media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 dari Komponen Penyajian, Komponen Tampilan Media, Komponen Kebahasaan, dan Komponen Kelayakan Isi. Uji coba ini dilakukan pada 10 siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, pendapat dari hasil uji coba pada siswa kemudian dijadikan pertimbangan untuk dilakukan revisi. Sehingga masukan pada uji coba kelompok kecil, diimplementasikan pada media video pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis berskala 1:4 sesuai dengan komentar dan saran. Adapun saran untuk menjadi bahan revisi yang diberikan dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Revisi dari Pendapat Siswa pada Uji Coba Terbatas

Komentar / Saran	Tindak Lanjut
Suara terkadang terdengar besar dan terkadang kecil	Mengkaji suara narasi secara keseluruhan dan menyeimbangkan suara audio
Penjelasan terlalu cepat	Menyeimbangkan kecepatan dari tiap-tiap penjelasan
Pemberian evaluasi atau pengulangan untuk menambah pemahaman siswa	Memberikan soal evaluasi sehingga dapat meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran nantinya
Terdapat beberapa penjelasan yang belum sesuai dengan materi yang diberikan di sekolah	Menyesuaikan kembali video dengan materi yang telah diajarkan di sekolah
Pada beberapa bagian terdapat ukuran huruf yang belum dapat terbaca bila dari belakang kelas	Mengubah ukuran huruf yang dirasa terlalu kecil sehingga kurang dapat terbaca

4) Uji Coba Lapangan

Pada tahap ini produk yang dikembangkan dan telah direvisi sesuai saran serta masukan dari para ahli maupun dari hasil uji coba produk kecil, kemudian dilanjutkan dengan menguji cobakan media video pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis berskala 1:4 pada sasaran sesungguhnya. Uji coba lapangan dilakukan dengan mengambil pendapat dari 24 siswa kelas X Tata Busana. Setelah produk diuji cobakan, peneliti melihat hasil dari tanggapan siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan produk tersebut. Hasil akhir dari penelitian dan pengembangan ini berupa produk media video pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis berskala 1:4 untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Penyebaran (*Disseminate*)

Produk akhir dari model pengembangan ini ialah berupa media video pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis berskala 1:4 untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, selanjutnya media pembelajaran ini dapat dipublikasikan. Publikasi produk dilakukan dengan mendistribusikan dan memberikan media pembelajaran kepada sekolah SMK Diponegoro Depok Yogyakarta untuk digunakan sebagai media pembelajaran di kelas dalam bentuk keping CD / master *flashdisk* dan media video dapat diakses mau pun di-*download* melalui

Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=J2TvSzXJ9mM>

B. Hasil Uji Coba Produk

1. Pengembangan Media Video Pembelajaran Membuat Pola Dasar Badan Busana Wanita Sistem Praktis Skala 1:4 Layak Digunakan Sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan model pengembangan yang dikemukakan oleh Thiagrajan dalam Endang Mulyatiningsih (2011:180) model pengembangan 4D terdiri dari empat tahap yaitu tahap pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*) dan penyebaran (*Disseminate*). Tahap pertama pendefinisian (*Define*) diawali dengan analisis awal, analisis awal ini dilakukan dengan observasi serta wawancara dengan guru. Hasil dari wawancara diketahui bahwa pada proses pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 dibutuhkan media pembelajaran yang menarik serta

memudahkan pemahaman siswa. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang memahami langkah-langkah membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang telah diajarkan oleh Guru dan pola badan wanita sistem praktis merupakan suatu materi pokok yang akan digunakan terus-menerus dalam membuat busana wanita.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, proses pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 dilakukan dengan cara menjelaskan langkah-langkah pembuatan secara langsung dan diikuti praktik pembuatan oleh siswa tanpa diberikan pedoman berupa buku teks maupun *jobsheet*. Sehingga guru tidak dapat mendampingi siswa secara langsung untuk menghindari terjadinya *misconcept* dalam langkah-langkah membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4.

Sebenarnya di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta sudah memiliki perangkat IT berupa *LCD* dan monitor, yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Akan tetapi perangkat IT di sekolah tersebut belum dimanfaatkan Guru secara maksimal untuk sebuah media pembelajaran yang menarik serta membantu pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Dina Indriana (2011: 15), media pembelajaran merupakan suatu alat komunikasi dalam proses pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat pesan dari pendidik kepada siswa, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh penerima pesan.

Media pembelajaran yang menarik, mampu menampilkan gambar, suara dan video, sehingga media membuat pola dasar badan busana wanita sistem

praktis skala 1:4 perlu dikembangkan. Adanya pengembangan media pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 ini diharapkan mampu menarik perhatian, memudahkan pemahaman siswa terhadap langkah- membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4, sehingga dapat memaksimalkan pencapaian kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tahap selanjutnya ialah tahap perancangan (*Design*), dalam tahap ini meliputi pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan juga karakteristik siswa , kemudian penyusunan garis besar isi media, mendesain isi materi dan yang terakhir pembuatan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 serta karakteristik siswa, ialah media yang menarik, dapat meningkatkan minat belajar siswa, relevan dengan materi, dan dapat memudahkan pemahaman siswa. Media pembelajaran menggunakan media video animasi. Media ini tepat digunakan dalam proses pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 karena dapat menampilkan gambar, suara dan video langkah-langkah pembuatan pola, sehingga media pembelajaran menggunakan video animasi ini tepat digunakan dalam proses pembelajaran, menarik, dapat meningkatkan minat belajar siswa, relevan dengan materi dan memudahkan pemahaman siswa. Isi media pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 menggunakan video animasi ini disesuaikan dengan materi yang ada di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

Setelah tahap perancangan produk kemudian dilanjutkan menuju tahap pengembangan produk. Pada tahap ini dilakukan validasi instrumen terlebih dahulu pada ahli media dan ahli materi, validasi ini untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah valid dan layak digunakan, atau perlu dilakukan revisi. Setelah proses validasi instrumen selesai, produk media pembelajaran video animasi membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 di uji kelayakannya oleh ahli materi dan juga ahli media. Berdasarkan masukan dari para ahli media dan ahli materi media yang direvisi hingga para ahli menyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Selanjutnya produk pengembangan media pembelajaran yang telah divalidasi kemudian diuji cobakan pada kelompok kecil dan direvisi terlebih dahulu sesuai dengan pendapat siswa, sehingga dapat digunakan dalam uji coba lapangan skala besar dan menghasilkan produk media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4.

Tahap terakhir ialah tahap penyebaran, media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 yang telah dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran dapat dipublikasikan secara terbatas. Publikasi produk dilakukan dengan mendistribusikan dan memberikan media pembelajaran kepada sekolah SMK Diponegoro Depok Yogyakarta untuk digunakan sebagai media pembelajaran di kelas dalam bentuk keping CD / master *flashdisk*. Dan dipublikasikan secara luas agar lebih mudah diakses untuk pembelajaran siswa melalui *Youtube*: <https://www.youtube.com/watch?v=J2TvSzXJ9>

2. Kelayakan Media Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan

Wanita Sistem Praktis Skala 1:4

a. Validasi kelayakan oleh Para Ahli

Kelayakan media video pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis berskala 1:4 diukur melalui hasil pertimbangan 2 ahli materi dan 2 ahli media. Kelayakan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek Kesesuaian Materi, Kebahasaan, Sajian, serta Tampilan Media.

Pertimbangan kelayakan media video pembelajaran oleh ahli diukur menggunakan skala *guttman* dengan alternatif jawaban “layak” dan “tidak layak”. Skor untuk jawaban layak adalah 1 dan jawaban tidak layak adalah 0. Masing-masing angket terdiri dari 22 butir pernyataan.

Berikut ini merupakan hasil pertimbangan serta pengujian dari ahli materi dan ahli media untuk beberapa aspek yang dilihat guna memperoleh media pembelajaran yang layak:

1) Aspek Kesesuaian Materi

Aspek Kesesuaian Materi atau Isi bertujuan untuk melihat bagaimana kebenaran substansi materi yang digunakan dalam media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 serta kesesuaian dengan kompetensi dan kemampuan siswa.

Pada aspek ini para ahli menilaikan 5 butir pernyataan, sehingga skor minimum $0 \times 5 = 0$, dan skor maximum $1 \times 5 = 5$. Kriteria kelayakan media video pembelajaran dari aspek kesesuaian materi oleh para ahli dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut :

Tabel 17. Kriteria pertimbangan kelayakan dari video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang dikembangkan ditinjau dari aspek Kesesuaian Materi

	Kelas	Kategori	Intervasi nilai	Prosentase
Ahli Materi	1	Layak	$3 \leq S \leq 5$	100 %
	0	Tidak layak	$0 \leq S < 3$	0 %
Ahli Media	1	Layak	$3 \leq S \leq 5$	100 %
	0	Tidak layak	$0 \leq S < 3$	0 %

Tabel 18. Hasil pertimbangan kelayakan dari video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang dikembangkan ditinjau dari aspek Kesesuaian Materi

	Ahli	Skor	Kelayakan
Ahli Materi	Ahli 1	5	Layak
	Ahli 2	5	Layak
Ahli Media	Ahli 1	5	Layak
	Ahli 2	5	Layak

Berdasarkan hasil pertimbangan 2 ahli materi diperoleh skor total 10 dengan rerata nilai 5, dan pertimbangan 2 ahli media diperoleh skor total 10 dengan rerata nilai 5, sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan media maka media ini masuk dalam kategori “layak”. Jadi, media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas dari aspek Kesesuaian Materi.

2) Aspek Kebahasaan

Aspek Kebahasaan bertujuan untuk memastikan bahwa pembendaharaan bahasa yang digunakan dalam media video pembelajaran ini sudah sesuai dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga dapat dengan mudah dipahami saat proses pembelajaran.

Pada aspek ini Ahli Materi dan Ahli Media menilaikan 2 butir pernyataan, sehingga skor minimum $0 \times 2 = 0$, dan skor maximum $1 \times 2 = 2$. Kriteria kelayakan media video pembelajaran dari aspek kebahasaan oleh para ahli dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut :

Tabel 19. Kriteria pertimbangan kelayakan dari video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang dikembangkan ditinjau dari aspek Kebahasaan

	Kelas	Kategori	Intervensi nilai	Prosentase
Ahli Materi	1	Layak	$1 \leq S \leq 2$	100 %
	0	Tidak layak	$0 \leq S < 1$	0 %
Ahli Media	1	Layak	$1 \leq S \leq 2$	100 %
	0	Tidak layak	$0 \leq S < 1$	0 %

Tabel 20. Hasil pertimbangan kelayakan dari video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang dikembangkan ditinjau dari aspek Kebahasaan

	Ahli	Skor	Kelayakan
Ahli Materi	Ahli 1	2	Layak
	Ahli 2	2	Layak
Ahli Media	Ahli 1	2	Layak
	Ahli 2	2	Layak

Berdasarkan hasil pertimbangan 2 ahli materi diperoleh skor total 4 dengan rerata 2, dan pertimbangan 2 ahli media diperoleh skor total 4 dengan rerata 2, sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan media maka media ini

masuk dalam kategori “layak”. Jadi, media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas dari aspek Kebahasaan.

3) Aspek Sajian

Aspek Sajian bertujuan untuk menilai cara penyajian dari media video pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 ini telah sesuai dengan ketentuan sajian media video pembelajaran, sehingga dalam proses mengajar media ini dapat memudahkan penyampaian materi dan dapat menyajikan materi yang dapat dipahami oleh siswa.

Pada aspek ini Ahli Materi dan Ahli Media menilai 5 butir pernyataan, sehingga skor minimum $0 \times 5 = 0$, dan skor maximum $1 \times 5 = 5$. Kriteria kelayakan media video pembelajaran dari aspek sajian oleh para ahli dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut :

Tabel 21. Kriteria pertimbangan kelayakan dari video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang dikembangkan ditinjau dari aspek Sajian

	Kelas	Kategori	Interval nilai	Prosentase
Ahli Materi	1	Layak	$3 \leq S \leq 5$	100 %
	0	Tidak layak	$0 \leq S < 3$	0 %
Ahli Media	1	Layak	$3 \leq S \leq 5$	100 %
	0	Tidak layak	$0 \leq S < 3$	0 %

Tabel 22. Hasil pertimbangan kelayakan dari video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang dikembangkan ditinjau dari aspek Sajian

	Ahli	Skor	Kelayakan
Ahli Materi	Ahli 1	5	Layak
	Ahli 2	5	Layak
Ahli Media	Ahli 1	5	Layak
	Ahli 2	5	Layak

Berdasarkan hasil pertimbangan 2 ahli materi diperoleh skor total 10 dengan rerata 5, dan pertimbangan 2 ahli media diperoleh skor total 10 dengan rerata 5, sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan media maka media ini masuk dalam kategori “layak”. Jadi, media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas dari aspek Sajian.

Berdasarkan kriteria kelayakan media pembelajaran media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 dilihat dari aspek Isi Materi yang mencakup Kesesuaian Materi, Kebahasaan, dan Sajian yang dipertimbangkan oleh 2 ahli materi dan 2 ahli media, skor keseluruhan dengan nilai rata-rata 12, dan dititikberatkan melihat hasil pertimbangan dari ahli materi, termasuk dalam kategori layak digunakan dalam pembelajaran di kelas walaupun perlu dilakukan beberapa revisi guna membenarkan substansi materi dari media pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 terlebih dahulu.

4) Aspek Tampilan Media

Aspek Tampilan Media bertujuan untuk menilai tentang penampilan dari media video pembelajaran secara keseluruhan, baik dari tata letak, ukuran *font*, pemilihan *background*, gambar, suara, maupun kualitas dari video tersebut, sehingga tampilan media dapat dibuat semenarik mungkin dan menarik minat belajar siswa tanpa mengganggu pesan pembelajaran yang ingin disampaikan.

Pada aspek ini Ahli Materi dan Ahli Media menilaikan 10 butir pernyataan, sehingga skor minimum $0 \times 10 = 0$, dan skor maximum $1 \times 10 = 10$. Kriteria kelayakan media video pembelajaran dari aspek tampilan media oleh para ahli dapat dilihat pada tabel 23 sebagai berikut :

Tabel 23. Kriteria pertimbangan kelayakan dari video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang dikembangkan ditinjau dari aspek Tampilan Media

	Kelas	Kategori	Intervasi nilai	Prosentase
Ahli Materi	1	Layak	$5 \leq S \leq 10$	100 %
	0	Tidak layak	$0 \leq S < 5$	0 %
Ahli Media	1	Layak	$5 \leq S \leq 10$	100 %
	0	Tidak layak	$0 \leq S < 5$	0 %

Tabel 24. Hasil pertimbangan kelayakan dari video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang dikembangkan ditinjau dari aspek Tampilan Media

	Ahli	Skor	Kelayakan
Ahli Materi	Ahli 1	10	Layak
	Ahli 2	10	Layak
Ahli Media	Ahli 1	10	Layak
	Ahli 2	10	Layak

Berdasarkan hasil pertimbangan 2 ahli materi diperoleh skor total 20 dengan rerata 10, dan pertimbangan 2 ahli media diperoleh skor total 20 dengan rerata 10,

sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan media maka media ini masuk dalam kategori “layak”. Jadi, media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas dari aspek Tampilan Media.

Berdasarkan kriteria kelayakan media pembelajaran media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 dilihat dari aspek Tampilan Media yang dipertimbangkan oleh 2 ahli media dan 2 ahli materi, skor keseluruhan dengan nilai rata-rata 10, dan dititikberatkan melihat hasil pertimbangan dari ahli media, termasuk dalam kategori layak digunakan dalam pembelajaran di kelas walaupun perlu dilakukan perbaikan dalam pembuatan media pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan saran dan masukan dari para ahli.

Maka secara keseluruhan, disimpulkan bahwa media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 dikatakan layak untuk proses pembelajaran di kelas oleh para Ahli Materi maupun Ahli Media.

b. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas atau uji coba skala kecil ini dilakukan untuk mengetahui pendapat / tanggapan siswa terhadap media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 dari Komponen Penyajian, Komponen Tampilan Media, Komponen Kebahasaan, dan

Komponen Kelayakan Isi. Uji coba skala kecil ini menggunakan angket tertutup yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Diketahui Komponen Penyajian terdiri dari 7 pernyataan, Komponen Tampilan Media dari 9 pernyataan, Komponen Kebahasaan terdiri dari 2 pernyataan, dan Komponen Kelayakan Isi terdiri dari 2 pernyataan.

Uji coba pada skala kecil dilakukan pada 10 siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Pemilihan responden pada uji coba skala kecil ini menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu memilih secara acak. Penilaian menggunakan skala guttman dengan alternatif jawaban “Layak” dengan skor 1 dan “Tidak Layak” dengan skor 0.

Berikut adalah hasil lebih jelas dapat dilihat dalam pembahasan berikut:

1) Komponen Penyajian

Komponen penyajian terdiri dari 7 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 7 dan skor terendah adalah 0. Hasil perhitungan penilaian untuk komponen penyajian media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Kriteria Kelayakan Media Pada Komponen Penyajian

Kelas	Kategori	Intervasi nilai	Prosentase
1	Layak	$3.5 \leq S \leq 7$	100%
0	Tidak layak	$0 \leq S < 3.5$	0 %

Berdasarkan hasil penilaian siswa diperoleh skor total 66 dengan rerata nilai 6.6. sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan media video

pembelajaran maka media ini masuk dalam kategori “layak” dari segi Komponen Penyajian.

2) Komponen Tampilan Media

Komponen tampilan media terdiri dari 9 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 9 dan skor terendah adalah 0. Hasil perhitungan penilaian untuk Komponen tampilan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Kriteria Kelayakan Media pada Komponen Tampilan Media

Kelas	Kategori	Intervasi nilai	Prosentase
1	Layak	$4.5 \leq S \leq 9$	100%
0	Tidak layak	$0 \leq S < 4.5$	0 %

Berdasarkan hasil penilaian siswa diperoleh skor total 82 dengan rerata nilai 8,2. sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan media video pembelajaran maka media ini masuk dalam kategori “layak” dari segi Komponen Tampilan Media.

3) Komponen Kebahasaan

Komponen kebahasaan terdiri dari 2 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 2 dan skor terendah adalah 0. Hasil perhitungan penilaian untuk komponen kebahasaan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Kriteria Kelayakan Media pada Komponen Kebahasaan

Kelas	Kategori	Intervasi nilai	Prosentase
1	Layak	$1 \leq S \leq 2$	100%
0	Tidak layak	$0 \leq S < 1$	0 %

Berdasarkan hasil penilaian siswa diperoleh skor total 18 dengan rerata nilai 1,8. sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan media video pembelajaran maka media ini masuk dalam kategori “layak” dari segi Komponen Kebahasaan.

4) Komponen Kelayakan Isi

Komponen kelayakan isi terdiri dari 2 butir pernyataan, sehingga didapatkan skor tertinggi 2 dan skor terendah adalah 0. Hasil perhitungan penilaian untuk komponen kelayakan isi media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. Kriteria Kelayakan Media pada Komponen Kelayakan Isi

Kelas	Kategori	Intervasi nilai	Prosentase
1	Layak	$1 \leq S \leq 2$	100%
0	Tidak layak	$0 \leq S < 1$	0 %

Berdasarkan hasil penilaian siswa diperoleh skor total 18 dengan rerata nilai 1,8. sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan media video pembelajaran maka media ini masuk dalam kategori “layak” dari segi Komponen Kelayakan Isi.

Uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh 10 siswa dengan jumlah keseluruhan 20 butir pernyataan. Komponen yang dinilai pada uji coba

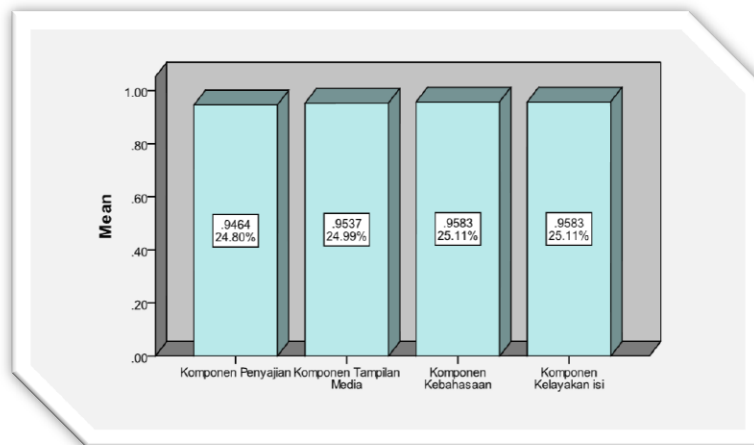
kelompok kecil terdiri dari Komponen Penyajian, Komponen Tampilan Media, Komponen Kebahasaan, dan Komponen Kelayakan Isi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rata-rata skor keseluruhan adalah 18,3. Nilai tersebut apabila dilihat pada tabel uji coba kelayakan kecil termasuk dalam kategori layak yang dicapai oleh 10 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 dapat dikatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran, walaupun harus dilakukan revisi terlebih dahulu agar sesuai dengan saran dan tanggapan siswa.

c. Uji Lapangan Skala Besar

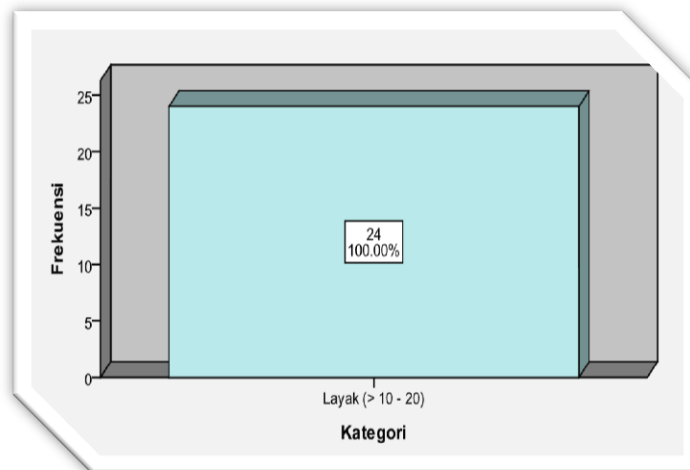
Uji coba lapangan skala besar dilakukan untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4. Uji coba lapangan skala besar dilakukan pada 24 siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro. Pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Penilaian menggunakan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban “Layak” dan “Tidak Layak”. Berdasarkan hasil uji coba lapangan skala besar pada siswa kemudian dianalisis menggunakan skala *Guttman* dengan rentang skor 1 untuk layak dan 0 untuk tidak layak.

Prosentasi kelayakan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 pada uji coba lapangan skala besar oleh siswa dilihat dari Komponen Penyajian sebesar 100%, dari Komponen Tampilan Media 100%, dari Komponen Kebahasaan mencapai 91.67%, dan

dari Komponen Kelayakan Isi mencapai 95,83%, prosentase tiap komponen yang telah disesuaikan dengan bobot tiap komponen dalam keseluruhan angket dapat dilihat pada histogram Gambar 4 dan kelayakan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 secara keseluruhan pada histogram Gambar 5.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Uji Coba Kelompok Skala Besar untuk Tiap-Tiap Komponen



Gambar 5. Histogram Penilaian Kelayakan Uji Coba Kelompok Skala Besar Keseluruhan

Berdasarkan hasil uji coba lapangan skala besar secara keseluruhan, media pembelajaran media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 memiliki hasil presentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 secara keseluruhan dapat dikatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 bagi siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

C. Revisi Produk

Media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 sebelumnya belum dapat dikatakan layak untuk diuji cobakan dikarenakan masih terdapat revisi demi penyempurnaan produk sesuai saran dari para ahli.

Revisi dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dan kelayakan media. Adapun hasil revisi produk media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis berbasis video adalah sebagai berikut.

1. Revisi dari Ahli Materi

- a. Mengganti kalimat “alat dan bahan” menjadi “peralatan yang dibutuhkan”

Ahli materi menyarankan untuk mengganti kalimat dikarenakan penggunaan kalimat dianggap kurang tepat.



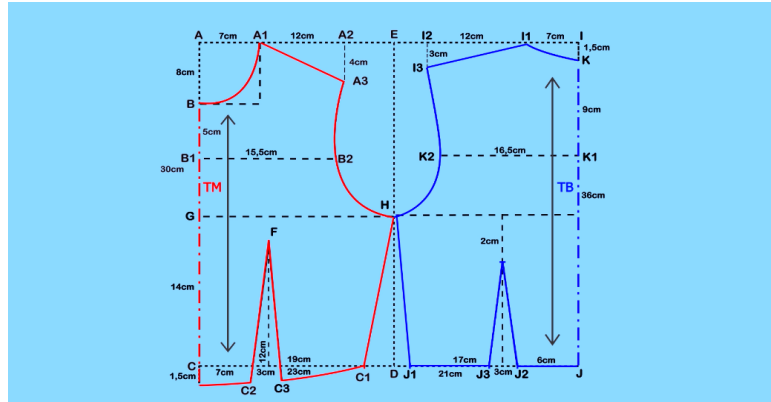
Gambar 6. Tampilan “Peralatan” sebelum direvisi



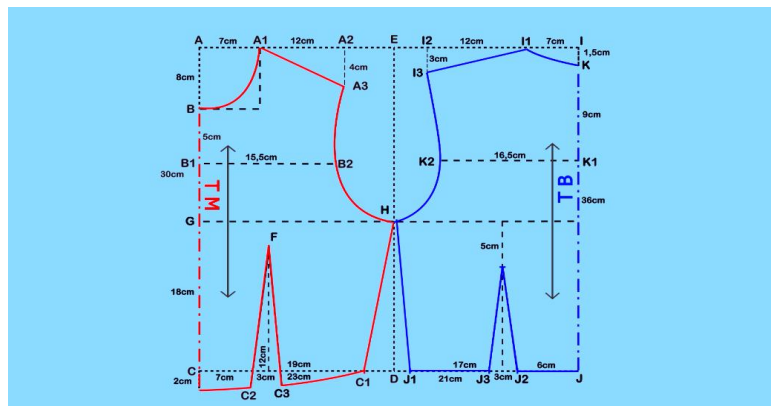
Gambar 7. Tampilan “Peralatan” setelah direvisi

- b. Merubah letak posisi keterangan TM dan TB

Dikaji dari saran ahli materi yaitu untuk merubah posisi dari TM dan TB yang dianggap rancu atau menimbulkan dua makna sehingga disarankan untuk melakukan revisi.



Gambar 8. Letak tulisan TM dan TB sebelum direvisi



Gambar 9. Letak tulisan TM dan TB setelah direvisi

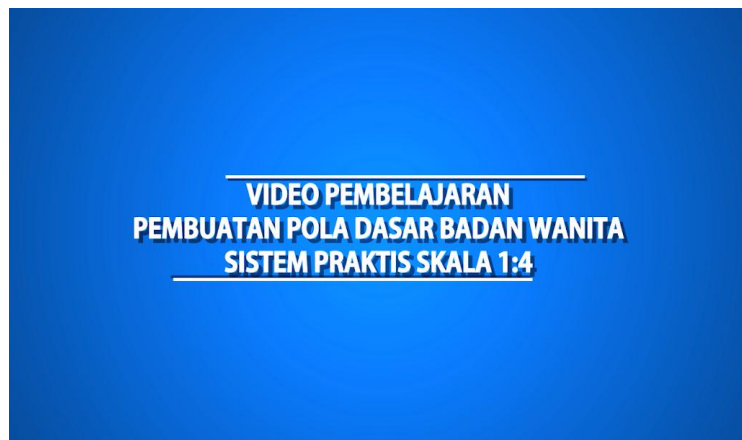
2. Revisi dari Ahli Media

a. Memperjelas judul dan penggunaan *font* dari media video

Sesuai dari saran yang diberikan oleh ahli media untuk memperjelas judul dari media video dari awal media.



Gambar 10. Judul serta *font* dari media video sebelum direvisi



Gambar 11. Judul serta *font* dari media video setelah direvisi

b. Menyeimbangkan suara narasi

Revisi disesuaikan dengan saran dari ahli media yaitu untuk menyeimbangkan suara narasi di keseluruhan video dikarenakan terdapat beberapa *part* dalam video yang memiliki suara lebih kecil ataupun lebih besar dibanding yang lainnya.

D. Kajian Produk Akhir

Pada penelitian ini produk yang dikembangkan adalah sebuah media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Pada media pembelajaran media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 ini berisi tentang materi membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang mencakup kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan, ukuran yang diperlukan, contoh ukuran, langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4, pemberian tanda-tanda pola, serta evaluasi pembelajaran. Dalam video ini siswa dapat melihat tahapan dan mendengar penjelasan melalui pembacaan narasi, sehingga tidak ada keterbatasan pendengaran atau penglihatan. Adapun kelebihan serta kekurangan media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 antara lain sebagai berikut :

1) Kelebihan

- a) Media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 ini menggunakan video dengan narasi yang menjelaskan langkah-langkah membuat pola, sehingga siswa secara langsung dapat melihat proses pembuatan pola dan dapat mendengar penjelasan pembuatan pola pada waktu yang bersamaan sehingga memudahkan siswa untuk

memahami langkah-langkah membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 yang benar.

b) Media pembelajaran ini selain dapat dioperasikan melalui komputer, bisa juga dioperasikan melalui *smartphone* tanpa sebuah aplikasi tertentu dan dapat dengan mudah diakses melalui *youtube* peneliti, dan ukuran dari video dapat disesuaikan dengan kapasitas tempat penyimpanan video tersebut sehingga siswa dapat belajar secara mandiri menggunakan media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 ini.

c) Media pembelajaran ini bersifat menarik karena memiliki desain yang menarik, komposisi warna yang tepat, serta menggunakan beberapa *background* musik ketika video diputar. Sehingga media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memahami langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis.

2) Kekurangan

a) Media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 berjalan semestinya sebuah video secara terus menerus, sehingga apabila hendak diajarkan di sekolah, perlu adanya kesigapan dari guru atau pengajar untuk mem-*pause* video.

Diluar daripada kelebihan serta kekurangan media video pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4, untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan media tersebut tetap diperlukan evaluasi proses pada saat pembelajaran oleh guru ataupun tenaga pendidik dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran agar media video Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4 ini dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan menghindari adanya perbedaan konsep isi materi.

E. Keterbatasan Produk

Hasil akhir penelitian ini berupa sebuah produk media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 untuk siswa kelas X di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Media video pembelajaran ini memiliki keterbatasan pada cara bermain dari video ini sendiri karena apabila membutuhkan waktu lebih untuk memahami maka guru harus sigap untuk *mem-pause* media ini sehingga pembelajaran dapat dilakukan lebih optimall.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengembangan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 dilakukan menggunakan model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap *define* (pendefinisian), tahap *design* (perancangan), selanjutnya tahap *develop* (pengembangan), dilanjutkan ke tahap *disseminate* (penyebarluasan).

1. Model pengembangan yang digunakan mengikuti prosedur pengembangan 4D, adapun tahap-tahap pengembangan 4D terdiri dari tahap: *Define* (pendefinisian), Tahap *Design* (perancangan), Tahap *Develop* (pengembangan), dan terakhir tahap *Disseminate* (penyebaran). Hasil dari penelitian ini adalah sebuah produk media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 berisi materi membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4, alat dan bahan yang digunakan, ukuran yang diperlukan, contoh ukuran, langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4, pemberian tanda-tanda pola, serta evaluasi pembelajaran untuk melatih ingatan serta praktik siswa. Hasil dari penelitian ini adalah berupa media video

pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Dengan demikian media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pertimbangan kelayakan media pembelajaran ditinjau dari segi media dan juga materi, dimana masing-masing pertimbangan dilakukan oleh para ahli, dan guru pengampu mata pelajaran membuat pola . Hasil pertimbangan kelayakan media pembelajaran dari ahli media termasuk dalam kategori Layak digunakan dengan hasil rerata 20, sehingga media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 dapat dikatakan Layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil pertimbangan kelayakan media dari ahli materi termasuk dalam kategori Layak digunakan dengan hasil rerata 20, sehingga isi materi pada media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 dinyatakan layak dan sesuai dengan materi yang ada di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

B. Saran Pemanfaatan produk

Berdasarkan dari hasil penelitian pengembangan ini, saran-saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil penelitian pengembangan ini adalah :

1. Bagi Guru

Media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 ini sebaiknya diaplikasikan oleh Guru untuk proses pembelajaran, karena telah melalui proses pengembangan media yang sistematis, yaitu studi pendahuluan, validasi oleh para ahli media dan materi, serta melalui uji coba kelompok skala kecil maupun skala besar. Dalam proses pembelajaran tetap diperlukan evaluasi proses dan evaluasi akhir untuk mengoptimalkan pembelajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan diharapkan media video Pembuatan Pola Dadsar Badan Wanita Sistme Praktis Skala 1:4 ini dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, guna mendukung kegiatan belajar mengajar menggunakan multimedia. Khususnya untuk memfasilitasi kelas dengan proyektor tetap sehingga dapat memudahkan pengajaran yang memerlukan *slideshow*.

3. Bagi Peneliti

Dapat melakukan pengembangan mengenai media pembelajaran ke tahap lanjutan sampai pada uji coba efektivitas media terhadap proses pembelajaran. sehingga dapat mengetahui tingkat efektivitas dari media yang telah dikembangkan.

C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Diseminasi

Diseminasi dilakukan setelah media pembelajaran dinyatakan layak. Dalam tahap ini dilakukan sosialisasi produk media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 dengan cara menyebarluaskan file hasil produk media kepada guru dan siswa serta menginformasikan bagaimana cara mengakses video pembelajaran yang telah dikembangkan agar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam membuat pola dasar badan wanita sistem praktis.

Selanjutnya, memberikan penjelasan tentang pengoperasian media agar guru dan siswa dapat mengoperasikan produk media tanpa harus memiliki kemampuan khusus sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran di kelas ataupun pembelajaran mandiri.

2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk pengembangan media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 sebaiknya dikembangkan dalam :

1. Media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita dapat mencakup macam-macam pembuatan pola dasar badan wanita dengan berbagai sistem.
2. Media video pembelajaran membuat pola dasar badan busana wanita sistem praktis skala 1:4 dapat dikembangkan dengan jenis animasi yang lebih menarik lagi sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Susilana, R. & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima
- Roeswoto, H. I (1999). *Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasa*. Jakarta Selatan: PT. Carina Indah Utama
- Arsyad, A. (2014). *Edisi Revisi: Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Sanaky, H. (2015). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Darmadi, H (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rivai, A. & Sudjana, N. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru. Algensindo.
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakanya Offset.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran*. Bogor : Ghalia. Indonesia.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sudjana, N. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazarudin (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Depdikbud. (2003) *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Vienoza (2016). *Pola Dasar Baju Wanita Dewasa*. Artikel 1. Dari <https://www.scribd.com/doc/205081698/Pola-Dasar-Baju-Wanita-Dewasa>

LAMPIRAN 1

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA

PEDOMAN OBSERVASI

ANALISIS DAN MASALAH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA SISTEM PRAKTIS DI SMK DIPONEGORO DEPOK

A. Tujuan Observasi :

Tujuan dari observasi ini ialah untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis, sehingga dapat diketahui tujuan serta perhatian yang akan dijadikan sebagai topik pembelajaran. Sementara dalam observasi ini lebih difokuskan pada penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Aspek yang diamati: Media yang digunakan, metode yang digunakan, sikap peserta didik.

1. Media yang digunakan dalam penyampaian materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis

Papan tulis	<input type="checkbox"/>	Job sheet	<input type="checkbox"/>
Buku / modul	<input type="checkbox"/>	Transparasi	<input type="checkbox"/>
Gambar / chart	<input type="checkbox"/>	LCD / komputer	<input type="checkbox"/>
Hand out	<input type="checkbox"/>	Lain-lain	<input type="checkbox"/>

Keterangan

.....
.....
.....

2. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis

Ceramah	<input type="checkbox"/>	Kerja kelompok	<input type="checkbox"/>
Tanya jawab	<input type="checkbox"/>	Pemberian tugas	<input type="checkbox"/>

Diskusi
Demonstrasi

Eksperimen
Lain-lain

Keterangan

.....
.....
.....

3. Sikap peserta didik saat guru melakukan penyampaian materi
pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis

Aktif

--

Pasif

--

Keterangan

.....
.....
.....

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS DAN MASALAH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA SISTEM PRAKTIS DI SMK DIPONEGORO DEPOK

A. Tujuan Wawancara :

Tujuan dari wawancara ini ialah untuk mengetahui pendapat guru mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis, sehingga dapat diketahui tujuan serta perhatian yang akan dijadikan sebagai topik pembelajaran. Sementara dalam observasi ini lebih difokuskan pada penggunaan media dalam proses pembelajaran.

1. Apa saja kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis?

Jawab

.....
.....
.....

2. Apa tujuan pembelajaran dari pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis?

Jawab

.....
.....
.....

3. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah?

Jawab

.....
.....
.....

4. Bagaimana proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis saat menggunakan media yang ada?

Jawab

.....
.....
.....

5. Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis?

Jawab

.....
.....
.....

6. Dari mana sajakah sumber referensi yang digunakan guru dalam penyampaian materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis di kelas?

Jawab

.....
.....
.....

KUISIONER

ANALISIS DAN MASALAH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA SISTEM PRAKTIS DI SMK DIPONEGORO DEPOK

A. Tujuan Kuisisioner :

Tujuan dari kuisisioner ini ialah untuk mengetahui pendapat guru mengenai pengadaan media materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis, sehingga dapat diketahui tujuan serta perhatian yang akan dijadikan sebagai topik pembelajaran. Sementara dalam observasi ini lebih difokuskan pada penggunaan media dalam proses pembelajaran.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya / Sudah	Tidak / Belum
1.	Apakah peserta didik memiliki fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran berbasis teknologi (komputer/laptop/ <i>handphone</i>) secara mandiri?		
2.	Apakah peserta didik terampil dalam menggunakan media berbasis teknologi (video di <i>handphone</i> /laptop/komputer) sebagai sumber referensi pembelajaran mandiri?		
3.	Apakah di sekolah telah memiliki laptop/komputer dan fasilitas lainnya yang dapat mendukung penyampaian materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis berbasis video?		
4.	Apakah fasilitas tersebut sudah digunakan untuk mendukung proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis?		
5.	Apakah Bapak/Ibu guru terampil dalam menyampaikan pembelajaran berbasis teknologi (menggunakan LCD, komputer/laptop) di kelas?		
6.	Apakah Bapak/Ibu Guru pernah merancang atau		

	mengembangkan media video untuk materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis?		
7.	Jika jawaban pertanyaan no. 6 “tidak”, apakah Bapak/Ibu berkeinginan untuk menyampaikan materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis berbasis video? (Kosongkan bila jawaban “iya”)		
8.	Apakah dengan media video pembelajaran dalam penyampaian materi pembuatan pola dasar badan wanita maka dianggap dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik?		
9.	Menurut pengamatan Bapak/Ibu, media video pembuatan pola dasar badan wanita yang baik adalah...		
	a. Dapat membangkitkan minat belajar siswa		
	b. Relevan dengan pembelajaran yang telah dilakukan		
	c. Tampilan harus menarik		
	d. Mudah dipahami siswa		
	e. Lainnya.....		
10.	Menurut Bapak/Ibu, hal-hal yang perlu terdapat dalam media video pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis.....		
	a. Terdapat pengertian pola dasar busana wanita secara umum		
	b. Terdapat penjabaran alat dan bahan yang dibutuhkan		
	c. Terdapat penjabaran ukuran-ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis		
	d. Terdapat contoh ukuran		
	e. Media video disertai dengan suara narasi		
	f. Media video diberikan muatan musik		
	g. Kejelasan urutan Materi		
	h. Keterbacaan tulisan		
	i. Langkah-langkah pembuatan pola dasar badan dibuat bertahap		
	j. Pemberian soal evaluasi		

	k. Pemberian soal latihan		
	l. Lainnya.....		

Yogyakarta, Januari 2017

Guru Pengampu

Rina Wulandari, S. Pd.

PEDOMAN OBSERVASI

ANALISIS DAN MASALAH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA SISTEM PRAKTIS DI SMK DIPONEGORO DEPOK

Wawancara dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : 5 Januari 2017

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas Praktek Busana Lt. 3 SMK Diponegoro Depok

Alamat : Komplek Pondok Pesantren Diponegoro Sembego, Depok,
Maguwoharjo, Sleman, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55281

1. Media yang digunakan dalam penyampaian materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis

Papan tulis	<input checked="" type="checkbox"/>	Job sheet	<input type="checkbox"/>
Buku / modul	<input type="checkbox"/>	Transparasi	<input type="checkbox"/>
Gambar / chart	<input type="checkbox"/>	LCD / komputer	<input type="checkbox"/>
Hand out	<input type="checkbox"/>	Lain-lain	<input type="checkbox"/>

2. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis

Ceramah	<input checked="" type="checkbox"/>	Kerja kelompok	<input type="checkbox"/>
Tanya jawab	<input checked="" type="checkbox"/>	Pemberian tugas	<input checked="" type="checkbox"/>
Diskusi	<input type="checkbox"/>	Eksperimen	<input type="checkbox"/>
Demonstrasi	<input checked="" type="checkbox"/>	Lain-lain	<input type="checkbox"/>

3. Sikap peserta didik saat guru melakukan penyampaian materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis

Aktif ☐ Pasif ☒

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS DAN MASALAH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA SISTEM PRAKTIS DI SMK DIPONEGORO DEPOK

Wawancara dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : 6 Januari 2017

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang guru SMK Diponegoro Depok

Alamat : Komplek Pondok Pesantren Diponegoro Sembego, Depok, Maguwoharjo, Sleman, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

1. Apa saja kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis?

Jawab: Yang diharapkan peserta didik dapat menguasai teori mengenai pembuatan pola dasar badan wanita terlebih dalam pembuatan pola dengan sistem praktis karena kerap kali digunakan dalam pembuatan busana.

2. Apa tujuan dari pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis?

Jawab: Tujuan dari pada pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis yaitu agar siswa dapat aktif, mampu mengidentifikasi peralatan menggambar pola, memahami langkah-langkah pembuatan pola serta dapat mempraktikkan langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan baik dan benar, dan mampu untuk memberi tanda pola sesuai SOP

3. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah?

Jawab: KTSP 2009

4. Bagaimana proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis saat menggunakan media yang ada?

Jawab: Demonstasi dengan media papan tulis berakibat guru tidak dapat mendampingi peserta didik secara penuh karena harus bergiliran dari satu kelompok kecil ke kelompok kecil lainnya.

5. Apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis?

Jawab: Peserta didik mengalami kesulitan karena banyak peserta didik belum terlalu memahami langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dan sering lupa terhadap langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis.

6. Dari mana sajakah sumber referensi yang digunakan guru dalam penyampaian materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis di kelas?

Jawab: Sumber referensi pembuatan media yaitu buku acuan berjudul Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar karangan Dra. H. I. Roeswoto.

KUISIONER
ANALISIS DAN MASALAH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA SISTEM PRAKTIS DI
SMK DIPONEGORO DEPOK

A. Tujuan Kuisisioner :

Tujuan dari kuisisioner ini ialah untuk mengetahui pendapat guru mengenai pengadaan media materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis, sehingga dapat diketahui tujuan serta perhatian yang akan dijadikan sebagai topik pembelajaran. Sementara dalam observasi ini lebih difokuskan pada penggunaan media dalam proses pembelajaran.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya / Sudah	Tidak / Belum
1.	Apakah peserta didik memiliki fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran berbasis teknologi (komputer/laptop/handphone) secara mandiri?	✓	
2.	Apakah peserta didik terampil dalam menggunakan media berbasis teknologi (video di handphone/laptop/komputer) sebagai sumber referensi pembelajaran mandiri?	✓	
3.	Apakah di sekolah telah memiliki laptop/komputer dan fasilitas lainnya yang dapat mendukung penyampaian materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis berbasis video?	✓	
4.	Apakah fasilitas tersebut sudah digunakan untuk mendukung proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis?		✓
5.	Apakah Bapak/Ibu guru terampil dalam menyampaikan pembelajaran berbasis teknologi (menggunakan LCD, komputer/laptop) di kelas?	✓	
6.	Apakah Bapak/Ibu Guru pernah merancang atau mengembangkan media video untuk materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis?		✓
7.	Jika jawaban pertanyaan no. 6 "tidak", apakah Bapak/Ibu berkeinginan untuk menyampaikan materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis berbasis video? (Kosongkan bila jawaban "iya")	✓	
8.	Apakah dengan media video pembelajaran dalam penyampaian materi pembuatan pola dasar badan wanita		

	maka dianggap dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik?	✓	
9.	Menurut pengamatan Bapak/Ibu, media video pembuatan pola dasar badan wanita yang baik adalah...		
	a. Dapat membangkitkan minat belajar siswa	✓	
	b. Relevan dengan pembelajaran yang telah dilakukan	✓	
	c. Tampilan harus menarik	✓	
	d. Mudah dipahami siswa	✓	
	e. Lainnya.....		
10.	Menurut Bapak/Ibu, hal-hal yang perlu terdapat dalam media video pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis.....		
	a. Terdapat pengertian pola dasar busana wanita secara umum	✓	
	b. Terdapat penjabaran alat dan bahan yang dibutuhkan	✓	
	c. Terdapat penjabaran ukuran-ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis	✓	
	d. Terdapat contoh ukuran	✓	
	e. Media video disertai dengan suara narasi	✓	
	f. Media video diberikan muatan musik	✓	
	g. Kejelasan urutan Materi	✓	
	h. Keterbacaan tulisan	✓	
	i. Langkah-langkah pembuatan pola dasar badan dibuat bertahap	✓	
	j. Pemberian soal evaluasi	✓	
	k. Pemberian soal latihan	✓	
	l. Lainnya.....		

Yogyakarta, Januari 2017

Guru Pengampu



Rina Wulandari, S. Pd.

LAMPIRAN 2

SILABUS DAN RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MEMBUAT POLA DASAR BADAN WANITA SISTEM PRAKTIS SKALA 1:4

Sekolah	: SMK Diponegoro Depok
Bidang Keahlian	: Tata Busana
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Kelas/ Semester	: X/ 2
Waktu	: 2 x @ 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Membuat Pola Busana Wanita dan Anak

II. KOMPETENSI DASAR

Menggambar Pola Dasar

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dengan mendengarkan informasi guru dan media, siswa dapat :

1. Mendeskripsikan pengertian pola secara umum
2. Mempersiapkan peralatan menggambar pola
3. Membuat pola busana wanita dengan sistem praktis
4. Membuat pola busana wanita
5. Mendemonstrasikan cara memberi tanda pola
6. Membuat pola dengan ukuran sebenarnya

IV. MATERI AJAR (MATERI POKOK)

Pokok Bahasan : Pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4

1. Menjelaskan pengertian pola dasar, menyebutkan macam-macam metode pembuatan pola dasar, macam-macam teknik membuat pola dasar)
2. Menjelaskan macam-macam alat membuat pola
3. Menyebutkan ukuran yang digunakan dalam pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis
4. Menjelaskan cara menggambar pola dasar badan wanita sistem praktis
5. Menjelaskan cara memberi tanda pola

V. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Langsung (MPL)
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, demonstrasi, penugasan.

VI. BAHAN

Buku Kostum

VII. ALAT:

1. Penggaris skala 1:4
2. Pensil
3. Pensil merah biru
4. Penggaris pola
5. Penghapus

VIII. BERBASIS KOMPUTER/LAPTOP

Video dan audio

IX. PROSES BELAJAR MENGAJAR

A. Pendahuluan (5 Menit)

No.	Kegiatan	Penilaian oleh pengamat			
		1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum memulai pelajaran				
2.	Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pola dasar busana wanita sistem praktis skala 1:4				
3.	Menginformasikan tujuan pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 yang meliputi pengertian umum, alat dan bahan yang dibutuhkan, ukuran yang diperlukan, langkah-langkah pembuatan pola, dan pemberian tanda pola				

B. Kegiatan Inti (70 Menit)

No.	Kegiatan	Penilaian oleh pengamat			
		1	2	3	4
	Mengamati				
1.	Guru menayangkan media video pembelajaran pola dasar badan wanita sistem praktis				
2.	Guru dan siswa mengamati video pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis mulai dari pengertian pola dasar badan secara umum, jenis-jenis teknik pembuatan pola dasar badan wanita, alat dan bahan dalam pembuatan pola, ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola badan wanita sistem praktis, langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4, dan pemberian tanda pola				
	Menanya				
3.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4				
4.	Menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan dan keterampilan apa yang mereka miliki tentang pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis				
	Eksperimen				
5.	Siswa berpasang-pasangan untuk melakukan Evaluasi seperti yang ada dalam video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis, untuk saling mengambil ukuran masing-masing				
6.	Siswa membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 sesuai ukuran badan masing-masing di buku kostum				
7.	Guru sesekali menayangkan video pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis untuk membantu pemahaman siswa				
8.	Guru berkeliling untuk memberikan bimbingan kepada siswa dalam pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis				

C. Penutup (15 Menit)

No.	Kegiatan	Penilaian oleh pengamat			
		1	2	3	4
1.	Setiap siswa melakukan refleksi				

	pembelajaran				
2.	Guru membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, yaitu pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4				
3.	Guru menanyakan pengalaman apa yang didapat peserta didik pada pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis				
4.	Guru menyampaikan informasi pembelajaran pada pertemuan yang akan datang				

X. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Video, Buku Teks
2. Sumber :
H. I. Roeswoto: 1999. *Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar*.
Jakarta Selatan: PT Carina Indah Utama

XI. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

No	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kerajinan					
2	Ketekunan					
3	Tanggung jawab					
4	Kedisiplinan					
5	Kerjasama					
6	Tenggangrasa					
7	Kejujuran					
	Total skor					

Keterangan: Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang skor 1 sampai 5.

1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik dan 5 = amat baik.

Untuk penilaian sikap, angka ini berfungsi sebagai alat peringkas profil peserta didik, bukan sebagai harga mati untuk KKM.

2. Penilaian pengetahuan

Keterangan: Skala pengetahuan sikap dibuat dengan rentang skor 1 sampai 5.

1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik dan 5 = amat baik.

Untuk penilaian pengetahuan, angka ini berfungsi sebagai alat peringkas profil peserta didik, bukan sebagai harga mati untuk KKM.

3. Penilaian Psikomotor

NO	NILAI KARAKTER	KRITERIA	SKOR
1	Kreatif	- Kreatif	A
		- Menunjukkan usaha kreatif	B
		- Dibimbing untuk kreatif	C

		- Tidak ada kemauan untuk kreatif	D
2	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab - Menunjukkan usaha bertanggung jawab - Dibimbing untuk bertanggung jawab - Tidak ada kemauan untuk bertanggung jawab 	A B C D
3	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja keras - Menunjukkan usaha kerja keras - Dibimbing untuk bekerja keras - Tidak ada kemauan untuk bekerja keras 	A B C D
4	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Mandiri - Menunjukkan usaha kurang mandiri - Dibimbing untuk mandiri - Tidak ada kemauan untuk mandiri 	A B C D

SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SMK DIPONEGORO DEPO
MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN
KELAS / SEMESTER : X / 1,2
KOMPETENSI KEAHLIAN: BUSANA BUTIK
STANDAR KOMPETENSI: MEMBUAT POLA (*Pattern Making*)
KODE KOMPETENSI : 103.KK.02
ALOKASI WAKTU : 144 Jam @ 45 Menit

Kompetensi Dasar	Indikator / Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2.2 Membuat Pola	2.2.2 Pembuatan pola dasar, teknik konstruksi dengan berbagai metode secara tepat (Nilai: kreatif, mandiri, tanggungjawab, kerja keras, inovatif)	Macam-macam metode pembuatan pola dasar teknik konstruksi a. Praktis b. So-en c. Dressmaking d. Mayneke e. Bunka f. Dankarts g. Cuppen geurs h. Charmant	Membuat pola dasar badan, rok, lengan dengan teknik konstruksi dari berbagai metode

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 2011/UN34.15/LT/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

18 September 2017

Yth. 1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi DIY
2. Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Sleman
3. SMK Diponegoro Yogyakarta, Komplek Pondok Pesantren Diponegoro Sembego, Depok,
Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Agnes Fahriana
NIM	: 13513241034
Program Studi	: Pend. Teknik Busana - S1
Judul Tugas Akhir	: Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian	: 3 Januari - 1 Februari 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan Fakultas Teknik

Dr. Drs. Widarto, M.Pd
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 Desember 2017

Nomor : 074/10314/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Kepala Dinas Pendidikan,
Pemuda, dan Olahraga
Daerah Istimewa Yogyakarta
Di
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2011/UN34.15/LT/2017
Tanggal : 18 September 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul proposal: **"PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA DASAR BAHAN WANITA SISTEM PRAKTIS UNTUK SISWA KELAS X TATA BUSANA SMK DIPONEGORO DEPOK YOGYAKARTA"** kepada :

Nama : AGNES FAHRIANA
NIM : 13513241034
No. HP/Identitas : 081229186183 / 6474024610940002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana/ Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas/PT : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Diponegoro Depok, Kabupaten Sleman, DIY
Waktu Penelitian : 19 Desember 2017 s.d. 2 Februari 2018 (**Perpanjangan I**)

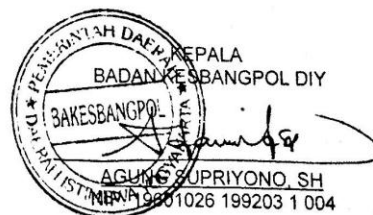
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF D.I.YOGYAKARTA
SMK DIPONEGORO DEPOK
(SMK BERBASIS PESANTREN)

Kompetensi Keahlian: 1. Teknik Sepeda Motor (Akreditasi A) 2. Busana Butik (Akreditasi A)
Alamat: Komplek Ponpes Diponegoro Sembego Maguwobario Depok Sleman Yogyakarta 55282, Telp: 0274 - 4332220
Website: www.smkdiponegorodepok.com, E-mail: smkdiponegorodepok@gmail.com

Nomor : 1045/Ur.Kur/SMK.Dip/I/2018
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran :-

Kepada

Yth : Dekan FT UNY
Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Asngari, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala SMK Diponegoro

Menerangkan bahwa :

Nama : Agnes Fahriana
NIM : 13513241034
Program Studi : S-1 Pendidikan Teknik Busana/ Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut sudah melakukan Penelitian di SMK Diponegoro Depok dengan judul
"PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA DASAR BAHAN
WANITA SISTEM PRAKTIS UNTUK SISWA KELAS X TATA BUSANA SMK
DIPONEGORO DEPOK YOGYAKARTA" dari tanggal 19 Desember 2017 sampai 23
Januari 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 24 Januari 2018

Kepala SMK Diponegoro Depok



LAMPIRAN 4

INSTRUMEN

Kisi-kisi Instrument Kelayakan Media Video Animasi Materi Pembuatan Pola Dasar

Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4 Dari Sisi Isi Materi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	No Item
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kesesuaian Materi	a. Kesesuaian dengan materi	1
		b. Kesesuaian dengan kebutuhan siswa	3
		c. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	5
		d. Kebenaran substansi materi	2
		e. Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan	4
2.	Kebahasaan	B. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	6
		C. Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	7
3.	Sajian	e. Mempermudah pembelajaran di kelas	8
		f. Memperjelas penyajian materi	10
		g. Membangkitkan motivasi belajar	9
		h. Pembelajaran lebih menarik	11, 12
Jumlah Item			12

Instrument Kelayakan Media Video Animasi Materi Pembuatan Pola Dasar

Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4 Ditinjau dari Sisi Isi Materi

PETUNJUK PENGISISAN

Berila tanda check (√) pada kolom untuk pernyataan yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

No	Aspek Penilaian	Layak	Tidak Layak
	A. Kesesuaian Materi		
1.	Kesesuaian materi membuat pola dasar badan wanita sistem praktis pada media pembelajaran berbasis video animasi		
2.	Kebenaran isi materi dalam bahan ajar		
3.	Kesesuaian kegiatan belajar dengan kebutuhan peserta didik		
4.	Kesesuaian dengan manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan		
5.	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik		
	B. Kebahasaan		
6.	Bahasa yang digunakan pada media sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar		

7.	Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda		
C. Sajian			
8.	Mempermudah penyampaian materi proses pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 sesuai urutan proses di kelas		
9.	Mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik terhadap materi membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4		
10.	Memperjelas penyajian materi karena menampilkan suara, gambar, dan video		
11.	Pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 lebih menarik dengan menggunakan video animasi		
12.	Menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4		

**Kisi-kisi Instrument Kelayakan Media Video Animasi Materi Pembuatan Pola Dasar
Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4 Dari Sisi Kualitas Media**

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	No Item
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Tampilan Media	k. Kejelasan sajian gambar	4
		l. Kejelasan suara	8
		m. Kejelasan video	7
		n. Ketepatan tata letak	5
		o. Komposisi warna	3
		p. Ukuran huruf	1
		q. Bentuk / jenis huruf	2
		r. Pemilihan background	6
		s. Keterbacaan teks	9
		t. Kemudahan untuk digunakan digunakan	10
Jumlah Item			10

**Instrument Kelayakan Media Kisi-kisi Instrument Kelayakan Media Video Animasi
Materi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4 Dari Sisi
Kualitas Media**

PETUNJUK PENGISISAN

Berilah tanda check (√) pada kolom untuk pernyataan yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

No.	Aspek Penilaian	Layak	Tidak Layak
	A. Tampilan Media		
1.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf		
2.	Ketepatan pemilihan jenis dan bentuk huruf		
3.	Komposisi warna yang digunakan		
4.	Kemenarikan sajian gambar yang ditampilkan dengan jelas		
5.	Ketepatan pemilihan tata letak (layout)		
6.	Pemilihan background yang tepat		
7.	Kejelasan video yang ditayangkan		
8.	Kejelasan suara		
9.	Media pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 berbasis video animasi memiliki keterbacaan teks yang baik		
10.	Kemudahan mengakses media sehingga dapat disaksikan berkali-kali		

Kritik dan masukan:

.....
.....

Kesimpulan:

Dengan ini, saya menyatakan bahwa Media Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta*)

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Yogyakarta,

Validator

Keterangan:

*)= Berilah lingkaran pada opsi yang dipilih

**Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Media Video Animasi Materi Pembuatan Pola Dasar
Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4 Ditinjau dari Pendapat Peserta Didik**

No	Aspek yang Dinilai		Indikator	No Item
(1)	(2)		(3)	(4)
1.	Komponen Penyajian	a.	Mempermudah pembelajaran di kelas	1
		b.	Memperjelas penyajian materi	2
		c.	Membangkitkan motivasi belajar	4
		d.	Pembelajaran lebih menarik	3
		e.	Kejelasan tujuan	5
		f.	Urutan penyajian	6
		g.	Kelengkapan informasi	7
2.	Komponen Tampilan Media	a.	Kejelasan sajian gambar	9
		b.	Kejelasan suara	13
		c.	Kejelasan video	8
		d.	Ketepatan tata letak	16
		e.	Komposisi warna	14
		f.	Ukuran huruf	15
		g.	Bentuk / jenis huruf	12
		h.	Pemilihan background	11
		i.	Keterbacaan teks	10
3.	Komponen Kebahasaan	a.	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	17
		b.	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	18
4.	Komponen Kelayakan Isi	a.	Kesesuaian dengan materi	19
		b.	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan	20
Jumlah Item				20

**Instrumen Kelayakan Media Video Animasi Materi Pembuatan Pola
Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4 Ditinjau dari Pendapat
Peserta Didik**

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Standar Kompetensi : Membuat Pola
Peneliti : Agnes Fahriana
Nama Siswa :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Isilah kuesioner ini dengan jujur sesuai pendapat penilai secara objektif.
2. Penilaian diberikan dengan rentangan antara :
Layak → Ya (Skor 1)
Tidak Layak → Tidak (Skor 0)
3. Mohon diberi tanda cecklist (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan pendapat penilai secara objektif.
4. Saran mohon diberikan secara singkat dan jelas pada kolom yang disediakan. Apabila tempat tidak cukup, mohon ditulis di balik halaman ini.
5. Hasil penilaian kuesioner ini tidak akan mempengaruhi nilai akademik peserta didik, untuk itu kami mohon kerja samanya untuk pengisian kuesioner ini.
6. Atas partisipasinya saya mengucapkan terima kasih.

**ANGKET PENDAPAT PESERTA DIDIK TENTANG KELAYAKAN
MEDIA VIDEO ANIMASI MATERI PEMBUATAN POLA DASAR
BADAN WANITA SISTEM PRAKTIS SKALA 1:4**

No.	Aspek Penilaian	Pilihan	
		Ya	Tidak
	A. Komponen Penyajian		
1.	Media pembelajaran menggunakan video animasi mempermudah proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan skala 1:4		
2.	Media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan skala 1:4 menggunakan video animasi memperjelas penyajian materi karena mampu menampilkan gambar, suara dan video dalam satu tampilan		
3.	Media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan skala 1:4 menggunakan video animasi lebih menarik sehingga proses pembelajaran tidak membosankan		
4.	Media pembelajaran video animasi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan skala 1:4 dapat membangkitkan motivasi untuk belajar		
5.	Tujuan pembelajaran pada media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan skala 1:4 menggunakan video animasi jelas		
6.	Urutan penyajian materi pembelajaran pada media video animasi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan skala 1:4		

	sudah urut dan jelas		
7.	Materi dan informasi tentang pembelajara pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan skala 1:4 menggunakan video animasi sudah lengkap		
B. Komponen Tampilan Media			
8.	Media pembelajaran pada materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan skala 1:4 menggunakan video animasi sudah jelas		
9.	Sajian gambar pada media pembelajaran berbasis video animasi untuk materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan skala 1:4 sudah jelas dan menarik		
10.	Keterbacaan teks pada media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan skala 1:4 menggunakan video animasi dapat terbaca dengan baik		
11.	Pemilihan <i>background</i> pada media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan skala 1:4 menggunakan video animasi sudah tepat		
12.	Pemilihan jenis huruf pada media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan skala 1:4 menggunakan video animasi sudah tepat		
13.	Suara pada media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan skala 1:4 menggunakan video animasi sudah jelas		
14.	Komposisi warna pada media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan skala 1:4 menggunakan video		

	animasi sudah sesuai		
15.	Pemilihan ukuran huruf pada media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan skala 1:4 menggunakan video animasi sudah tepat		
16.	Pemilihan tata letak / <i>layout</i> pada media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan skala 1:4 menggunakan video animasi sudah tepat		
C. Komponen Kebahasaan			
17.	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan skala 1:4 menggunakan video animasi sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia		
18.	Penggunaan bahasa pada media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan skala 1:4 menggunakan video animasi telah efektif dan efisien, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda		
D. Komponen Kelayakan Isi			
19.	Materi yang disajikan dalam media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan skala 1:4 menggunakan video animasi sudah sesuai		
20.	Dengan menggunakan media pembelajaran untuk materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis dengan skala 1:4 menggunakan video animasi wawasan pengetahuan menjadi bertambah, karena dapat secara langsung melihat praktik pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis secara lebih jelas		

SARAN:

.....

.....

.....

KESIMPULAN :

Media Video Animasi Materi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4 di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta:

☐ Layak

☐ Tidak Layak

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN VALIDASI

- 1. Ahli Media**
- 2. Ahli Materi**
- 3. Guru sebagai Ahli Media dan Materi**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang Yogyakarta, 55281

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Enny Zuhni Khayati, M. Kes

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Agnes Fahriana
NIM : 13513241034
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap materi pada instrument media penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) Media video animasi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis berskala 1:4 (3) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (4) draft instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

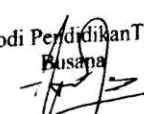
Yogyakarta, Desember 2017

Pemohon,

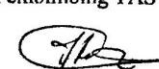

Agnes Fahriana
NIM. 13513241034

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik
Busana


Dr. Widiastuti
NIP. 19721115/200003 2 001

Pembimbing TAS


Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
NIP. 19620503 198702 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang Yogyakarta, 55281

SURAT PERNYATAAN JUDGMENT EXPERT

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Enny Zuhni Khayati, M. Kes
: Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian tugas akhir skripsi dengan judul "Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta" yang dibuat oleh :

Nama : Agnes Fahriana
NIM : 13513241034
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik
Program studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrument penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta" ditandai dengan tanda (✓)

(☒) Sudah valid
(☐) Belum Valid

Catatan (bila perlu):

Pemberian Tautan : pola, tautan
"T.B" dan "T.M." pada tulisan
harus tepat mengikuti garis
T.M. dan T.B.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2017
Yang menyatakan

Enny Zuhni Khayati, M. Kes

NIP. 19600427 198503 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang Yogyakarta, 55281

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Enny Zuhni Khayati, M. Kes
: Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Agnes Fahriana
NIM : 13513241034
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Judul TAS : Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan
Wanita Sistem Praktis untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK
Diponegoro Depok Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

<input checked="checked" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Layak digunakan untuk penelitian
Layak digunakan dengan perbaikan
Tidak layak digunakan untuk penelitian yang
bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagai mana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Januari 2018

Validator

Enny Zuhni Khayati, M. Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

Catatan :

☐ Beri Tanda✓

Instrument Kelayakan Media Video Animasi Materi
Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala
1:4 Ditinjau dari Sisi Isi Materi

PETUNJUK PENGISIAN

Berila tanda check (✓) pada kolom untuk pernyataan yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

No	Aspek Penilaian	Layak	Tidak Layak
	A. Kesesuaian Materi		
1.	Kesesuaian materi membuat pola dasar badan wanita sistem praktis pada media pembelajaran berbasis video animasi	✓	
2.	Kebenaran isi materi dalam bahan ajar	✓	
3.	Kesesuaian kegiatan belajar dengan kebutuhan peserta didik	✓	
4.	Kesesuaian dengan manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan	✓	
5.	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik	✓	

	B. Kebahasaan		
6.	Bahasa yang digunakan pada media sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar	✓	
7.	Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓	
	C. Sajian		
8.	Mempermudah penyampaian materi proses pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 sesuai urutan proses di kelas	✓	
9.	Mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik terhadap materi membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4	✓	
10.	Memperjelas penyajian materi karena menampilkan suara, gambar, dan video	✓	
11.	Pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 lebih menarik dengan menggunakan video animasi	✓	
12.	Menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4	✓	

**Instrument Kelayakan Media Kisi-kisi Instrument
Kelayakan Media Video Animasi Materi Pembuatan
Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4
Dari Sisi Kualitas Media**

PETUNJUK PENGISIAN

Berila tanda check (✓) pada kolom untuk pernyataan yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

No.	Aspek Penilaian	Layak	Tidak Layak
	A. Tampilan Media		
1.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf	✓	
2.	Ketepatan pemilihan jenis dan bentuk huruf	✓	
3.	Komposisi warna yang digunakan	✓	
4.	Kemenarikan sajian gambar yang ditampilkan dengan jelas	✓	
5.	Ketepatan pemilihan tata letak (layout)	✓	
6.	Pemilihan background yang tepat	✓	
7.	Kejelasan video yang ditayangkan	✓	
8.	Kejelasan suara	✓	
9.	Media pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 berbasis video animasi memiliki keterbacaan teks yang baik	✓	
10.	Kemudahan mengakses media sehingga dapat disaksikan berkali-kali	✓	

Kritik dan masukan:

*Contoh: / letak tanda : pada
diperbaiki (TM, TB)*

Kesimpulan:

Dengan ini, saya menyatakan bahwa materi pada Media Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta*)

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Yogyakarta, *5 Januari - 2018*

Validator

[Signature]
Lenny Zulmi Khayati
Nip: 196004271985032001

Keterangan:

*)= Berilah lingkaran pada opsi yang dipilih



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang Yogyakarta, 55281

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Triyanto, M. A.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Agnes Fahriana
NIM : 13513241034
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap kelayakan instrument media dari penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) Media video animasi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis berskala 1:4 (3) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (4) draft instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Desember 2017

Pemohon,

Agnes Fahriana
NIM. 13513241034

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik
Busana

Dr. Widhiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS

Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
NIP. 19620503 198702 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang Yogyakarta, 55281

SURAT PERNYATAAN *JUDGMENT EXPERT*

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Triyanto, M. A.
: Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrument penelitian tugas akhir skripsi dengan judul "Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta" yang dibuat oleh :

Nama : Agnes Fahriana
NIM : 13513241034
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik
Program studi : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dengan ini menyatakan bahwa instrument penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta" ditandai dengan tanda (✓)

(✓) Sudah valid

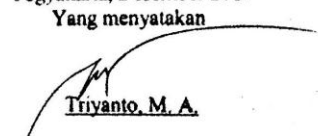
() Belum Valid

Catatan (bila perlu):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2017
Yang menyatakan


Triyanto, M. A.

NIP. 19720208 199802 1 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat Kampus FT UNY Karangmalang Yogyakarta, 55281

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Triyanto, M. A.
: Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Agnes Fahriana
NIM : 13513241034
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Judul tas : Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan
Wanita Sistem Praktis untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK
Diponegoro Depok Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

<input checked="checked" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

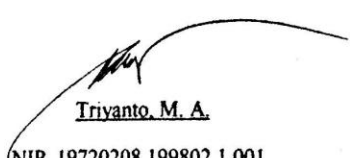
Layak digunakan untuk penelitian
Layak digunakan dengan perbaikan
Tidak layak digunakan untuk penelitian yang
bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagai mana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Desember 2017

Validator


Triyanto, M. A.

NIP. 19720208 199802 1 001

Catatan :

☐ Beri Tanda ✓

Instrument Kelayakan Media Video Animasi Materi
Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala
1:4 Ditinjau dari Sisi Isi Materi

PETUNJUK PENGISIAN

Berila tanda check (✓) pada kolom untuk pernyataan yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

No	Aspek Penilaian	Layak	Tidak Layak
	A. Kesesuaian Materi		
1.	Kesesuaian materi membuat pola dasar badan wanita sistem praktis pada media pembelajaran berbasis video animasi	✓	
2.	Kebenaran isi materi dalam bahan ajar	✓	
3.	Kesesuaian kegiatan belajar dengan kebutuhan peserta didik	✓	
4.	Kesesuaian dengan manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan	✓	
5.	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik	✓	

	B. Kebahasaan		
6.	Bahasa yang digunakan pada media sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar	✓	
7.	Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓	
	C. Sajian		
8.	Mempermudah penyampaian materi proses pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 sesuai urutan proses di kelas	✓	
9.	Mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik terhadap materi membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4	✓	
10.	Memperjelas penyajian materi karena menampilkan suara, gambar, dan video	✓	
11.	Pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 lebih menarik dengan menggunakan video animasi	✓	
12.	Menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4	✓	

**Instrument Kelayakan Media Kisi-kisi Instrument
Kelayakan Media Video Animasi Materi Pembuatan
Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4
Dari Sisi Kualitas Media**

PETUNJUK PENGISIAN

Berila tanda check (✓) pada kolom untuk pernyataan yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

No.	Aspek Penilaian	Layak	Tidak Layak
	A. Tampilan Media		
1.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf	✓	
2.	Ketepatan pemilihan jenis dan bentuk huruf	✓	
3.	Komposisi warna yang digunakan	✓	
4.	Kemenarikan sajian gambar yang ditampilkan dengan jelas	✓	
5.	Ketepatan pemilihan tata letak (layout)	✓	
6.	Pemilihan background yang tepat	✓	
7.	Kejelasan video yang ditayangkan	✓	
8.	Kejelasan suara	✓	
9.	Media pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 berbasis video animasi memiliki keterbacaan teks yang baik	✓	
10.	Kemudahan mengakses media sehingga dapat disaksikan berkali-kali	✓	

Kritik dan masukan:

.....

.....

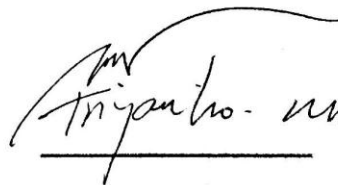
Kesimpulan:

Dengan ini, saya menyatakan bahwa Media Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta*)

- a. ☒ Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Yogyakarta,

Validator



Keterangan:

*)= Berilah lingkaran pada opsi yang dipilih



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang Yogyakarta, 55281

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Rina Wulandari, S.Pd

Guru Tata Busana SMK Diponegoro Depok Sleman

Di SMK Diponegoro Depok Sleman

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Agnes Fahriana
NIM : 13513241034
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap materi dan kelayakan media instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) Media video animasi pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis berskala 1:4 (3) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (4) draft instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Desember 2017

Pemohon,

Agnes Fahriana
NIM. 13513241034

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik
Busana

Dr. Widhiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS

Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
NIP. 19620503 198702 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus F I UNY Karangmalang Yogyakarta, 55281

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ibu Rina Wulandari, S.Pd
: Guru Tata Busana SMK Diponegoro Depok Sleman

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Agnes Fahriana
NIM : 13513241034
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Judul tas : Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan
Wanita Sistem Praktis untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK
Diponegoro Depok Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Layak digunakan untuk penelitian
Layak digunakan dengan perbaikan
Tidak layak digunakan untuk penelitian yang
bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagai mana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, Januari 2018

Validator

Rina Wulandari, S. Pd

Catatan :

--

BeriTanda✓

Instrument Kelayakan Media Video Animasi Materi
Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala
1:4 Ditinjau dari Sisi Isi Materi

PETUNJUK PENGISIAN

Berila tanda check (✓) pada kolom untuk pernyataan yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

No	Aspek Penilaian	Layak	Tidak Layak
	A. Kesesuaian Materi		
1.	Kesesuaian materi membuat pola dasar badan wanita sistem praktis pada media pembelajaran berbasis video animasi	✓	
2.	Kebenaran isi materi dalam bahan ajar	✓	
3.	Kesesuaian kegiatan belajar dengan kebutuhan peserta didik	✓	
4.	Kesesuaian dengan manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan	✓	
5.	Kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik	✓	

	B. Kebahasaan		
6.	Bahasa yang digunakan pada media sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar	✓	
7.	Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓	
	C. Sajian		
8.	Mempermudah penyampaian materi proses pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 sesuai urutan proses di kelas	✓	
9.	Mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik terhadap materi membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4	✓	
10.	Memperjelas penyajian materi karena menampilkan suara, gambar, dan video	✓	
11.	Pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 lebih menarik dengan menggunakan video animasi	✓	
12.	Menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4	✓	

**Instrument Kelayakan Media Kisi-kisi Instrument
Kelayakan Media Video Animasi Materi Pembuatan
Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4
Dari Sisi Kualitas Media**

PETUNJUK PENGISIAN

Berila tanda check (✓) pada kolom untuk pernyataan yang paling sesuai dengan penilaian Anda.

No.	Aspek Penilaian	Layak	Tidak Layak
	A. Tampilan Media		
1.	Ketepatan pemilihan ukuran huruf	✓	
2.	Ketepatan pemilihan jenis dan bentuk huruf	✓	
3.	Komposisi warna yang digunakan	✓	
4.	Kemenarikan sajian gambar yang ditampilkan dengan jelas	✓	
5.	Ketepatan pemilihan tata letak (layout)	✓	
6.	Pemilihan background yang tepat	✓	
7.	Kejelasan video yang ditayangkan	✓	
8.	Kejelasan suara	✓	
9.	Media pembelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 berbasis video animasi memiliki keterbacaan teks yang baik	✓	
10.	Kemudahan mengakses media sehingga dapat disaksikan berkali-kali	✓	

Kritik dan masukan:

.....

.....

Kesimpulan:

Dengan ini, saya menyatakan bahwa Media Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis untuk Siswa Kelas X Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta*)

- ☒ a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Yogyakarta, 15 Januari 2018

Validator



Rina Wulandari, S.Pd.

Keterangan:

*)= Berilah lingkaran pada opsi yang dipilih

LAMPIRAN 6

HASIL VALIDASI

**Hasil Validasi Kelayakan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar
Badan Wanita Sistem Praktis oleh Ahli Materi**

No.	Aspek	Ahli Materi		Rerata
		I	II	
1.	Kesesuaian Materi	1	1	1
2.		1	1	1
3.		1	1	1
4.		1	1	1
5.		1	1	1
	Rerata	1	1	1
6.	Kebahasaan	1	1	1
7.		1	1	1
	Rerata	1	1	1
8.	Sajian	1	1	1
9.		1	1	1
10.		1	1	1
11.		1	1	1
12.		1	1	1
	Rerata	1	1	1

No.	Aspek	Ahli Materi		Rerata	Kategori
		I	II		
1.	Keseuaian Materi	5	5	5	Layak
2.	Kebahasaan	2	2	2	Layak
3.	Sajian	5	5	5	Layak
Total				12	Layak

**Hasil Validasi Kelayakan Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar
Badan Wanita Sistem Praktis oleh Ahli Media**

No.	Aspek	Ahli Media		Rerata
		I	II	
1.	Tampilan Media	1	1	1
2.		1	1	1
3.		1	1	1
4.		1	1	1
5.		1	1	1
6.		1	1	1
7.		1	1	1
8.		1	1	1
9.		1	1	1
10.		1	1	1
	Rerata	1	1	1

No.	Aspek	Ahli Media		Rerata	Kategori
		I	II		
1.	Tampilan Media	10	10	10	Layak
Total				10	Layak

LAMPIRAN 7

HASIL UJI COBA SKALA KECIL

Hasil Penilaian Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis oleh Peserta Didik (Uji Coba Kelompok Kecil)

1. Komponen Penyajian

Komponen penyajian terdiri dari 7 butir pernyataan, dengan skor 1 untuk pernyataan “Layak” dan skor 0 untuk pernyataan “Tidak Layak”, sehingga didapatkan skor tertinggi 7 dan skor terendah adalah 0.

Kelas	Kategori	Intervasi nilai	Prosentase
1	Layak	$3.5 \leq S \leq 7$	100%
0	Tidak layak	$0 \leq S < 3.5$	0 %

Responden	Skor	Kelayakan	Responden	Skor	Kelayakan
1	6	Layak	6	7	Layak
2	7	Layak	7	7	Layak
3	7	Layak	8	7	Layak
4	6	Layak	9	6	Layak
5	7	Layak	10	6	Layak

Berdasarkan hasil penilaian Peserta Didik diperoleh skor total 66 dengan rerata nilai 6.6. sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan media video pembelajaran maka media ini masuk dalam kategori “**layak**” dari segi Komponen Penyajian.

2. Komponen Tampilan Media

Komponen tampilan media terdiri dari 9 butir pernyataan, dengan skor 1 untuk pernyataan “Layak” dan skor 0 untuk

pernyataan “Tidak Layak”, sehingga didapatkan skor tertinggi 9 dan skor terendah adalah 0.

Kelas	Kategori	Intervasi nilai	Prosentase
1	Layak	$4.5 \leq S \leq 9$	100%
0	Tidak layak	$0 \leq S < 4.5$	0 %

Responden	Skor	Kelayakan	Responden	Skor	Kelayakan
1	6	Layak	6	9	Layak
2	9	Layak	7	8	Layak
3	8	Layak	8	9	Layak
4	9	Layak	9	9	Layak
5	9	Layak	10	6	Layak

Berdasarkan hasil penilaian Peserta Didik diperoleh skor total 82 dengan rerata nilai 8,2. sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan media video pembelajaran maka media ini masuk dalam kategori “**layak**” dari segi Komponen Tampilan Media.

3. Komponen Kebahasaan

Komponen kebahasaan terdiri dari 2 butir pernyataan, dengan skor 1 untuk pernyataan “Layak” dan skor 0 untuk pernyataan “Tidak Layak”, sehingga didapatkan skor tertinggi 2 dan skor terendah adalah 0.

Kelas	Kategori	Intervasi nilai	Prosentase
1	Layak	$1 \leq S \leq 2$	100%
0	Tidak layak	$0 \leq S < 1$	0 %

Responden	Skor	Kelayakan	Responden	Skor	Kelayakan
1	1	Layak	6	2	Layak
2	2	Layak	7	2	Layak
3	2	Layak	8	2	Layak
4	2	Layak	9	2	Layak
5	2	Layak	10	1	Layak

Berdasarkan hasil penilaian Peserta Didik diperoleh skor total 18 dengan rerata nilai 1,8. sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan media video pembelajaran maka media ini masuk dalam kategori “**layak**” dari segi Komponen Kebahasaan.

4. Komponen Kelayakan Isi

Komponen kelayakan isi terdiri dari 2 butir pernyataan, dengan skor 1 untuk pernyataan “Layak” dan skor 0 untuk pernyataan “Tidak Layak”, sehingga didapatkan skor tertinggi 2 dan skor terendah adalah 0.

Kelas	Kategori	Intervasi nilai	Prosentase
1	Layak	$1 \leq S \leq 2$	100%
0	Tidak layak	$0 \leq S < 1$	0 %

Responden	Skor	Kelayakan	Responden	Skor	Kelayakan
1	1	Layak	6	2	Layak
2	2	Layak	7	2	Layak
3	2	Layak	8	2	Layak
4	2	Layak	9	2	Layak
5	1	Layak	10	1	Layak

Berdasarkan hasil penilaian Peserta Didik diperoleh skor total 18 dengan rerata nilai 1,8. sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria

kelayakan media video pembelajaran maka media ini masuk dalam kategori **“layak”** dari segi Komponen Kelayakan Isi.

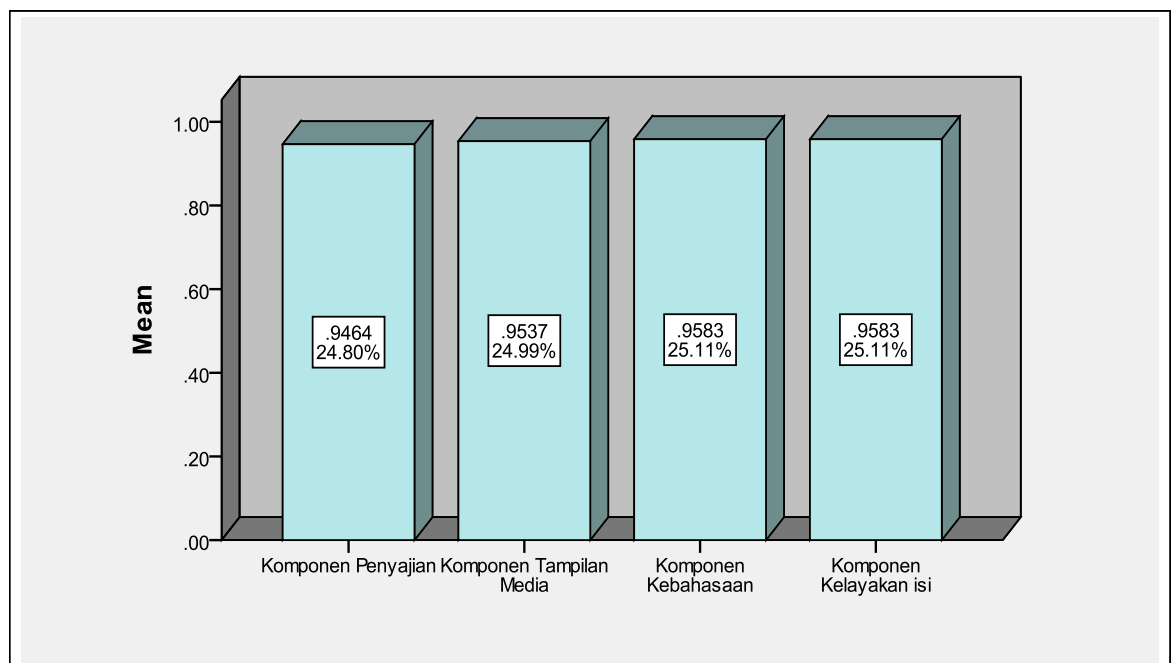
LAMPIRAN 8

HASIL UJI COBA LAPANGAN

Sebaran Frekuensi dan Pengkategorian Tiap Komponen

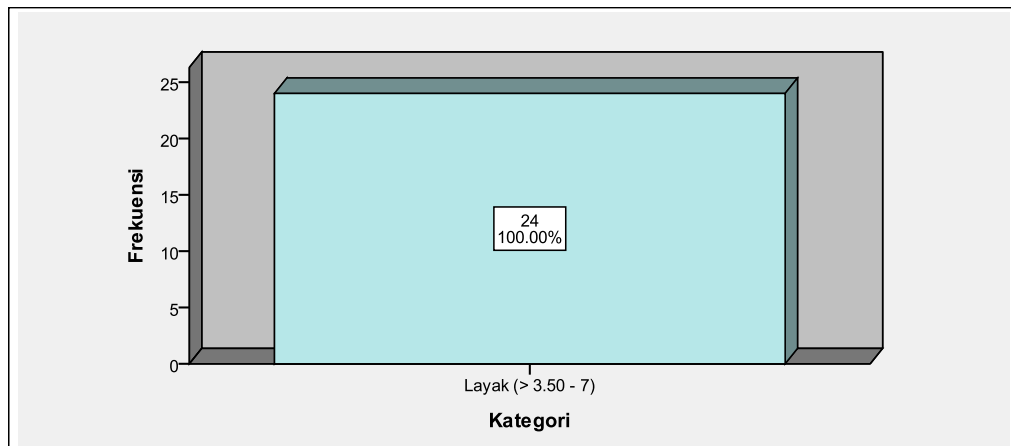
Statistics

		Komponen Penyajian	Komponen Tampilan Media	Komponen Kebahasaan	Komponen Kelayakan isi	Var Kelayakan Media Video Animasi Materi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita
N	Valid	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		6.625	8.583	1.917	1.917	19.042
Mean Weight		.946	.954	.958	.958	.952
Median		7.00	9.00	2.00	2.00	20.00
Mode		7	9	2	2	20
Std. Deviation		.924	1.060	.282	.408	2.386
Minimum		4	5	1	0	12
Maximum		7	9	2	2	20
Sum		159	206	46	46	457



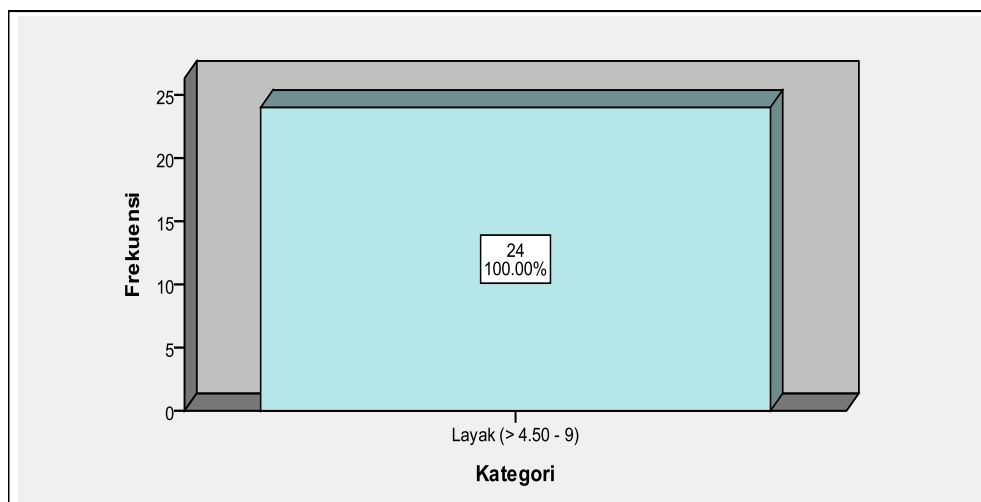
Komponen Penyajian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Layak (> 3.50 - 7)	24	100.00	100.00	100.00



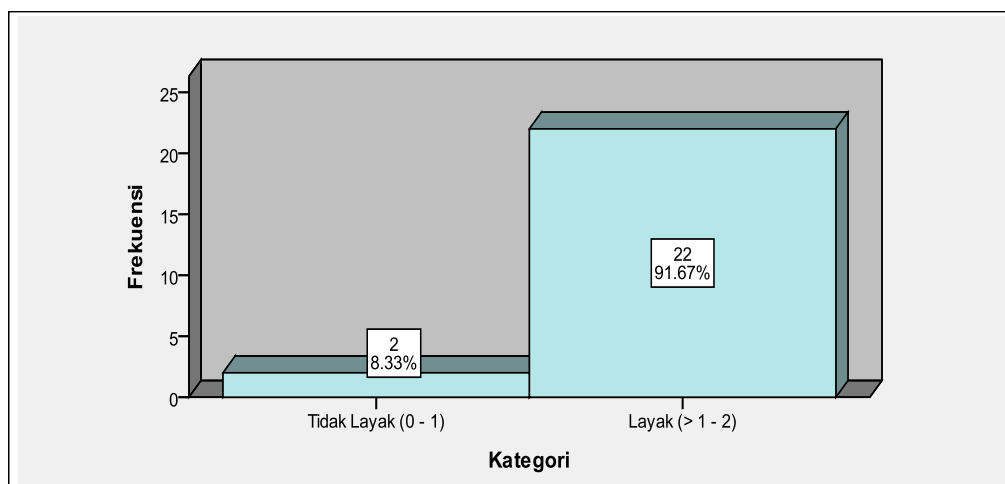
Komponen Tampilan Media

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Layak (> 4.50 - 9)	24	100.00	100.00	100.00



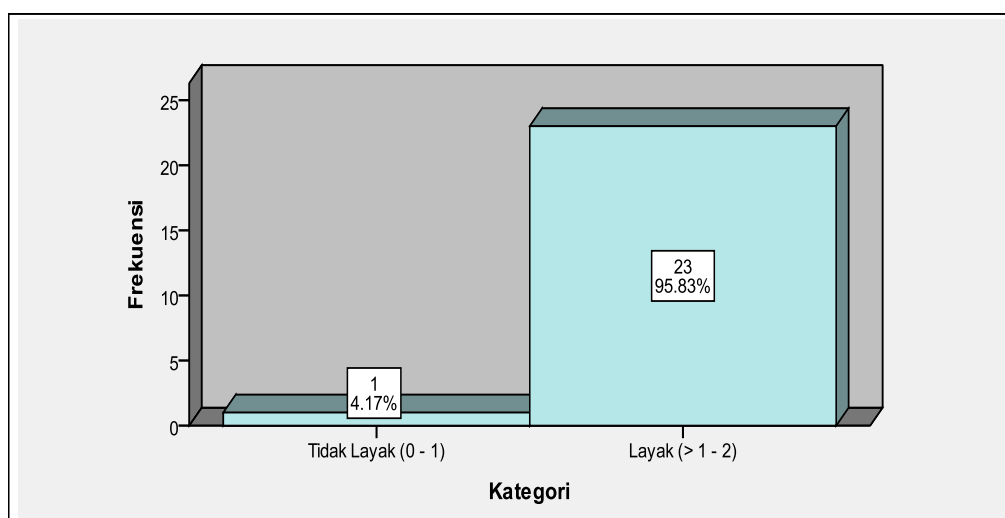
Komponen Kebahasaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak (0 - 1)	2	8.33	8.33	8.33
	Layak (> 1 - 2)	22	91.67	91.67	100.00
	Total	24	100.00	100.00	



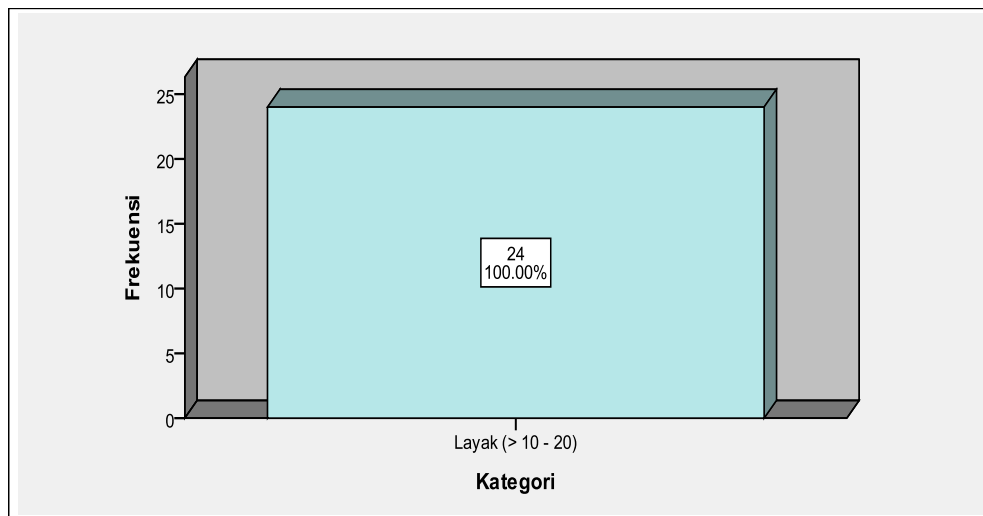
Komponen Kelayakan isi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak (0 - 1)	1	4.17	4.17	4.17
	Layak (> 1 - 2)	23	95.83	95.83	100.00
	Total	24	100.00	100.00	



Var Kelayakan Media Video Animasi Materi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Layak (> 10 - 20)	24	100.00	100.00	100.00



LAMPIRAN 9

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	18.08	5.123	.572	.870
Item2	18.08	5.297	.378	.876
Item3	18.08	5.210	.474	.873
Item4	18.08	5.210	.474	.873
Item5	18.08	5.210	.474	.873
Item6	18.08	5.123	.572	.870
Item7	18.17	4.667	.626	.868
Item8	18.08	5.210	.474	.873
Item9	18.08	5.123	.572	.870
Item10	18.08	5.297	.378	.876
Item11	18.12	5.158	.356	.879
Item12	18.08	5.210	.474	.873
Item13	18.08	5.297	.378	.876
Item14	18.08	5.123	.572	.870
Item15	18.08	5.297	.378	.876
Item16	18.08	5.297	.378	.876

Item17	18.08	5.123	.572	.870
Item18	18.08	5.210	.474	.873
Item19	18.08	5.123	.572	.870
Item20	18.08	5.123	.572	.870

Item1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak	1	4.17	4.17	4.17
	Layak	23	95.83	95.83	100.00
	Total	24	100.00	100.00	

Item2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak	1	4.17	4.17	4.17
	Layak	23	95.83	95.83	100.00
	Total	24	100.00	100.00	

Item3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak	1	4.17	4.17	4.17
	Layak	23	95.83	95.83	100.00
	Total	24	100.00	100.00	

Item4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak	1.00	4.17	4.17	4.17
	Layak	23.00	95.83	95.83	100.00
	Total	24.00	100.00	100.00	

Item5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak	1.00	4.17	4.17	4.17
	Layak	23.00	95.83	95.83	100.00
	Total	24.00	100.00	100.00	

Item6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak	1	4.17	4.17	4.17
	Layak	23	95.83	95.83	100.00
	Total	24	100.00	100.00	

Item7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak	3	12.50	12.50	12.50
	Layak	21	87.50	87.50	100.00
	Total	24	100.00	100.00	

Item8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak	1	4.17	4.17	4.17
	Layak	23	95.83	95.83	100.00
	Total	24	100.00	100.00	

Item9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak	1	4.17	4.17	4.17
	Layak	23	95.83	95.83	100.00
	Total	24	100.00	100.00	

Item10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak	1	4.17	4.17	4.17
	Layak	23	95.83	95.83	100.00
	Total	24	100.00	100.00	

Item11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak	2	8.33	8.33	8.33
	Layak	22	91.67	91.67	100.00
	Total	24	100.00	100.00	

Item12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak	1	4.2	4.2	4.2
	Layak	23	95.8	95.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Item13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak	1	4.2	4.2	4.2
	Layak	23	95.8	95.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Item14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak	1	4.17	4.17	4.17
	Layak	23	95.83	95.83	100.00
	Total	24	100.00	100.00	

Item15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak	1	4.17	4.17	4.17
	Layak	23	95.83	95.83	100.00
	Total	24	100.00	100.00	

Item16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak	1	4.17	4.17	4.17
	Layak	23	95.83	95.83	100.00
	Total	24	100.00	100.00	

Item17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak	1	4.17	4.17	4.17
	Layak	23	95.83	95.83	100.00
	Total	24	100.00	100.00	

Item18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak	1	4.17	4.17	4.17
	Layak	23	95.83	95.83	100.00
	Total	24	100.00	100.00	

Item19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak	1	4.17	4.17	4.17
	Layak	23	95.83	95.83	100.00
	Total	24	100.00	100.00	

Item20


		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Layak	1	4.17	4.17	4.17
	Layak	23	95.83	95.83	100.00
	Total	24	100.00	100.00	

LAMPIRAN 10

STORY BOARD

Story Board Media Video Pembelajaran


Materi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Praktis Skala 1:4







NO.	ISI	DURASI (DETIK)	NARASI	TAMPILAN DALAM MEDIA	
1.	Awal pembukaan video (Prodi, Fakultas, Universitas, Nama Mahasiswa, NIM)	25	-		
2.	Judul	5	-		<p>VIDEO PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA SISTEM PRAKTIS SKALA 1:4</p>


3.	Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran	39	-	<div> <div>STANDAR KOMPETENSI Membuat Pola</div> <div>KOMPETENSI DASAR Membuat pola dasar badan wanita sistem praktis</div> </div>
----	---	----	---	--


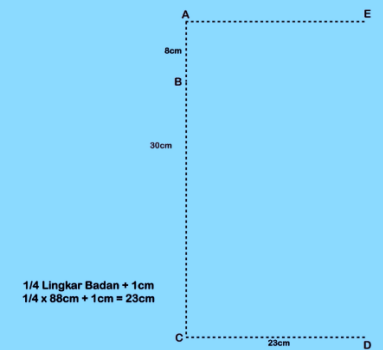
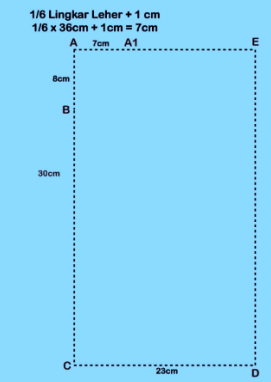
				<div> <div> - Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola - Daftar ukuran yang diperlukan dalam membuat pola </div> <div> - Pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis skala 1:4 - Pemberian tanda-tanda pola </div> </div>
--	--	--	--	--

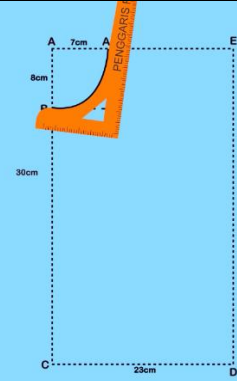
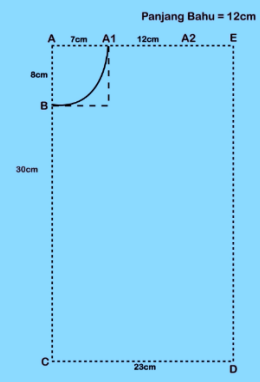
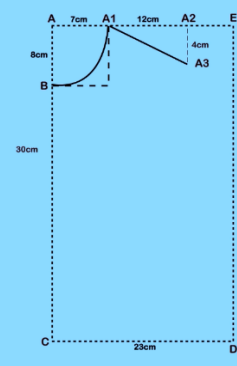
4.	Pengantar Materi	50	<p>Trend busana wanita tidak akan ada habisnya, saat ini desain busana wanita sangat berkembang, tetapi berbagai macam desain ini tentu memiliki awal tahap pembuatan, yaitu penentuan desain yang diinginkan. Tahap selanjutnya yang tidak kalah penting yaitu tahap pembuatan pola dasar. Pola dasar badan wanita terdiri dari berbagai sistem, antara lain sistem praktis, sistem so-en, sistem <i>dressmaking</i>, sistem meyneke, sistem bunka, sistem dankarts, dan masih banyak lagi. Dan yang akan kita bahas langkah-langkah pembuatannya kali ini adalah Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita dengan Sistem Praktis berskala 1:4</p>	<div data-bbox="1285 181 2042 619" data-label="Section-Header"> <h2>BUSANA WANITA</h2> </div> <div data-bbox="1285 657 2042 1094" data-label="Image"> </div>
----	------------------	----	---	--

				<div><div><div>SISTEM PRAKTIS SISTEM SO-EN SISTEM DRESSMAKING</div><div>SISTEM MEYNEKE SISTEM BUNKA SISTEM DANKARTS</div><div></div></div><div><div>PEMBUATAN POLA DASAR BADAN WANITA DENGAN SISTEM PRAKTIS SKALA 1:4</div></div></div>
--	--	--	--	---

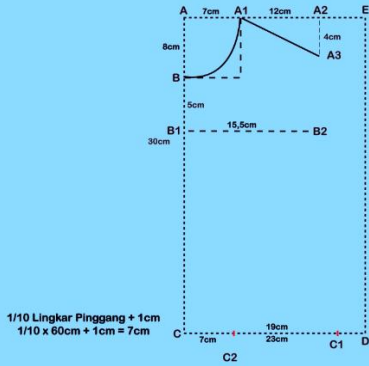
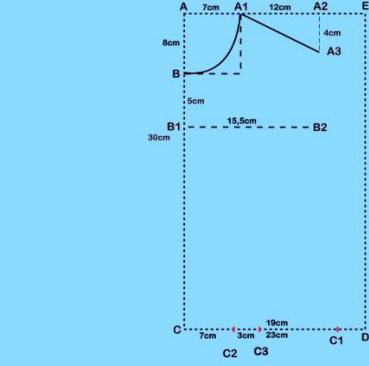
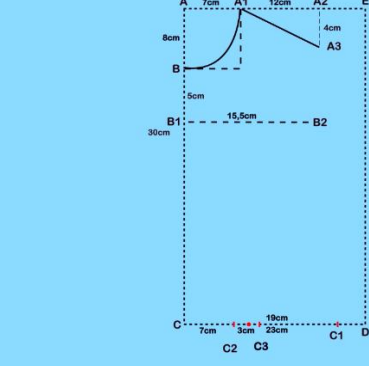
5.	Alat dan Bahan	38	<p>Untuk membuat pola dasar badan wanita dengan sistem praktis skala 1:4 diperlukan peralatan sebagai berikut</p> <p>Buku kostum Pensil Penggaris skala 1:4 Penggaris pola kecil Pensil merah-biru Dan penghapus</p>	<div style="text-align: center;"> PERALATAN YANG DIPERLUKAN </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  BUKU KOSTUM </div> <div style="text-align: center;">  PENGGARIS POLA KECIL </div> <div style="text-align: center;">  PENGGARIS SKALA 1:4 </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  PENSIL MERAH & BIRU </div> <div style="text-align: center;">  PENSIL </div> <div style="text-align: center;">  PENGHAPUS PENSIL </div> </div>
6.	Daftar ukuran yang diperlukan	20	<p>Dalam pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis ukuran yang diperlukan adalah sebagai berikut.</p>	<div style="text-align: center;"> UKURAN YANG DIPERLUKAN <small>DALAM PEMBUATAN POLA DASAR BADAN SISTEM PRAKTIS</small> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: left;"> Lingkar Leher Lingkar Badan Lingkar Pinggang Panjang Muka Lebar Muka </div> <div style="text-align: left;"> Tinggi Dada Panjang Bahu Lebar Punggung Panjang Punggung Jarak Dada </div> </div>

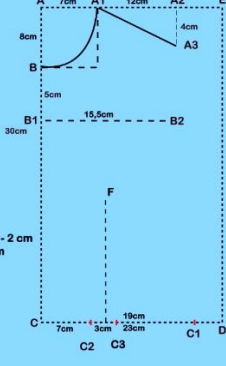
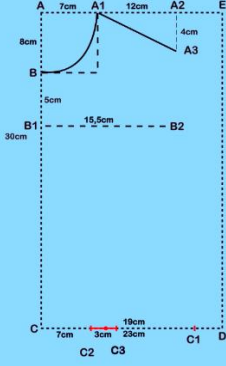
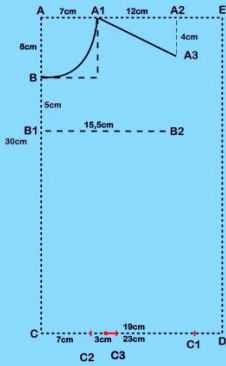
7.	Contoh ukuran yang digunakan	20	Berikut contoh ukuran yang digunakan		<p style="text-align: center;">CONTOH UKURAN</p> <p> Lingkar Leher : 36 cm Tinggi Dada : 14 cm Lingkar Badan : 88 cm Panjang Bahu : 12 cm Lingkar Pinggang: 60 cm Lebar Punggung : 33 cm Panjang Muka : 30 cm Panjang Punggung: 36 cm Lebar Muka : 31 cm Jarak Dada : 17 cm </p>	
8.	Langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem praktis berskala 1:4	368	<p>Pertama-tama pola yang akan dibuat adalah pola badan bagian depan dengan skala 1:4</p> <p>Jarak titik A ke B $\frac{1}{6}$ lingkar leher + 2 cm. $\frac{1}{6}$ dikali 36 ditambah 2 cm sama dengan 8 cm</p>		<p style="text-align: center;">LANGKAH - LANGKAH PEMBUATAN POLA DASAR BADAN SISTEM PRAKTIS SKALA 1:4</p> <div style="text-align: center;"> <p> $\frac{1}{6}$ Lingkar Leher + 2cm $\frac{1}{6} \times 36\text{cm} + 2\text{cm} = 8\text{cm}$ </p>  </div>	

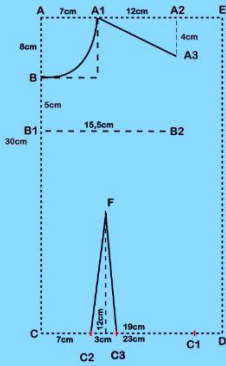
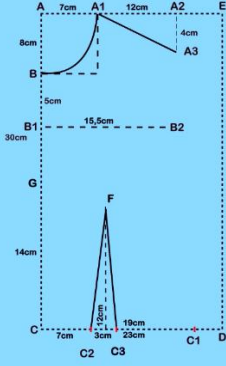
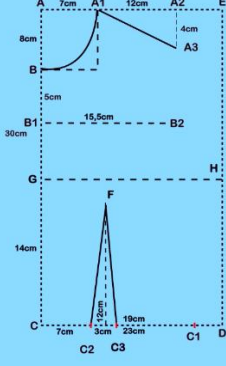
			Jarak titik B ke C sama dengan panjang muka. Panjang muka sama dengan 30 cm			
			Jarak titik C ke D sama dengan titik A ke E, sama dengan $\frac{1}{4}$ lingkaran badan ditambah 1 cm. $\frac{1}{4}$ dikali 88cm ditambah 1 cm sama dengan 23 cm.			
			Jarak A ke A1 sama dengan $\frac{1}{6}$ lingkaran leher ditambah 1 cm. $\frac{1}{6}$ dikali 36 cm ditambah 1 cm sama dengan 7 cm.			

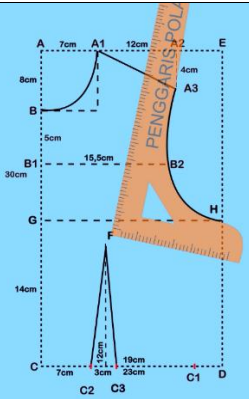
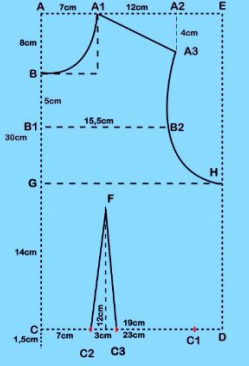
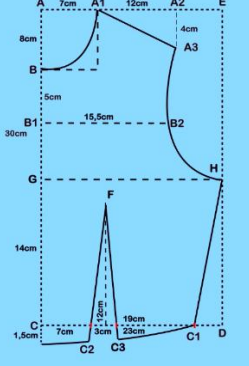
			Buatlah garis kerung leher menggunakan penggaris pola siku		
			Jarak A1 ke A2 sama dengan panjang bahu. Panjang bahu sama dengan 12 cm.		
			Jarak A2 ke A3 turun 4 cm. Hubungkan A1 dan A3		

		Jarak B ke B1 turun 5 cm		
		Jarak B1 ke B2 sama dengan 1/2 lebar muka. 1/2 dikali 31 cm sama dengan 15,5 cm		
		Jarak C ke C1 sama dengan 1/4 lingkaran pinggang ditambah 1 cm ditambah 3 cm untuk kupnat. 1/4 dikali 60 cm ditambah 1 cm ditambah 3 cm sama dengan 19 cm.		

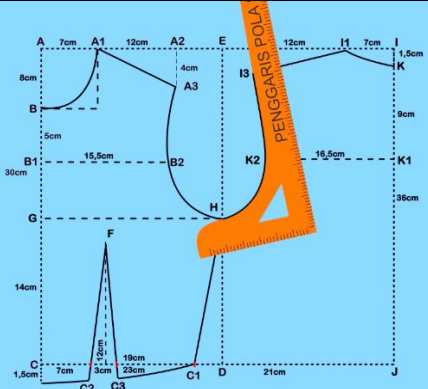
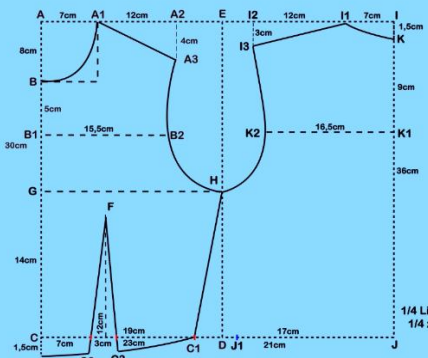
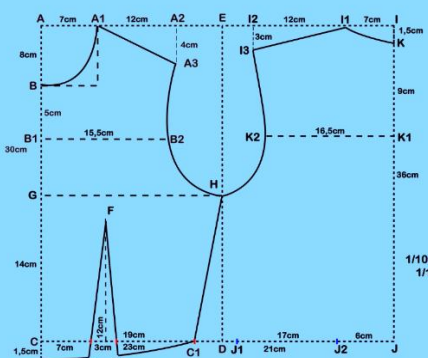
			<p>Jarak C ke C2 sama dengan 1/10 lingk pinggang ditambah 1 cm. 1/10 dikali 60 cm ditambah 1 cm sama dengan 7 cm.</p>		
			<p>Jarak C2 ke C3 sama dengan 3 cm. Ambil titik tengah antara C2 dan C3 sehingga menjadi 1,5 cm ke kanan dan 1,5 cm ke kiri.</p> <p>Untuk mennetukan tinggi kup, tinggi dada-2 cm. 14 cm dikurang 2 cm sama dengan 12 cm.</p>		 

					<div><p>Tinggi Kup = Tinggi Dada - 2 cm 14 cm - 2 cm = 12 cm</p></div>
--	--	--	--	--	---

			Sempurnakan garis kupnat seperti gambar		
			Jarak C ke G sama dengan tinggi dada. Tinggi dada sama dengan 14 cm.		<p>Tinggi Dada = 14cm</p> 
			Buat garis bantu dari titik G ke titik H.		

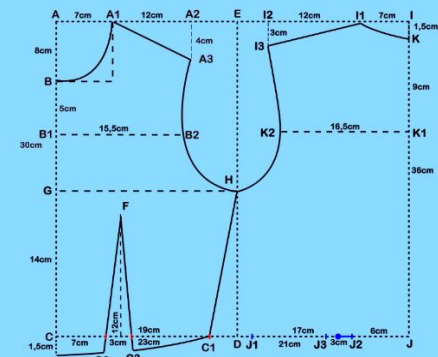
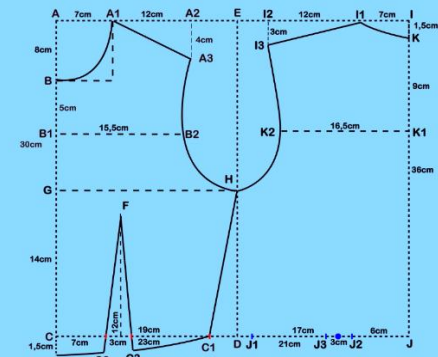
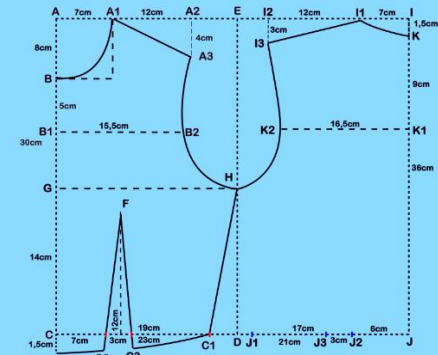
			<p>Gabungkan A3, B2 dan H menggunakan penggaris lengkung</p>		
			<p>Dari titik C turun 1,5 cm</p>		
			<p>Sempurnakan pola seperti gambar</p>		

217

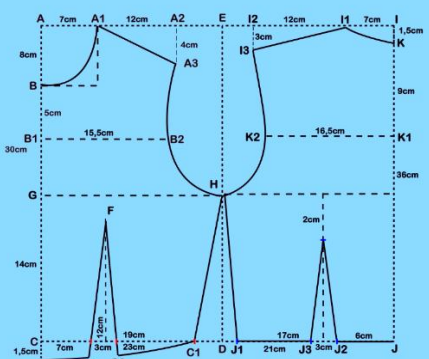
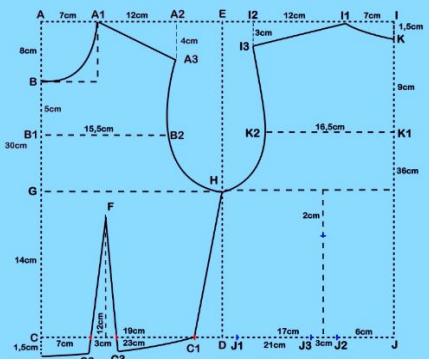
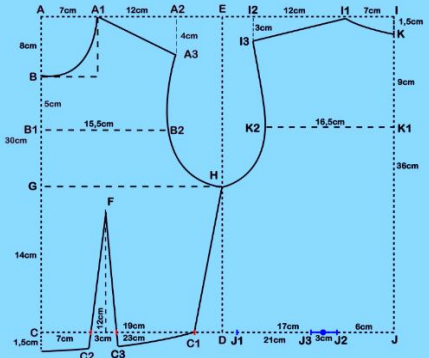
			Buat garis kerung lengan belakang dengan penggaris lengkung		
			Jarak titik J ke J1 sama dengan $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang dikurang 1 cm ditambah 3 cm. $\frac{1}{4}$ dikali 60 cm dikurang 1 cm ditambah 3 cm sama dengan 17 cm.		 <p>1/4 Lingkaran Pinggang - 1 cm + 3 cm $\frac{1}{4} \times 60 \text{ cm} - 1 \text{ cm} + 3 \text{ cm} = 17 \text{ cm}$</p>
			Jarak titik J ke J2 sama dengan $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang. $\frac{1}{10}$ dikali 60 cm sama dengan 6 cm.		 <p>1/10 Lingkaran Pinggang $\frac{1}{10} \times 60 \text{ cm} = 6 \text{ cm}$</p>

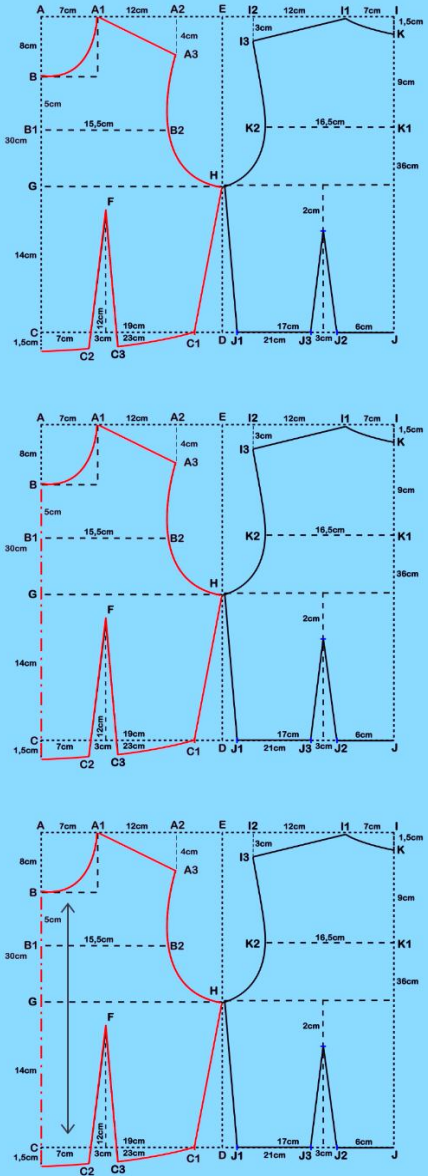
Jarak J2 ke J3 sama dengan 3 cm.

Ambil titik tengah antara J2 dan J3. Sehingga menjadi 1,5 cm ke kanan dan ½ cm ke kiri.

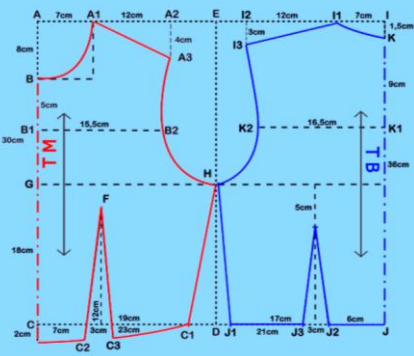


			<p>Untuk menentukan tinggi kupnat belakang yaitu turun 2 cm dari garis H.</p>		
			<p>Hubungkan setelah pola badan belakang terbentuk sempurna.</p>		



9.	Pemberian keterangan tanda pola	74	<p>Sekarang sertai dengan keterangan pola:</p> <p>Pertama, gunakan pensil berwarna merah untuk menebalkan garis pola dasar badan bagian depan.</p> <p>Yang perlu diperhatikan adalah pada garis tengah muka garis dibuat menyerupai garis-titik-garis-titik untuk menandakan garis tersebut adalah garis lipatan kain.</p> <p>Lalu beri arah serat</p> <p>Dan keterangan Tengah Muka</p>	 <p>The diagrams show a technical pattern for a garment, possibly a corset or bodice. Each diagram includes a front view (left) and a back view (right). Key features include: <ul style="list-style-type: none"> Front View: Labeled with points A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K. Measurements include 7cm, 12cm, 4cm, 15.5cm, 19cm, 23cm, 17cm, 21cm, 6cm, 1.5cm, 8cm, 5cm, 36cm, 14cm, 2cm. Back View: Labeled with points A1, A2, A3, B1, B2, C1, C2, C3, D1, D2, E1, E2, F1, F2, G1, G2, H1, H2, I1, I2, J1, J2, K1, K2. Measurements: Various dimensions are provided for different parts of the garment, such as 7cm, 12cm, 4cm, 15.5cm, 19cm, 23cm, 17cm, 21cm, 6cm, 1.5cm, 8cm, 5cm, 36cm, 14cm, 2cm. Labels: Points A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K are used to identify specific locations on the pattern. Lines: Solid lines represent the main pattern pieces, while dashed lines indicate fold lines or seam allowances. </p>
----	---------------------------------	----	--	---

			<p>Selanjutnya gunakan pensil berwarna biru untuk menebalkan pola dasar badan bagian belakang, dan ulangi seperti langkah pemberian tand pola bagian depan.</p> <p>Selesai sudah langkah-langkah pembuatan pola dasar badan sistem praktis dengan skala 1:4. Semoga bermanfaat.</p>		

					
10.	EVALUASI	32	-		<div><p>EVALUASI</p><p>Buatlah pola dasar badan menggunakan sistem praktis berskala 1:4 sesuai dengan ukuran badan masing-masing!</p><p>EVALUASI</p><p>Buatlah pola dasar badan menggunakan sistem praktis berskala 1:4 sesuai dengan ukuran badan masing-masing!</p><p>SELAMAT MENCOBA</p></div>